

SKRIPSI

**PERAN MANAJEMEN DAN INSTRUKSIONAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL
PESERTA DIDIK (*STUDI KASUS*) DI MTS NEGERI 6 KEDIRI**

Oleh:

Ainin Nikmah

NIM. 200101110026



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

SKRIPSI

**PERAN MANAJEMEN DAN INSTRUKSIONAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL
PESERTA DIDIK (*STUDI KASUS*) DI MTS NEGERI 6 KEDIRI**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Studi Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh:

Ainin Nikmah

NIM. 200101110026



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN MANAJEMEN DAN INSTRUKSIONAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA
DIDIK (STUDI KASUS) DI MTS NEGERI 6 KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:

Ainin Nikmah

NIM: 200101110026

Telah disetujui dan disahkan

Oleh:

Dosen Pembimbing

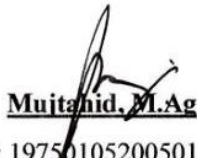


M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

NIP: 198510012023211018

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujaahid, M.Ag

NIP: 197501052005011003

NOTA DINAS PEMBIMBING

M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di-Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ainin Nikmah

NIM : 200101110026

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Manajemen Dan Instruksional Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Peningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (*Studi Kasus*)
Di MTs Negeri 6 Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

NIP: 198510012023211018

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainin Nikmah

Nim : 200101110026

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Manajemen dan Instruksional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (*Studi Kasus*) Di MTs Negeri 6 Kediri

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa telah menyelesaikan Tugas Akhir atau Skripsi dengan karya sendiri, bukan plagiasi dari karya-karya orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam menyelesaikan tugas akhir ini baik dalam bentuk jurnal, buku, skripsi/tesis/disertasi ini telah dicantumkan pada daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil Tugas Akhir atau Skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 01 April 2024

Hormat Saya,



Ainin Nikmah

NIM: 200101110026

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN MANAJEMEN DAN INSTRUKSIONAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA
DIDIK (STUDI KASUS) DI MTS NEGERI 6 KEDIRI
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

AININ NIKMAH (200101110026)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 April 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

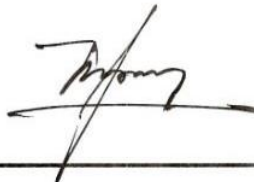
Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Penguji Utama
Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 196608251994031002



Ketua Sidang
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196902111995031002



Sekretaris Sidang
M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
NIP. 198510012023211018



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



H. Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan *Alhamdulillah* penulis persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberi hidayah, inayah serta kenikmatan sehingga penulis mampu berada pada titik keberhasilan yaitu dengan terselesaikannya skripsi ini.

Atas ketulusan doa dan kasih sayang yang begitu besar penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua, Ayahanda Bapak Sadjar dan Ibunda Nur Salimah yang tidak hentinya mendoakan setiap langkah yang diambil dan memfasilitasi seluruh kebutuhan dalam rangka menyelesaikan studi.
2. Dosen Pembimbing Bapak M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I yang sudah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dari awal pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
3. Guru MTsN 6 Kediri Ibu Rizka Vera Andika, S.Pd.I dan Ibu Badi' yang telah membantu mengarahkan selama berlangsungnya penelitian di Madrasah.
4. Teman-teman seperjuangan semester lima, yang selama ini membersamai, mengingatkan, memberikan saran dan semangat dalam setiap tahapan-tahapan demi terselesainya tugas akhir ini.
5. Untuk imamku nanti, yang sampai saat ini belum terlihat hilalnya. Siapapun engkau, dimanapun engkau, semoga kita dipertemukan pada versi terbaik masing-masing di waktu yang tepat atas izin dan ridha-Nya.
6. Semua pihak yang telah terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini, yang penulis sendiri tidak dapat sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas segala motivasi dan dukungannya. Semoga Allah SWT mempermudah setiap usaha kita.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	n	n	en
و	wāw	w	w
ه	hā'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	yā'	y	ye

B. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----	Fathah	ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	i
----- [◌]	Dammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

C. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. Fathan + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنْسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

D. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. Fathah + wau mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

MOTTO

حَسِيتُ بِرَاحَةِ نَفْسِيَّةٍ، لَمَّا وَصَلْتُ لِعَقْلِيَّةٍ أَنْ كُلَّ شَيْءٍ يَصِيرُ بِحَيَاةِنَا خَيْرَةً،
حَتَّى لَوْ مَا كُنَّا نَشُوفَ الْخَيْرَةَ بِوَقْتِهَا، الْأَيَّامُ رَاحَ تَثْبُتُ لَنَا أَنَّهَا فِعْلًا
« خَيْرَةٌ »

“Aku merasakan ketentraman jiwa, ketika aku sampai kepada pemikiran bahwa semua yang terjadi dalam kehidupan kita adalah yang terbaik. Meskipun pada saat itu kita sama sekali tidak bisa melihat kebajikannya. Tapi kemudian hari-hari menyadarkan kita bahwa setiap keputusan-Nya memang benar-benar yang terbaik”.¹

-ismaelalkholilie

¹Ismael Al Kholilie, *Story Instagram* (Bangkalan Madura, 2024).

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa kami panjatkan kepada Allah *Subhaanahu Wata'ala*, Tuhan semesta alam. Dengan rahmat, taufiq, hidayah serta pertolonganNya kami bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Peran Manajemen Dan Instruksional Guru PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus) Di MTs Negeri 6 Kediri*” dengan baik. Sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita kita baginda Rosul Muhammad *Shollahu ‘alaihi wasallam* yang telah mengantarkan kita semua dari zaman kegelapan (*Jahiliyyah*) menuju zaman terangnya cahaya iman dan ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita alami bersama saat ini.

Dengan terselesainya skripsi ini, semoga memberikan manfaat bagi seluruh pihak dan menambah khazanah keilmuan kepada banyak pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Profesor Zainuddin dan para pembantu Rektor.
2. Dekan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang , Bapak Prof. Nur Ali, M.Pd
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Mujtahid, M.Ag atas koreksi dan kemudahan selama penulis menempuh studi.
4. Dosen Pembimbing I, Bapak M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I dan Wali Dosen Bapak Prof. Dr. Agus Maimun, M.Pd.I
5. Dosen penguji seminar proposal, Bapak Imron Rossidy, M.Th., M.Ed yang telah memberikan saran perbaikan pada penulisan skripsi ini menjadi yang lebih baik.

6. Dosen penguji sidang skripsi, bapak Drs. A. Zuhdi, MA dan Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag yang telah mengoreksi penelitian dan saran revisi, dan kemudian memberikan pengesahan terhadap skripsi peneliti.
7. Seluruh dosen dan staf tata usaha (TU) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berkenan memberikan ilmunya menjadi bekal penulisan tugas ini dan kemudahan proses administrasi selama penulis menyelesaikan penelitian ini.
8. Semua pihak yang ikut berpartisipasi di MTs Negeri 6 Kediri, kepada Kepala Sekolah Bapak Agus Gunawan, M.Pd.I, dewan guru PAI di antaranya: Bapak Drs. Irfan Mudawali, M.Pd.I, Ibu Afifatul Ba'diyah, S.Ag, Bapak Imam Musthofa, M.Pd.I, Ibu Rizka Vera Andika, S.Pd.I, guru BK Ibu Luluk Il Karimatin, S.Pd, M.Pd.I., kemudian Waka Kesiswaan Bapak Moh. Wildan Bari', S.Pd.I, Waka Kurikulum Ibu Nurhidayatul Fadhillah, S.Pd, dan sebagian siswa dan staf TU yang telah membantu memberikan informasi terkait madrasah dalam berlangsungnya penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Penulisan.....	17

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
--	----

1. Pengertian Peran Guru	19
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	21
3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	25
B. Kecerdasan Spiritual	27
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	27
2. Indikator Kecerdasan Spiritual	29
3. Manfaat Kecerdasan Spiritual.....	31
C. Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah	31
1. Peran Manajemen	33
2. Peran Instruksional	35
D. Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kecerdasan Spiritual.....	38
E. Kerangka Berpikir.....	42

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Kehadiran Peneliti	46
D. Subjek Penelitian.....	46
E. Data dan Sumber Data.....	47
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Teknik Pengumpulan Data	49
H. Pengecekan Keabsahan Data	51
I. Analisis Data	53
J. Prosedur Penelitian.....	55

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	57
1. Profil MTs Negeri 6 Kediri.....	57

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 6 Kediri	58
3. Visi dan Misi MTs Negeri 6 Kediri	59
4. Tujuan Akhir MTs Negeri 6 Kediri	60
5. Struktur Organisasi Madrasah	63
6. Data Guru dan Karyawan	63
7. Kondisi Guru PAI MTs Negeri 6 Kediri	65
8. Kondisi Siswa MTs Negeri 6 Kediri.....	66
9. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	68
10. Data Ruang dan Kondisi Ruang	70
B. Hasil Penelitian	72
1. Peran Manajemen Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Negeri 6 Kediri.....	72
2. Peran Instruksional Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Negeri 6 Kediri.....	81
3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Meningkatkan Kecerdasan Di MTs Negeri 6 Kediri	92
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Peran Manajemen Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Negeri 6 Kediri.....	102
B. Peran Instruksional Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Negeri 6 Kediri.....	106
C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Meningkatkan Kecerdasan Di MTs Negeri 6 Kediri	111
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	119
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	156

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
2. Tabel 3.1 Subjek penelitian.....	47
3. Tabel 4.1 Data Guru Dan Karyawan MTsN 6 Kediri	63
4. Tabel 4.2 Data Guru PAI MTsN 6 Kediri.....	65
5. Tabel 4.3 Data Siswa MTsN 6 Kediri.....	67
6. Tabel 4.4 Koordinator Ekstrakurikuler MTsN 6 Kediri.....	68
7. Tabel 4.5 Ruang Dan Kondisi Ruang MTsN 6 Kediri.....	70

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	43
2. Bagan 4.1 Struktur Organisasi MTs Negeri 6 Kediri.....	63
3. Bagan 5.1 Mekanisme Peran Instruksional Guru PAI	110

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 <i>Ruang Kelas VII-D</i>	74
2. Gambar 4.2 <i>Ruang Kelas Excellent, Unggulan dan regular</i>	75
3. Gambar 4.3 <i>Loker HP dan Smart TV</i>	79
4. Gambar 4.4 <i>Pembinaan Bapak Ibu Guru Madrasah</i>	82
5. Gambar 4.5 <i>Jadwal Piket Bapak Ibu Guru dan Karyawan</i>	85
6. Gambar 4.6 <i>Kegiatan Pondok Ramadhan</i>	86
7. Gambar 4.7 <i>Bersalaman sebelum masuk madrasah</i>	87
8. Gambar 4.8 <i>Pembiasaan Shalat dhuha</i>	87
9. Gambar 4.9 <i>Membaca Al-Qur'an</i>	87
10. Gambar 4.10 <i>Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah</i>	87
11. Gambar 4.11 <i>Buku SKUA Siswa</i>	87
12. Gambar 4.12 <i>Kelas BTQ</i>	87
13. Gambar 4.13 <i>Prestasi Olimpiade PAI</i>	89
14. Gambar 4.14 <i>Peserta Festival Da'i</i>	89
15. Gambar 4.15 <i>Gebyar Asmaul Husna</i>	90
16. Gambar 4.16.16 <i>Program Kerja Laboratorium PAI</i>	97

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Surat Izin Observasi.....	123
2. Lampiran 2 Surat Balasan Menerima Penelitian	124
3. Lampiran 3 Program Kerja Laboratorium PAI	125
4. Lampiran 4 Transkrip Observasi.....	130
5. Lampiran 5 Transkrip Wawancara	133
6. Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara	149
7. Lampiran 7 Dokumentasi Observasi	151
8. Lampiran 8 Sertifikat Bebas Plagiasi	154
9. Lampiran 9 Lembar Bimbingan	155

ABSTRAKSI

Ainin Nikmah. 200101110026. 2024. *Peran Manajemen Dan Instruksional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus) Di MTs Negeri 6 Kediri*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Imamul Muttaqin, M. Pd.I

Kata Kunci: Peran Manajemen, Peran Instruksional, Kecerdasan Spiritual.

Dunia pendidikan saat ini cenderung masih terfokus pada kecerdasan intelektual, di sisi lain masih banyak terjadi krisis moral dan kesulitan memahami makna kehidupan. Oleh karena itu pendidikan juga perlu memperhatikan aspek spiritual. Peran guru PAI sangat penting dalam upaya internalisasi nilai-nilai spiritual melalui pengelolaan, pengajaran, dan pembiasaan kegiatan (amal shalih). Kecerdasan spiritual sendiri memiliki peran penting dalam pembentukan jiwa, mental, intelektual serta akhlak siswa dalam individu mereka dan lingkungan sosialnya di masa depan.

Fokus dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) Peran manajemen guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik (2) Peran instruksional guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik (3) Faktor penghambat dan pendukung dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Negeri 6 Kediri.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui kondensasi data dengan menggunakan coding, kemudian memaparkan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Peran manajemen guru PAI terlaksana pada pengelolaan kelas yang bersifat fisik (tata perabotan kelas juga administrasi kelas, dan alat-alat pengajaran) dan non fisik (pemberian stimulasi, penggunaan strategi belajar, dan manajemen waktu) (2) Peran instruksional guru PAI berjalan pada nilai-nilai perilaku (tanggung jawab, sikap sabar, dan kesadaran beribadah), pemahaman minat bakat siswa, dan pemberian motivasi serta perhatian. (3) faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 6 Kediri meliputi: beraneka pengaruh background dari siswa, fasilitas atau sarana prasarana belajar, dan tingkat kesadaran siswa. Pendukungnya yaitu terdapat laboratorium PAI, Teladan (*uswah*) dalam dari guru, kerjasama dengan orang tua siswa, terakhir *reward* dan *punishment*.

ABSTRACTION

Ainin Nikmah. 200101110026. 2024. *The Management and Instructional Role of Islamic Education Teachers in Increasing the Spiritual Intelligence of Students (Case Study) at MTs Negeri 6 Kediri*. Thesis, Study Program of Islamic Religious Education Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Imamul Muttaqin, M. Pd.I

Keywords: *Management Role, Instructional Role, Spiritual Intelligence.*

The world of education today tends to still focus on intellectual intelligence, on the other hand there are still many moral crises and difficulties in understanding the meaning of life. Therefore, education also needs to pay attention to spiritual aspects. The role of Islamic religious education teachers is very important in efforts to internalize spiritual values through management, teaching and habituation to activities (good deeds). Spiritual intelligence itself has an important role in forming the soul, mental, intellectual and moral qualities of students in their individual and social environment in the future.

The focus of this research is to describe and analyze: (1) The management role of Islamic religious education teachers in increasing students' spiritual intelligence (2) The instructional role of Islamic religious education teachers in increasing students' spiritual intelligence (3) Inhibiting and supporting factors in efforts to increase the spiritual intelligence of students at MTsN 6 Kediri.

Researchers used a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. The data analysis technique is carried out through data condensation using coding, then presenting the data and drawing conclusions.

The results of the research show (1) The management role of Islamic religious education teachers is carried out in physical classroom management (classroom furniture arrangement as well as classroom administration and teaching tools) and non-physical (providing stimulation, use of learning strategies, and time management) (2) The instructional role of Islamic religious education teachers runs on cultivating strong student behavior (responsibility, patience, and awareness of worship), understanding students' interests, talents, and providing motivation and attention. (3) Factors inhibiting and supporting the implementation of efforts to increase the spiritual intelligence of students at MTsN 6 Kediri include: various influences from student background, learning facilities or infrastructure, and the level of student awareness. The supports include an Islamic religious education laboratory, role models from teachers, collaboration with students' parents, and finally reward and punishment.

مستخلص البحث

عين نعمة. 200101110026. 2024. الدور الإداري والتربوي لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة الذكاء الروحي للطلاب (دراسة حالة) في المدرسة الثانوية الحكومية ٦ كديري. أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف الأستاذ: محمد الإمام المتقين، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الدور الإداري، الدور التعليمي، الذكاء الروحي.

يميل عالم التعليم اليوم إلى التركيز على الذكاء الفكري، ومن ناحية أخرى لا تزال هناك أزمات أخلاقية وصعوبات كثيرة في فهم معنى الحياة. ولذلك يحتاج التعليم إلى الاهتمام بالجوانب الروحية. إن دور معلمي التربية الدينية الإسلامية مهم للغاية في جهود استيعاب القيم الروحية من خلال الإدارة والتعليم والتعويد على الأنشطة (الأعمال الصالحة). والذكاء الروحي في حد ذاته دور مهم في تكوين الصفات النفسية والعقلية والفكرية والأخلاقية لدى الطلاب في بيئتهم الفردية والاجتماعية في المستقبل.

يركز هذا البحث على وصف وتحليل: (1) الدور الإداري لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة الذكاء الروحي للطلاب (2) الدور التعليمي لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة الذكاء الروحي للطلاب (3) تهيئ و العوامل الداعمة في الجهود المبذولة لزيادة الذكاء والروحانية لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ٦ كديري.

استخدم الباحثون منهجاً نوعياً مع نوع دراسة الحالة البحثية. تستخدم تقنيات جمع البيانات أساليب الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتتم تقنية تحليل البيانات من خلال تكثيف البيانات باستخدام الترميز، ثم عرض البيانات واستخلاص النتائج.

أظهر نتائج البحث (1) يتم تنفيذ الدور الإداري لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في الإدارة المادية للفصل الدراسي (ترتيب أثاث الفصل الدراسي وكذلك إدارة الفصل وأدوات التدريس) وغير المادية (توفير التحفيز، باستخدام استراتيجيات التعلم، وإدارة الوقت) (2) يتمثل الدور التعليمي لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في تنمية سلوك الطلاب القوي

(المسؤولية، والصبر، والوعي بالعبادة)، وفهم اهتمامات الطلاب، ومواهبهم، وتوفير الدافع والاهتمام. (3) العوامل المثبطة والمساندة في تنفيذ الجهود الرامية إلى زيادة الذكاء الروحي للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ٦ كديري تشمل: التأثيرات المختلفة من خلفيات الطلاب، ومرافق التعلم أو البنية التحتية، ومستوى وعي الطلاب. وتشمل وسائل الدعم مختبراً للتعليم الديني الإسلامي، ونماذج من المعلمين، والتعاون مع أولياء أمور الطلاب، وأخيراً الثواب والعقاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam tahapan pendidikan pengembangan dan pendewasaan manusia akan melewati dua dimensi yaitu perkembangan di bidang biologis dan psikologis. Dalam perkembangan bidang fisik atau biologis dalam diri manusia akan melewati masa penuaan atau pertumbuhan. Sedangkan dalam bidang psikologis manusia dapat berkembang melalui pendidikan dan pengalaman. Dalam proses ini pendidikan menyimpan makna yang cukup dalam dari seseorang yaitu sebuah bentuk penyadaran. Dalam memupuk moralitas pada peserta didik, dua elemen ini mempunyai urgensi yang cukup penting yang nantinya akan melahirkan lulusan yang berkarakter mencakup aspek kecerdasan spiritual serta berwawasan luas berlandaskan aspek kehormatan.²

Proses pendidikan manusia yang paling awal bermula sejak bayi setelah dilahirkan ke dunia. Dia mendapatkan pendidikan dari orangtuanya mulai dalam bentuk pembiasaan sikap sederhana. Pada masa ini pasti akan terjadi transfer nilai-nilai pendidikan kepada anaknya.³ Kemudian sang anak akan tumbuh menjadi lebih dewasa sehingga membutuhkan pendidikan yang lebih tinggi tingkat keilmuan tidak hanya sampai pada lingkup keluarga saja. Harapan setiap orang tua pasti tinggi untuk bisa membantu mewujudkan cita-cita anaknya. Menargetkan lembaga pendidikan yang bercorak Islami adalah

²Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.118-119.

³Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.13.

pilihan yang paling tepat. Selain membimbing kecerdasan intelektual, lembaga juga perlu menjunjung tinggi kecerdasan spiritual sesuai dengan ajaran agama.

Tercantum dalam UU Pendidikan Nasional jenjang dari sebuah lembaga pendidikan berkelanjutan diterapkan beralaskan tingkat kemampuan peserta didik hingga kedalaman dan penguasaan pelajaran (UU RI NO. 20 Tahun 2003 Pasal 1). Mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, kemudian yang terakhir pendidikan tinggi atau berkelanjutan. Hakikat tujuan adanya tahapan perkembangan dalam proses belajar adalah untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan spiritual, pengendalian diri kepada masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Selama masih hidup di dunia, eksistensi adanya pendidikan agama Islam akan terus berlangsung. Maka wujud berkelanjutan yang diupayakan oleh penduduk dan pemerintah dalam memanifestasikan pembiasaan belajar yang terjadi sepanjang hayat melalui jenjang sekolah adalah salah satunya. Sehingga kini mereka bekerja sama dalam menyiapkan peserta didik untuk mampu memainkan berbagai macam peran. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembangunan pendidikan nasional, yang dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana utama peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia, mempercerdas sumber daya manusia (SDM) yang didasarkan pada iman dan taqwa kepada Allah sebagai pangkal sumber kehidupan dalam semua aspek.⁵

⁴Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hal. 264.

⁵Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 4.

Dalam hal ini, adiktif dalam beragama menjadi sangat penting dalam diri seseorang untuk meraih hidup yang bermakna. Tujuannya yaitu agar terbentuk jiwa insan kamil, dilihat dari pola taqwa kehidupan manusia yang mengalami perputaran roda keimanan, bertambah dan berkurang yang dipengaruhi oleh suasana sekitar, pengalaman, dan zaman. Oleh sebab itu, membina kecerdasan spiritual mulai dari persepsi dan penanaman nilai dasar keagamaan yang dipengaruhi oleh pola asuh yang baik mulai dari lingkup keluarga, sekolah, sampai masyarakat melalui pendidikan agama Islam senantiasa dibiasakan.⁶

Ditunjukkan oleh fakta yang terungkap bahwa pendidikan agama Islam saat ini 70% masih terfokus pada kecerdasan intelektual saja, tidak begitu menekankan pada kecerdasan lain seperti kecerdasan spiritual, dimana kecerdasan ini juga sangat penting untuk diperhatikan. Saat ini pendidikan agama Islam belum sepenuhnya berorientasi pada belajar “bagaimana beragama yang benar”, melainkan masih diambang pembelajaran “tentang agama” saja. Akibatnya, dalam sebuah kehidupan terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, antara *gnosis* dan *praxis*. Apa yang diperoleh peserta didik dari nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam maupun ilmu sosial dan sains mereka cenderung kurang mampu menguasainya, karena orientasinya hanya pada pengetahuan bukan sampai pada pengalaman. Efeknya kurang mampu dalam mewujudkan kepribadian yang kaya akan nilai-nilai Islami.⁷

⁶Agus Wibowo, *Akuntabilitas Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal.13.

⁷Muhaimin, Dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 88.

Krisis moral yang pada saat ini menimpa warga Indonesia berawal dari kurangnya perhatian dan bimbingan terutama kepada generasi Z (Gen Z). Dalam hal ini motivasi saja tidak cukup bagi mereka untuk bersikap lebih baik, namun harus ada tindakan atau contoh *uswatun hasanah* yang bisa mereka teladani dari seorang pendidik. Untuk itu dalam membentuk akhlak seseorang itu tidak hanya terfokus pada kecerdasan intelektual dan emosional saja, sempurnanya juga perlu ditopang oleh kecerdasan spiritual.⁸ Seperti permasalahan yang terjadi di MTsN 6 Kediri masih banyak siswa yang berani membangkan terhadap nasihat atau arahan yang diberikan dari guru, tidak mengikuti sholat berjamaah, tidak berseragam lengkap dan rapi, suka membantah, datang terlambat dan sebagainya. Tidak menjadi heran jika generasi Z ini cukup berbeda dengan generasi sebelumnya, mereka tumbuh pada masa teknologi berkembang sangat pesat, banyak pembelajaran yang dilakukan secara daring sehingga minim interaksi antara guru dan peserta didik. Hal ini menciptakan pribadi yang individualis, terkikisnya sopan dan santun dan kurang peka terhadap lingkungan. Mereka juga kesulitan untuk memahami dan menerima sebuah pembelajaran, baik pembelajaran di sekolah (materi) maupun pembelajaran di kehidupan nyata.

Salah satu tindakan amoral yang terungkap di lapangan akhir-akhir ini yaitu siswa SMP Lamongan yang aniaya guru di kelas karena kesal ditegur tidak memakai sepatu.⁹ Hal seperti ini timbul karena kurang tertanamnya

⁸Fahman Kurniawan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Atas Darul Ulum 1 BPPT," (Universitas Maliki Malang 2017).

⁹Kompas.com, *Siswa SMP Lamongan Aniaya Guru Di Kelas, Tak Terima Ditegur Soal Sepatu*, 2023. <https://surabaya.kompas.com>.

pendidikan agama Islam yang sesungguhnya, dimana mengajarkan untuk hormat kepada guru, menaati perintah, mampu untuk mengontrol diri dan sadar akan tanggung jawab.

Generasi yang berpendidikan merupakan sebuah investasi besar bagi sebuah bangsa dan juga menjadi pemeran selanjutnya untuk meneruskan perjuangan dan memberantas kriminal dan kejahatan-kejahatan di masa depan yang perlu dibekali nilai-nilai berlandaskan keagamaan sebagai perantara pengontrolan diri. Mereka akan memahami apa yang boleh untuk dikerjakan dan yang tidak boleh untuk dikerjakan, dan mampu menjawab bagaimana cara menghadapi sebuah tantangan. Karena sesungguhnya kedalaman spiritual adalah hal yang paling menentukan baik buruknya seseorang. Memang bahwa pendidikan tinggi tidak menjamin kesuksesan, namun bukan berarti dengan diam saja akan membawa pengaruh besar dalam hidupnya. Maka dari sinilah sangat penting memiliki pendidikan dan pengalaman belajar yang nantinya akan menjadi bekal dalam menjawab tantangan zaman.¹⁰

Perlu kita ketahui, secara bahasa pendidikan memiliki beberapa makna diantaranya: “*Tarbiyah*”. Berasal dari kata “*rabb*”; pendidikan. Sejak zaman nabi Muhammad SAW kata *rabb* (mendidik) sudah digunakan, yang termaktub dalam firman Allah yakni:

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا (٢٦) .

Artinya: “*Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah; Wahai Tuhanku, kasihilah mereka*

¹⁰Afifah Kulsum Az Zahroh, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Mts Surya Buana Malang,” 2020, hal. 3.

*keduanya, bagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.” (Q.S Al-Isra’: 18/24).*¹¹

Kemungkinan adanya sekolah Islam yang ketat sebagaimana dimaksud pada bagian di atas mendorong adanya kesepakatan dalam peningkatan taraf hidup manusia. Sebagaimana dikemukakan oleh mufasssir Oemar Muhammad Toumy al-Syaibany, pendidikan menunjukkan kualitas keislaman yang berada pada taraf paling tinggi mengingat tuntunan perintah Allah SWT. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kemampuan dasar dan penguasaan potensi manusia (*life ability of man*), manusia personal individu dan manusia sosial terhadap lingkungan dan alam.¹²

Pendidikan Islam digambarkan sebagai tuntunan norma-norma syariat Islam melalui aspek jasmani maupun rohani seseorang melalui pembinaan yang dapat membentuk karakter atau akhlak terpuji. Dari berbagai pandangan mengenai makna pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk ikhtiar yang diperankan langsung oleh seorang pendidik di bawah naungan suatu lembaga madrasah, yang berupa bimbingan berdasarkan kebijakan-kebijakan sesuai syariat islam.¹³ Hal tersebut diupayakan untuk menumbuh-kembangkan pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik agar memiliki dasar ketaqwaan kepada Allah SWT.

Pada dasarnya manusia memiliki tiga jenis kecerdasan, *pertama* yaitu kecerdasan intelektual (IQ) yang berfungsi memecahkan masalah logika

¹¹Munirah, *Lingkungan Dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Makassar, Alauddin Press, 2015), hal. 5.

¹²Ary Antony Putra, “Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali,” *Jurnal-Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 1, hal. 47.

¹³Siti Zulaikha, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Bandar Lampung,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. I (2019): hal.83–93.

keilmuan maupun strategis, *kedua* adalah kecerdasan emosional (EQ) yang memberikan kesadaran mengenai perasaan milik sendiri maupun perasaan milik orang lain, *ketiga* adalah kecerdasan spiritual (SQ) sebagai landasan yang memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.¹⁴

Pendidikan EQ melibatkan pengembangan kualitas perasaan siswa untuk lebih empati, sabar, rendah hati, mencintai serta tidak gegabah saat menyelesaikan masalah maupun memutuskan suatu kebijakan. Pendidikan SQ beritikad memperkuat ketaqwaan kepada Allah SWT, membiasakan akhlak yang terpuji, berani untuk selalu bertanggung jawab atas kewajibannya dan apa yang telah diperbuat, mampu melaksanakan shalat tepat waktu dan mampu berdzikir kepada Allah melalui pembiasaan muraja'ah Al-Qur'an dengan fasih, namun tidak sebatas membaca atau menghafal saja, tapi juga faham apa isi dari kandungan Al-Qur'an dan mau untuk mengamalkannya.¹⁵

Dalam sebuah hadits juga disebutkan bahwa tidak cukup hanya memiliki ilmu saja, namun harus mengamalkannya. Sehingga menciptakan kebermanfaatan tidak cukup untuk diri sendiri tapi mampu menciptakan kemaslahatan untuk orang banyak dari ilmu yang telah diperoleh tersebut. Bunyi dari hadits tersebut adalah:

تَعَلَّمُوا مِنَ الْعِلْمِ مَا شِئْتُمْ فَأَوَّلَهُ لَا تُؤْجَرُوا بِجَمْعِ الْعِلْمِ حَتَّى تَعْمَلُوا (رَوَاهُ أَبُو الْحَسَنِ)

¹⁴Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Cetakan XI. (Bandung: PT Mizan Pustaka).

¹⁵Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Cet:II. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

Artinya: *“Belajarlah ilmu yang kalian inginkan. Maka demi Allah kalian tidak akan diberikan pahala sebab mengumpulkan ilmu sampai kalian mengamalkannya.”* (HR. Abu Hasan).

Anjuran mengamalkan ilmu yang terkandung dalam hadits di atas menekankan bahwa memperoleh ilmu tanpa mengamalkannya adalah hal yang sia-sia, mereka tidak akan mendapatkan pahala atas ilmu yang mereka dapatkan. Hal ini ditujukan kepada seluruh aspek penuntut ilmu, sekalipun sudah berperan sebagai seorang pendidik, mencari dan mengamalkan ilmu tersebut tiada batasnya.

Memerankan tugas sebagai guru pendidikan agama Islam tidak berhenti pada pentransferan ilmu saja, melainkan juga menjadi teladan sikap mulia yang akan dicontoh oleh para siswanya. Maka dari itulah ada beberapa peran guru salah satunya sebagai manajemen dan instruksional dalam membantu mengelola, mengarahkan, dan juga menjadi pemimpin segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik pada saat di sekolah. Misalnya, telah berkumandang suara adzan shalat dzuhur, guru bergegas berangkat ke mushola untuk mengikuti shalat berjama'ah di awal waktu. Sehingga siswa akan lebih mudah menerima bagaimana contoh kedisiplinan sikap dalam hal shalat berjamaah di awal waktu. Kegiatan tersebut diupayakan seterusnya untuk membentuk ketaqwaan peserta didik yang termasuk dalam lingkup kecerdasan spiritual. Hal ini juga telah mencerminkan guru berperan sebagai instruksional mengenai kedisiplinan.¹⁶

¹⁶Suharsimi Arikunto, “Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Kejuruan,” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada (2011), hal.81–82.

Terciptanya peserta didik yang mempunyai kepribadian luhur serta mempunyai kecerdasan spiritual tidak lain karena ada campur tangan seorang pendidik dalam proses perkembangan mereka. Penulis mempunyai keinginan untuk mengetahui fungsi atau peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa (studi kasus) di MTs Negeri 6 Kediri sesuai syariat Islam dengan cara mengetahui kegiatan guru berperan manajemen dan instruksional di madrasah tersebut khususnya guru PAI yang bertanggung jawab atas tercapainya kecerdasan spiritual peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pembahasan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, hal itu menghasilkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran manajemen guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Negeri 6 Kediri?
2. Bagaimana peran instruksional guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Negeri 6 Kediri?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Negeri 6 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menjawab permasalahan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran manajemen guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Negeri 6 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan peran instruksional guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Negeri 6 Kediri.

3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Negeri 6 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ada beberapa manfaat dari apa yang telah dikaji oleh peneliti melalui beberapa aspek yaitu:

1. Teoritis

Hasil penelitian yang telah ditemukan bertujuan untuk menambah segar perspektif atau pemahaman teoritis terhadap pengajaran pendidikan agama Islam saat ini, khususnya yang memiliki keterkaitan dengan peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik. Selain itu juga dapat dijadikan landasan teori mendasar untuk menggambarkan, memajukan, dan menilai tingkat pendidikan Islam hingga sampai saat ini. Selain itu, dapat memperluas pemahaman terhadap temuan-temuan yang mungkin belum ditemukan pada penelitian lain, sehingga memungkinkan peneliti lain untuk mengeksplorasi bagaimana konsep pembinaan kecerdasan spiritual siswa dalam konteks lain dapat diperkaya, diperkuat, dan dikontraskan dengan luaran temuannya.

2. Praktis

- a. Menjadi bahan rujukan pembaca dalam bidang pendidikan agama Islam untuk tercapainya standar kompetensi terbaik dalam hal kecerdasan spiritual. Serta memberikan inovasi baru dalam pengembangan mengenai kecerdasan spiritual di dunia pendidikan nasional maupun pendidikan khusus agama Islam.

- b. Bagi penulis, memperkaya wawasan dan pengalaman penulis dalam aspek pendidikan, kemudian melatih penulisan penelitian sesuai dengan ketentuan karya ilmiah, serta memperluas pengetahuan akan peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat mempertahankan pembiasaan sikap positif dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswanya, mengevaluasi dan mengembangkan setiap tahunnya.
- d. Untuk masyarakat, penelitian ini bertujuan untuk membantu menambah pengetahuan mengenai seberapa pentingnya pembinaan kecerdasan spiritual kepada anak-anak yang tentunya berawal dari lingkup keluarga.
- e. Untuk pembaca, harapannya dapat membantu meluaskan pengetahuan lebih dalam mengenai pembinaan kecerdasan spiritual di lingkup madrasah. Selain itu juga dapat menjadi gambaran akan munculnya temuan teori-teori baru yang lebih relevan sehingga dapat dijadikan perbandingan dan melahirkan temuan baru.

E. Originalitas Penelitian

Untuk menilai dan mengetahui originalitas penelitian dan menjauhi adanya persamaan kajian, penulis akan menyajikan penelitian terdahulu yang relevan. Adapun letak dari persamaan dan perbedaannya dapat diketahui dalam paparan berikut:

1. Itsna Melania Hamida, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Man 4 Madiun. Skripsi Tahun 2023*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang mana tujuannya adalah belajar

dengan intensif mengenai sosial tertentu. Hasil studi kasusnya dihasilkan dari data arsip, observasi dan wawancara dengan menyesuaikan kejadian yang kini tengah muncul.¹⁷ Perbedaan dari penelitian Itsna Melania Hamida dengan studi ini adalah fokus penelitiannya mengenai peran tanggung jawab seorang guru dan strategi pelaksanaan.

2. Abdul Rozaq, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Sekolah dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Bani Hasyim Singosari Malang. Tesis Tahun 2020.* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan metode berdasarkan pada filsafat postpositivisme, meneliti pada objek alamiah. Fokus penelitian pada strategi metode dan teknik evaluasi pelaksanaan pendidikan agama Islam.¹⁸ Perbedaan penelitian Abdul Rozaq dan studi ini adalah pembuatan rumusan masalah dimana dalam studi ini lebih kepada peran guru pendidikan agama Islam.
3. Husna Amalia, *Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Jurnal Tahun 2019.* Tujuan dari adanya penelitian jurnal ini diharapkan dengan adanya manajemen yang baik membuat siswa tidak mudah bosan dan lebih termotivasi dalam belajar.¹⁹ Perbedaan penelitian Husna Amalia dengan sudi ini adalah dalam jurnal menekankan pada penerapan

¹⁷Itsna Melania Hamida, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Man 4 Madiun," (2023), hal. 52-53.

¹⁸Abdul Rozaq, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Islam Bani Hasyim Singosari Malang," (2020), hal. 12.

¹⁹Husna Amalia, "Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Husna," *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah* 8, No. 1 (2019), hal. 152.

manajemen dalam meningkatkan pembelajaran PAI, sedangkan pada studi ini peran manajemen guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa

4. Afifah Kulsum Az Zahroh, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Surya Buana Malang. Skripsi Tahun 2020*. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif, analisis datanya bersifat induktif dimana menekankan makna dari generalitas. Tujuan dari penelitian adalah menganalisis peran guru dan evaluasi pelaksanaan peningkatan kecerdasan spiritual.²⁰ Perbedaan penelitian Afifah Kulsum dengan studi ini adalah fokus penelitiannya yang lebih menghususkan kepada peran manajemen dan instruksional.
5. Intan Primalita, *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Humanis Religius Peserta Didik Di Era Industri 4.0 Di SMAN 1 Mejayan Kabupaten Madiun. Tesis Tahun 2020*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat studi kasus (*Case Study*), yaitu menganalisis mengenai gejala-gejala, fakta-fakta yang terkait.²¹ Perbedaan pada penelitian Intan Primalita dengan studi ini adalah pada variabel yang digunakan, yaitu konsep nilai humanis religius, sedangkan dalam penelitian ini pada konsep peningkatan kecerdasan spiritual.

²⁰Afifah Kusuma Az Zahroh, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Mts Surya Buana Malang."(2020), hal. 5.

²¹Intan Primalita, "Strategi Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Humanis Religius Peserta Didik Di Era Industri 4.0 Di SMAN 1 Mejayan Kabupaten Madiun," 2020, hal. 54.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Itsna Melania Hamida, <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Man 4 Madiun. Skripsi Tahun 2023</i>	Penelitian sama-sama disajikan menggunakan kajian studi kasus	Perbedaan terletak pada variabel dan hasil perolehan data mengenai peran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa	Penelitian terdahulu tersebut menekankan pada bagaimana pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI, sedangkan pada penelitian ini bukan membina saja namun upaya untuk meningkatkan.
2.	Abdul Rozaq, <i>Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Sekolah dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Bani Hasyim Singosari Malang. Tesis Tahun 2020.</i>	Letak persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama meneliti pada jenjang sekolah menengah pertama	Perbedaanya berada pada subjek penelitian ini adalah terarah pada peran guru	Fokus dalam penelitian terdahulu ini mengungkap fungsi dari PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada peranan dari seorang guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.
3.	Husna Amalia, <i>Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran</i>	Fokus penelitian dalam jurnal tersebut telah membahas mengenai penerapan	Variabel yang digunakan berbeda, dalam penelitian ini lebih menjelaskan mengenai peran guru	Dalam jurnal menekankan pada penerapan manajemen dalam meningkatkan pembelajaran PAI, sedangkan pada sudi ini

	<i>Pendidikan Agama Islam (PAI). Jurnal Tahun 2019</i>	manajemen kelas	dalam manajemen kelas	peran manajemen guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa
4.	Afifah Kulsum Az Zahroh, <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Surya Buana Malang. Skripsi Tahun 2020</i>	Fokus penelitian sama-sama membahas mengenai kecerdasan spiritual	Peneliti sebelumnya menggunakan variabel dan fokus penelitian yang berbeda	Fokus dari penelitian terdahulu ini menjelaskan peran guru yang cukup luas, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada peran manajemen dan instruksional.
5.	Intan Primalita, <i>Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Humanis Religius Peserta Didik Di Era Industri 4.0 Di SMAN 1 Mejiyan Kabupaten Madiun. Tesis Tahun 2020</i>	Terletak pada fokus penelitian penanaman nilai-nilai religius terhadap peserta didik	Perbedaanya terletak pada fokus permasalahan yang diangkat yaitu penulis lebih memfokuskan pada nilai-nilai humanistik religius	Tesis tersebut memiliki indikator penanaman nilai-nilai humanistik religius pada peserta didik, sedangkan penelitian saya memiliki indikator meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Tabel yang telah disajikan di atas berisikan informasi data mengenai rujukan penelitian yang selaras dan eksistensinya membantu terselesainya penelitian ini, hal ini terdiri dari dua skripsi, dua tesis dan satu jurnal. Hasil dari penelitian pasti memiliki beberapa persamaan yang dikaji ulang dan memunculkan sebuah perbedaan, hal ini bertujuan agar tidak terjadi pengkajian ulang terhadap konteks yang serupa.

Penulis mencoba mengeksplorasi kegiatan guru PAI di MTs Negeri 6 Kediri mengenai bagaimana peran manajemen dan instruksional guru PAI dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di zaman yang semakin modern dan pesatnya perkembangan teknologi, sehingga memungkinkan adanya temuan baru sehingga tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan membandingkan perkembangan teori dengan yang terdahulu dengan yang sekarang.

F. Definisi Istilah

Mengenai variabel yang terdapat pada penelitian ini yang dijabarkan secara istilah dapat membantu untuk lebih memahami seperti apa peran guru PAI kepada peserta didik dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual mereka, sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

1. Peran Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, mendidik, mengajar, memimpin, mengarahkan, melatih, menilai, dan menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah merupakan tanggung jawab utama seorang guru yang merupakan pendidik profesional.

Konteks peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha sadar seorang guru dalam memberikan pengaruh terhadap peserta didik yang dapat berupa pembinaan, mendidik, mengelola, menilai dan sebagainya dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mereka.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya yang disengaja dan terorganisir untuk membantu siswa mempelajari, meyakini, dan

menerapkan ajaran agama Islam melalui pendampingan secara langsung. Menanamkan kecerdasan spiritual anak dengan PAI juga bertujuan untuk membantu mereka lebih memahami ajaran agama Islam lebih dalam.²²

Pada konteks penelitian ini, pendidikan agama Islam adalah kegiatan menyampaikan materi yang dilakukan oleh seorang guru secara aktif untuk meraih sebuah tujuan utama yaitu meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

3. Kecerdasan Spiritual

Berbeda dengan makhluk lain yang tidak mendapat anugerah dari Allah SWT berupa kecerdasan spiritual, manusia merupakan makhluk istimewa dengan strata tertinggi. Kemampuan untuk memberikan tujuan pada setiap tindakan yang diambil setelah dipikirkan secara matang dan mendalam serta dengan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi bagi pribadi seutuhnya.

Konteks kecerdasan spiritual dalam penelitian ini menjadi sebuah indikator pencapaian yang perlu dimiliki oleh peserta didik, bentuk dari kecerdasan ini sendiri dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Seperti contoh memiliki sikap tanggung jawab, jujur, sabar, *berakhlakul karimah*, dan sebagainya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini terdapat enam bab yang saling berkesinambungan. Dengan adanya pengelompokan bab ini akan memberikan

²²Depag RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan PAI Pada Sekolah Umum, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, 2004.

kemudahan ketika dibaca dan dipahami, maka dari itu penulis memaparkan sebagai berikut:

Bab I: Merupakan pendahuluan, berisi mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian dan sumber masalah, tujuan dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan terakhir sistematika penulisan.

Bab II: Merupakan kajian pustaka atau konsep mengenai kaidah penelitian yang dijadikan sebagai sumber panduan materi. Isinya berupa bagaimana peran atau strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik.

Bab III: Merupakan metode apa saja yang digunakan dalam melakukan penelitian, yaitu terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, subjek, lokasi, data dan sumber data, instrumen hingga pengecekan keabsahan data.

Bab IV: Merupakan paparan data berdasarkan latar penelitian yaitu di MTs Negeri 6 Kediri. Paparan tersebut sesuai dengan masalah yang diangkat dari fokus penelitian.

Bab V: Merupakan bagian pembahasan hasil temuan dengan menindaklanjuti dengan menganalisis dan dihubungkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab VI: Merupakan bagian terakhir dalam penelitian yang berisi tentang pengambilan kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru

Dijabarkan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 mengenai SISDIKNAS yang menyebutkan bahwa “Guru sebagai tenaga profesional yang tugasnya membuat rencana dan menjalankan proses, melaksanakan pelatihan, bimbingan, serta mengabdikan dirinya pada masyarakat khususnya untuk pendidik pada sebuah instansi”.²³

Seorang pendidik bertanggung jawab atas pertumbuhan siswa dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimilikinya, dimulai dari potensi keilmuan, perangai, dan kontrol sikap. Untuk membantu siswa bertumbuh dan menjadi dewasa, guru juga senantiasa memberikan bimbingan mengenai pertumbuhan jasmani dan rohani mereka.

Orang yang sangat mulia akhlakunya diantara manusia yang lain yaitu Rasulullah SAW dijadikan sebagai *uswatun hasanah* bagi seluruh umat manusia. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١) .

²³ UU No.20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal.27.

Artinya: *"Sesungguhnya, telah ada pada diri Rasulullah itu sendiri suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan kedatangan hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."*

Sebagai bentuk sikap meneladani Rasulullah SAW, adalah dengan belajar menuntut ilmu, mengetahui kisah-kisah, meneladani sikap-sikap mulia beliau dengan menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Guru menyandang posisi *leader* untuk melaksanakan banyak peran bimbingan dan menjadi fasilitas peserta didik untuk dimanfaatkan jasanya, tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saat berada di dalam kelas, mereka menekankan betapa pentingnya memberikan kesempatan bagi siswa di dalam maupun di luar kelas untuk mendapatkan pengalaman belajar secara nyata. Guru akan lebih banyak memberikan bimbingan dan fasilitas kepada peserta didik, bukan sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan juga kepada pembinaan kepribadian dan mengupayakan terbentuknya keterampilan motorik kalangan peserta didik.²⁵

Karena guru telah membantu mengembangkan kepribadian dan prinsip moral mereka, membentuk kepribadian dan nilai-nilai karakter siswa dengan baik, sehingga dikesempatan inilah seorang guru memiliki posisi yang strategis. Dapat dibilang sosok yang harus *multitalent* karena harus menguasai banyak hal, peran ini juga sulit untuk digantikan oleh orang lain, karena memang membutuhkan sentuhan-sentuhan moral yang berlangsung dalam prosesnya.

²⁴Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syallhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru: Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah SAW, Trj., Jamaluddin* (Jakarta: Darul Haq, 2008), hal. 2.

²⁵Refi Widiarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Mts Pancasila Bengkulu," (2019), hal. 11.

Jika dilihat dari dimensi pembelajaran yang memanfaatkan peran guru masih dominan, sekalipun menggunakan teknologi untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran itu masih belum cukup memungkinkan untuk menggeser peran guru yang hakikatnya bertatap langsung antara guru dan murid dengan saling berinteraksi memberi pembelajaran agar bermanfaat dan berkah.²⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan dari peran guru sudah terlihat jelas seberapa menantang tanggung jawab yang ditanggung olehnya, namun hal itu sesuai dengan prinsip utama berjuang yaitu ikhlas beramal, mereka memiliki keikhlasan dan semangat pengabdian terhadap ilmu yang dipelajari dan yang diajarkan. Sehingga dengan memiliki rasa keikhlasan sejati seorang pendidik dapat memunculkan benih-benih efek yang baik yang tertanam pada jiwa peserta didik.²⁷ Bisa diharapkan pada berkembangnya zaman kualitas dari ilmu, adab, dan karakter dari peserta didik dapat menjadikan seorang khalifah Allah SWT di dunia.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Fitrahnya setiap manusia dianugerahi *skill* atau potensi oleh Allah untuk membina dan mengembangkan aspek-aspek jasmaniah dan rohaniah dalam diri mereka. Potensi tersebut dapat menjadi matang apabila selama proses pengembangan diasah dan disalurkan melalui pendidikan, berbagai macam pola, peraturan, dan model pendidikan yang nantinya akan membantu tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Dalam kurikulum PAI menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang disengaja dan terorganisir

²⁶Aris Shoimin, *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter* (Yogyakarta:Gava Media, 2014), hal. 14-15.

²⁷Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 152-153.

untuk menyiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an, Hadits, dan ijma'. Dengan melakukan beberapa kegiatan yang telah ditentukan seperti pengajaran, bimbingan, latihan, hafalan, serta memberi sebuah pengalaman. Selain itu juga diajarkan untuk menanamkan sikap toleransi dan menghormati terhadap segala perbedaan, mulai hubungan antar sesama teman, kerabat, masyarakat, bahkan terhadap orang yang berbeda berkeyakinan guna mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam Islam, pendidikan pada mulanya disebut "*Ta'dib*", dalam kata ini mengandung unsur ilmu (*'Ilm*), pengajaran (*Ta'lim*) dan pola asuh yang baik (*Tarbiyah*). Sedangkan tarbiyah sendiri berasal dari kata "*Rabba, Yurobbi, Tarbiyatan*" yang artinya tumbuh dan berkembang. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam berdasarkan landasan agama merupakan suatu bentuk perintah dari Tuhan yang merupakan wujud ibadah kepada-Nya.²⁸ Sebagaimana firman Allah yang termaktub dalam kitab Al-Qur'an dengan bunyi sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥) .

Artinya: "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang*

²⁸Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 9.

tersesat dalam jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl [16]:125).²⁹

Selain itu terdapat pada hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Rasulullah SAW. yang berbunyi:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya; “Sampaikan dariku walau hanya satu ayat.” (HR. Bukhari).³⁰

Tujuan pendidikan agama Islam yang *pertama*, menurut Imam Al-Ghazali adalah mengupayakan kesempurnaan manusia dengan mendekatkan diri (secara kualitatif) kepada Allah SWT. *Kedua*, manusia dalam hidup dunia dan akhirat memiliki potensi merasakan ketentraman dengan melatihnya agar mampu mencapai tujuan poin pertama. Menjadi sosok *insan kamil* (manusia paripurna) tidak bisa tercipta begitu saja, pasti akan mengalami proses yang panjang, melewati berbagai halang-rintang, dan terus berjuang untuk mendapatkan bekal berbagai ilmu dan mengamalkanya. Jika dikaitkan dengan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang tercantung dalam kurikulum PAI tahun 2002, PAI di sekolah adalah upaya menumbuhkan keimanan pada diri seorang peserta didik.³¹

Kini marak istilah belajar hanya untuk mendapatkan ridha dari guru. Namun pada hakikatnya kegiatan menuntut ilmu adalah suatu proses yang dikerjakan dengan harapan mendapatkan sebuah ilmu, ilmu disini menjadi tujuan utama tidak hanya hanya ridha. Dari ilmu itulah yang nanti bisa

²⁹Tim Departemen Agama RI, *Robbani: Al-Qur'an Per Kata Tajwid Warna* (Jakarta: PT Surya Prisma Sinergi, 2012), hal. 282.

³⁰Muhammad Vandestra, *Kitab Hadits Shahih Bukhari Ultimate* (Ebook: Dragon Media, 2017), hal. 1486.

³¹Abdul Majid, Diyan Maharani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 135.

membekali kita untuk melanjutkan kehidupan setelahnya, dan dengan beradab baru kita akan mendapatkan ridha. Setelah kedua hal tersebut tercapai, maka akan tercipta hakikat belajar yang sempurna, yaitu mendapatkan ilmu serta ridha atau keberkahan ilmu dari guru tersebut.

Terdapat anggapan dari beberapa tokoh mengenai pentingnya pendidikan Islam, antara lain sebagai berikut:³²

1. A. Tafsir mengartikan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar dapat berkembang secara ideal sesuai dengan pelajaran Islam.
2. Zakiyah Daradjat memandang pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk menumbuhkan dan membina peserta didik agar selalu memahami ajaran Islam secara utuh, menyadari makna tujuannya, dan pada akhirnya mengamalkannya dan menjadikan agama Islam sebagai pedoman hidup.³³
3. Tayar Yusuf mengemukakan pendapatnya, dengan berpendapat bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya yang disengaja dari generasi tua untuk memberikan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada generasi muda dalam rangka memperkuat ketaqwaan mereka sebagai umat Islam kepada Allah SWT. bermoral, dan yang menghargai, dan menghayati, mengamalkan ajaran Islam.
4. Azizy mempunyai persepsi tentang intisari pendidikan, yaitu pertukaran nilai, informasi, kemampuan dari masa lampau hingga zaman sekarang

³²Kurniawan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Atas Darul Ulum 1 BPPT." hal. 24.

³³Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 266.

sehingga informasi dapat tersalurkan. Oleh karena itu, ketika kita memperhatikan sekolah Islam, hal ini mencakup dua hal yaitu:

- a. Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak ajaran Islam.
- b. Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam (subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam).

Berbagai kesimpulan yang disampaikan di atas, yang menggarisbawahi bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses mencari informasi yang berhubungan dengan seluruh aspek kehidupan, baik secara hakiki maupun intelektual, untuk menggarap kualitas pribadi yang mengharap ridha dari Allah SWT. Jika bertempat di madrasah pendidikan agama Islam ini dapat dijabarkan menjadi berbagai tema pelajaran keagamaan yaitu: Al-Qur'an dan Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hingga mewujudkan keseimbangan, keselarasan, dan keselarasan terhadap pencipta, dan sesama makhluk juga merupakan bagian darinya. Pendidikan Islam membantu guru dalam mengidentifikasi potensi siswa dan kemudian membimbingnya agar dapat berkembang dan diarahkan secara efektif.

3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru dari bahasa Arab disebut dengan sebutan *al-ustadz* atau *al-mu'allim*, yang berperan menyalurkan dan menyampaikan ilmu. Pada perkembangan pengertian guru kini muncul yang namanya guru profesional, yaitu mereka memegang alih kendali peserta didik yang mulanya diasuh oleh orang tua di rumah kini dibimbing di sekolah, sehingga tidak begitu jauh perbedaan antara peran keduanya. Pengertian ini berkembang seiring zaman

yang mulanya dari pengertian terdahulu yaitu guru hanya menjadi pemeran mengajar (hanya sekedar melaksanakan pengajaran dimana hanya terfokus pada satu sisi).³⁴

Dalam dunia pendidikan, seorang guru PAI memiliki posisi yang fundamental mengenai bagaimana nasib keberhasilan terlaksananya pendidikan agama Islam di suatu lembaga pendidikan. Dalam artian pendidik dengan pengajaran materi agama Islam secara keseluruhan mempunyai keterkaitan. Definisi singkat dari guru adalah seseorang yang menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Sedangkan pengertian yang lebih luas bahwa guru adalah seseorang yang melakukan pengajaran di suatu tempat, antara lain masjid, surau, pondok, diniyah, dan lembaga formal maupun informal lainnya.³⁵

Guru dan peserta didik mempunyai ikatan yang tidak dapat diputuskan, segala bentuk edukasi baik melalui ucapan, perbuatan dan pengajaran guru akan menjadi contoh bagi siswanya. Menjadi seorang guru memerlukan keahlian khusus, tidak sembarang orang dapat memerankan profesi ini dengan baik. Seorang guru yang profesional harus mampu memahami seluruh aspek pendidikan dan pembelajaran agar dapat mempraktekkan vokasinya. Proses penguatan profesi ini ditempuh pada masa pendidikan tertentu yang disebut dengan istilah program pendidikan profesi guru (PPG).³⁶

³⁴Dayun Riadi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 21-22.

³⁵Hary Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hal. 81.

³⁶Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 23-24.

Tugas seorang guru adalah menyelamatkan siswa dari kebodohan dan sikap buruk yang dapat merugikan masa depannya, mengajarkan kepada mereka betapa pentingnya belajar. Tugas ini mulanya diperankan oleh para nabi, kemudian sejak para nabi wafat digantikan oleh tokoh-tokoh ilmu setelahnya hingga saat ini dikenal sebagai seorang guru. Sebagai seorang yang meneruskan perjuangan Nabi menyebarkan ajaran Islam, memberantas kebatilan dan kebodohan atas perintah Allah SWT yang pada zaman sekarang dicerminkan dalam bentuk pendidikan agama Islam, mempersiapkan diri untuk menjadi pribadi yang hebat sesuai dengan empat sifat Rasul utusan Allah, yaitu *siddiq, amanah, fathonah dan tabligh*. Apabila pada diri seorang guru tertanam semua kualitas ini, sesungguhnya dapat dipastikan dia telah melaksanakan tugas secara profesional.³⁷

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara konseptual kecerdasan spiritual terbagi menjadi dua kata yaitu kecerdasan dan spiritual. Makna kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi, sedangkan spiritual merupakan segala kondisi pada pikiran manusia yang berkaitan dengan perasaan jiwa sebagai esensi kehidupan, hal ini dikemukakan dalam buku yang ditulis oleh Abd. Wahab dan Umiarso yang memiliki judul yaitu “Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual”.³⁸ Jadi kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang ada sejak manusia dilahirkan, yang membantu

³⁷Abdul Wahid Hasan, *Aplikasi Strategi Dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah Di Masa Kini* (Yogyakarta: IRCiSod, 2006), hal. 69-71.

³⁸Wahhab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 52-53.

melaksanakan kehidupannya yang dengan penuh bermakna, selalu mendengar kata hati, serta tidak pernah merasa sia-sia.

Seseorang juga dapat menggunakan kecerdasan spiritual untuk mengembangkan dirinya secara utuh, kecerdasan ini didasarkan pada perasaan hati nurani dan bukan sekedar rasio. Dalam upaya menjaga keseimbangan dan keselarasan dalam kehidupannya sebagai sarana tindakan menuju kebutuhan kodratnya sebagai makhluk dan menemukan jati dirinya, tujuan, dan makna dari kehidupan yang bersandar pada kekuasaan yang berada di luar jangkauannya yaitu Tuhan Yang Maha Esa, maka manusia macam ini mampu mewujudkan nilai-nilai keagamaan dalam wujud aktivitas sehari-hari. Pembiasaan ketika dia berpendapat, yang diberikan adalah argumen yang positif dan mendukung, inovasi, solusi, dan menjadikan apa saja yang keluar darinya senantiasa bermanfaat.³⁹

Ditelusuri dalam referensi kata bahasa dengan judul “*Salim 10th University Referensi Kata Inggris-Indonesia*”, kata *spirit* diambil dari kata spiritual dan memiliki sepuluh implikasi etimologis jika diungkapkan dalam struktur benda. Lalu apabila diartikan sebagai kata tindakan atau pengubah, maka akan menambah sedikit implikasi di dalamnya, tiga diantaranya berkaitan dengan etika, ruh, dan jiwa. Jadi kata spiritual bisa diartikan sebagai penghubung dengan kemampuan menciptakan kegembiraan.⁴⁰ Hal ini

³⁹Ibid.

⁴⁰Peter Salim, *Salim's Ninth Collegiate English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 2000), hal. 1423.

membantu dalam penemuan kemampuan terpendam, bimbingan batin, intuisi, dan kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah.⁴¹

Di sisi lain manusia terkekang oleh keinginan jasmaninya, sehingga berujung pada pengabaian terhadap petunjuk Allah SWT dan menempatkannya pada derajat spiritualisme yang paling rendah. Namun dapat mengangkat derajat spiritualisme mereka yang buruk ke tingkat yang lebih tinggi berkat penanaman keimanan Allah dalam hati mereka. Oleh karena itu, Islam menegaskan bahwa tingkat spiritualitas seseorang dapat bervariasi dan berkembang sepanjang waktu. Dalam hal inilah manusia mengalami yang namanya perkembangan spiritual dalam kehidupannya.

Dapat disimpulkan dari beberapa sudut pandang mengenai apa itu kecerdasan spiritual, yaitu kapasitas potensial seseorang untuk mengetahui makna, moralitas, dan kasih sayang guna membantu orang lain. Sekalipun kecerdasan ini tidak memiliki manifestasi fisik, kita dapat menggambarkan kecerdasan ini sebagai kecerdasan yang memiliki kualitas seperti kekuatan, kegembiraan, dan sifat. Dengan kecerdasan ini manusia dapat memposisikan dirinya pada kehidupan yang baik, kehidupan yang penuh ilmu, ketenangan, dan kebahagiaan sejati.

2. Indikator Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual dapat memperbaiki perilaku buruk menjadi perilaku yang lebih baik, sikap ini yang mendorong dirinya untuk selalu kecanduan mengerjakan nilai-nilai positif.

⁴¹Monty P Satiadarma, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hal. 67.

Menurut Abdul Wahid ada beberapa ciri-ciri dari kecerdasan spiritual diantaranya:⁴²

- a. Memiliki nilai-nilai dan aturan perilaku yang kuat, dan berlaku secara universal, seperti kasih sayang, bertanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, integritas, dan cita-cita lainnya. Keseluruhan nilai tersebut berkaitan antara satu dengan yang lain. Mereka juga akan terbebas dari perbudakan orang lain dengan memiliki sikap optimis dalam hidup.
- b. Memiliki kekuatan dan kesabaran dalam menghadapi penderitaan dan rasa sakit. Mampu bertahan dari banyaknya tantangan, halang-rintang yang datang dalam siklus kehidupan, dilawan dengan ketangguhan hati. Meyakini bahwa pengalaman ini merupakan proses kepribadian menuju kematangan umum baik moral maupun spiritual.
- c. Berhasil memahami aktivitas mereka dari perspektif yang bermakna dan pemikiran yang terbuka. Memiliki kesadaran diri (*self-awareness*) untuk menghargainya dan memahami tindakan-tindakannya secara mendalam, penuh semangat, tentu saja dipengaruhi oleh motivasi yang mulia.
- d. Mampu untuk membiasakan berdzikir dan berdoa. Pembiasaan berdoa sebelum memulai kegiatan yang akan dikerjakan. Selain itu juga membiasakan melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, seperti berdzikir dan berucap *Innalillah* ketika mengalami suatu hal yang kurang baik, *MasyaAllah* ketika melihat kebesaran Allah, dan beristigfar ketika melihat kemungkaran.

⁴²Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*.

3. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Dari sudut pandang budaya, spiritualitas dapat dipahami sebagai sesuatu yang berada dalam kerangka kodrat manusia, dengan fungsi dan tujuan yang tidak sepenuhnya berbeda dengan pendidikan agama, hanya berbeda pada penekanan dimensinya. Dimensi yang dimaksud adalah menegakkan martabat manusia melalui *transfer knowledge* dan *transfer value*. Melalui pengajaran agama sangat penting menekankan pilar yang berdimensi spiritual, karena spiritualitas mencakup karakter seseorang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya (keadaan sosial dan lingkungan fisiknya), sehingga menimbulkan bentuk sikap yang kemudian diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari.

Jadi dapat kita tarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual tertanam dalam hidup seseorang adalah mempunyai ciri ikhlas, penuh energi, mempunyai motivasi tinggi, dan tidak mudah curiga (*suudzon*). Mereka juga akan bersemangat mempelajari hal-hal baru, seperti bersemangat belajar, mudah berkomunikasi, tidak mudah putus asa, mau mengambil risiko, dan mampu menghadapi kesulitan dan kemunduran dalam kehidupan yang dilaluinya dalam lingkup keluarga maupun bermasyarakat⁴³

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di Madrasah

Krisis akan sisi spiritualisme dari seorang siswa yang terjadi pada masa sekarang, terlihat bahwa arus tantangan zaman sekarang semakin melesat.

⁴³Amil Prihatiningrum, *Guru Profesional "Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru* (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hal. 24.

Makna krisis disini menurut Danar Zohar adalah kurangnya nilai moral yang kedepannya sangat perlu adanya upaya peningkatan. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan maupun teknologi semakin berat pula peran dari seorang guru. Komponen utama pendidikan adalah guru itu sendiri yang dituntut untuk bisa menyeimbangi segala bentuk tantangan zaman.⁴⁴

Guru pendidikan agama Islam melakukan berbagai kegiatan, khususnya yang bernuansa moral dan keagamaan, sebagai sarana untuk membantu siswa dalam mewujudkan potensi dirinya sebagai individu yang cerdas secara spiritual yang akan terus menjalani kehidupan yang bermoral. Dalam kerangka Islam, misi pendidikan agama Islam adalah mengembangkan akhlak yang unggul guna meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Kerjasama antara orang tua dan guru di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk membimbing siswa secara bertahap dan *continue* disesuaikan dengan kemampuan mereka.⁴⁵

Dikutip dari buku yang berjudul *Classroom Management* yang ditulis oleh Wright memaparkan bahwa ada dua peran guru yaitu:⁴⁶

- a. *The management role* (peran manajemen)
- b. *The instructional role* (peran instruksional)

Menurut argumen Wright di atas, sebagai manajer instruksional dan pemimpin instruksional, guru seharusnya mampu menciptakan KBM menjadi kegiatan yang memberikan hasil yang nyata. Contoh dari kegiatannya yaitu membentuk sebuah kelompok untuk melaksanakan pemecahan persoalan dari

⁴⁴Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), hal. 37.

⁴⁵W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 141.

⁴⁶Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), hal.32.

tema yang telah diberikan, seperti mengenai akhlak terpuji dan perilaku dosa besar yang dapat meningkatkan kebersamaan, kerjasama, dan berpikir rasional. Oleh karenanya, sebagai pelaku manajemen dan pemimpin instruksional dalam pembelajaran, guru dapat melaksanakan dua peran tersebut untuk memperoleh tujuan yang hendak dicapai.⁴⁷

Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai dua peran yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di dalam kelas maupun di luar kelas yaitu:

1. Peran Manajemen

Istilah "manajemen kelas" terdiri dari dua kata: manajemen dan kelas. Manajemen adalah proses menggunakan orang lain untuk mencapai serangkaian tujuan. Sedangkan kelas adalah kumpulan individu-individu yang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁸

Manajemen kelas menurut Priansa adalah suatu teknik keseluruhan untuk merencanakan, menyusun, mewujudkan dan menyelesaikan persepsi proyek dan latihan yang dapat diakses di kelas sehingga pengalaman pendidikan dapat terjadi dengan sengaja, berhasil dan efisien. Sedangkan menurut Djabidi, pelaksanaan manajemen kelas adalah suatu gerakan yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang meliputi

⁴⁷Ibid.

⁴⁸Ratnawati Susanto, Reka Rahayu, "Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Iv," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 4, No. 2 (2018), hal. 220–229.

pengaturan, pengkoordinasian, pelaksanaan dan penyelenggaraan latihan pembelajaran untuk mewujudkan kondisi pembelajaran yang ideal.⁴⁹

Keterampilan manajemen kelas ini sangat penting karena interaksinya berpusat pada memenuhi kebutuhan siswa. Apa pun alasan dibentuknya pengelolaan kelas adalah untuk membantu siswa dalam menciptakan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Ada dua prospek yang mengkaji wawasan sebagai tolak ukur kemajuan kerangka manajemen. *Pertama*, sistem manajemen kelas dapat dianggap mencapai kesuksesan nyata dengan asumsi setiap siswa dapat terus belajar dan mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya, siswa memiliki pandangan yang lebih energik dalam belajar dan bertahan dalam ujian mereka meskipun mereka dihadapkan pada kenyataan bahwa mereka dihadapkan dengan kesulitan dan tantangan. *Kedua*, sistem manajemen kelas juga dapat diharapkan berhasil jika setiap siswa dapat dengan andal melakukan pembelajaran yang inovatif dan menumbuhkan imajinasinya tanpa menginvestasikan energi dengan pemandu luar.⁵⁰

Berdasarkan parameter yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat didefinisikan bahwa pengelolaan kelas merupakan observasi terhadap guru yang dilakukan secara metodis untuk mengetahui kondisi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan indikator sebagai berikut: (1) keterampilan merencanakan pembelajaran, (2) keterampilan

⁴⁹Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2016). hal. 224-225.

⁵⁰Husna Amalia, "Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." (2019), hal. 155.

melaksanakan pembelajaran, (3) keterampilan mengelola kelas, (4) keterampilan mengevaluasi pembelajaran.

Sehingga dengan manajemen yang baik, maka akan membantu mensukseskan tercapainya tujuan pembelajaran. Termasuk juga meningkatkan kecerdasan spiritualitas peserta didik, seperti menjaga kebersihan ruang kelas, duduk dengan teman yang mahram, dan juga bergegas menuju mushola ketika adzan berkumandang setelah pembelajaran selesai.

2. Peran Instruksional

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, istilah “struktur” merujuk pada seseorang yang gigih dalam menyelesaikan tugas atau bahan ajar serta memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta yang hadir dalam suatu forum atau kelas. Dalam proses penyampaian materi pendidikan dan kegiatan lain yang berorientasi pada tujuan pembelajaran kepada peserta didik, diperlukan adanya komunikasi instruksional. Komunikasi instruksional diciptakan oleh guru atau pembimbing guna menentukan tujuan pendidikan. Metode pengajaran sangat menentukan hasil belajar agar materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh siswa.⁵¹

Istilah instruksional berasal dari kata *instruction*, yang dalam dunia pendidikan lebih diartikan sebagai pengajaran atau pelajaran daripada perintah atau instruksi. Kata instruksional dengan arti memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih dalam

⁵¹Mas Achmad Suhedar, “Pengaruh Komunikasi Instruksional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika,” *Jurnal Cahya Mandalika (JMC)* (N.D.), hal.330–343.

berbagai bidang khusus, memberikan keahlian atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi tertentu.⁵²

Menjadi seorang guru bukan sekedar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam materi; sebaliknya, guru diharapkan memiliki mutu atau kualitas yang baik dan profesional ketika mengajar siswa atau memberikan bimbingan dengan menggunakan teknik pengajaran yang tepat dan adil berdasarkan standar etika.

Indikator Komunikasi Instruksional menurut Pawit (2010:200) menyatakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, komunikator diharapkan memperhatikan beberapa aspek indikator, yaitu:⁵³

- a. Kemampuan dan atau kapasitas kecerdasan sasaran. Setiap orang tidak memiliki kemampuan dan kecerdasan yang sama. Makin tinggi angkanya, berarti makin cerdas orang yang bersangkutan. Oleh karena itu, penting bagi pengajar memperhatikan perbedaan ini.
- b. Minat dan bakat. Minat dan bakat memang banyak mempengaruhi proses dan hasil belajar sasaran. Karena itu, perlu diperhatikan oleh setiap komunikator pendidikan dalam melaksanakan kegiatannya: mengajar, monitor, atau memberikan penyuluhan.
- c. Motivasi dan perhatian. Kemampuan inspirasi mendorong seseorang untuk merasa puas dan siap belajar, sedangkan belajar memerlukan

⁵²Yusuf, P. M., *Komunikasi Instruksional : Teori Dan Praktek* (Jakarta : Pt. Bumi Aksara, 2010).

⁵³Mas Achmad Suheldar, "Pengaruh Komunikasi Instruksional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika," *Jurnal Cahya Mandalika (JMC)* (n.d.), hal. 330–343.

- perhatian. Tanpa bantuan fokus perhatian, individu akan kesulitan memahami pentingnya apa yang sedang mereka pelajari.
- d. Sensasi dan kearifan. Setiap individu memiliki pandangannya sendiri terhadap data yang diperolehnya berdasarkan pengalaman masa lalunya. Dalam menyampaikan materi, sumber hendaknya memberikan penjelasan yang tepat dan menyertakan model yang jelas, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.
 - e. Kemampuan mentransfer dan berpikir kognitif. Komunikator hendaknya terus mengembangkan kemampuan gerak tersebut dengan terus menerus membantu komunikasi mengingat materi yang telah diinstruksikan. Dengan melatihnya dalam kehidupan sehari-hari, seperti memiliki etika yang baik dan penalaran.
 - f. Faktor Lingkungan. Lingkungan menjadi penentu keberhasilan instruksional, misalnya keluarga, teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, tingkat pendidikan masyarakat, kondisi masyarakat dan sebagainya. Sarana belajar juga penting untuk menambah pengetahuan siswa.

Beberapa pernyataan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan para guru pendidikan agama Islam untuk mengembangkan dan menguatkan keimanan, dan pembiasaan *berakhlakul karimah* peserta didiknya agar menjadi manusia seutuhnya, hal ini merupakan bagian dari upaya menciptakan jalan menuju kedewasaan rohani. Mereka akan menghasilkan murid-murid dengan potensi spiritual

yang tinggi yang secara tidak langsung juga dipengaruhi oleh guru-guru yang memiliki potensi spiritual yang tinggi pula.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kecerdasan Spiritual

Tingkah laku perbuatan manusia pada hakikatnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor dari dalam, yaitu faktor yang berada dalam diri manusia sejak lahir dan juga merupakan tabi'at yang ada sejak lahir yang bersifat fitrah.

- a. Insting (naluri)

Insting salah satu bentuk sifat batin manusia yang sudah ada sejak lahir murni anugerah dari Tuhan. Menurut para ilmuwan psikolog peran daripada naluri ini adalah sebagai penggerak tingkah laku yang disebabkan oleh adanya motivasi atau pengaruh terhadap luar.

- b. Nafsu

Dapat mempengaruhi semua pertimbangan akal, penyelewengan kata hati dan menjerumuskan pada hasrat buruk, semua dipengaruhi oleh hadirnya nafsu ini. Manusia harus mampu mengendalikan dengan berpuasa misalnya, agar dapat menghindari hal negatif yang terjadi.

- c. *Warotsah* (keturunan)

Perpindahan sifat dari yang primer (orang tua) ke cabang (anak) disebut dengan *warotsah*. Biasanya, sifat-sifat dasar orang tua mencerminkan sifat-sifat anak mereka. Terkadang seorang anak mendapatkan sebagian besar karakteristik dari kedua orang tuanya. Ciri-ciri yang diwariskan orang tua kepada anaknya bukanlah sifat-sifat

yang berubah akibat pendidikan atau lingkungan, melainkan sifat-sifat yang sudah ada sejak lahir. Secara umum cirinya ada dua yaitu:⁵⁴

- 1) Sifat jasmaniah, yaitu ciri kualitas kekuatan dan kelemahan otot (tipe aktual) orang tua yang diwariskan kepada anaknya.
 - 2) Sifat rohaniah, yang merupakan kuatnya naluri, watak, dan tingkah laku orang tua yang diwariskan kepada keturunannya. Terwariskan pula kecerdasan spiritual, keuletan, dan kesabaran (tahan mental).
2. Faktor dari luar, yaitu faktor yang berada dari luar diri manusia, misalnya dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitarnya.

a. Keluarga

Tempat utama dimana pendidikan dilakukan adalah oleh orang tua bagi anak-anaknya dalam sebuah keluarga. Keluarga merupakan tempat terbingkainya jiwa tegas seorang anak muda yang sudah akrab dengan orang tuanya, sehingga berdampak pada masa depan anaknya. Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa keyakinan anak sepenuhnya bergantung pada arahan, perlindungan, dan pengaruh orang tuanya.⁵⁵

b. Adat atau kebiasaan

Menurut Nasraen, konsep adat atau kebiasaan adalah suatu pandangan hidup yang mempunyai pedoman serta nilai-nilai yang tidak memihak (obyektif), kokoh, dan akurat yang menjadi

⁵⁴Zahrudin AR, Dkk, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 97-98.

⁵⁵Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2009), hal. 292.

pedoman seseorang dalam masyarakat.⁵⁶ Hal ini juga dapat dilihat sebagai rutinitas yang diikuti oleh sekelompok individu untuk mencapai tujuan tertentu. Adat istiadat antara lain mencakup perilaku, rutinitas berpakaian, makan, dan tidur.

c. Lingkungan Masyarakat

Aspek selanjutnya yaitu terbentuk perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan dimana seseorang itu berada. Manusia berinteraksi dengan unsur-unsur termasuk air, udara, tanah, dan sinar matahari di sekitarnya. Selain itu, ia terlibat dalam interaksi dengan kelompok, organisasi, hukum, dan adat istiadat.⁵⁷ Lingkungan dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1) Lingkungan alam

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia adalah dari lingkungan alam tempat mereka tumbuh, baik untuk mendorong keberhasilan atau bahkan menghambat kemampuan seseorang.⁵⁸

2) Lingkungan Rohani (sosial dan pergaulan)

Sebagai makhluk sosial yang sudah menjadi fitrahnya seorang manusia, mereka harus bergaul dan berkomunikasi satu sama lain, karena kehidupan mereka selalu berhubungan dan saling

⁵⁶Abdullah Yatmin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 85.

⁵⁷Ibid, hal. 89.

⁵⁸Ibid, hal. 89-90.

membutuhkan. *Setting* sosial ini dipecah menjadi beberapa kategori lingkungan, antara lain:⁵⁹

- a) Lingkungan dalam rumah tangga
- b) Lingkungan sekolah
- c) Lingkungan pekerjaan
- d) Lingkungan organisasi jama'ah
- e) Lingkungan kehidupan ekonomi
- f) Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas

Lebih detailnya mengenai faktor-faktor di atas intinya yaitu:

- a) Faktor dari dalam dirinya
 - 1) Insting
 - 2) Kepercayaan
 - 3) Keinginan hati Nurani
 - 4) Hawa nafsu
- b) Faktor dari luar dirinya
 - 1) Lingkungan
 - 2) Rumah tangga dan sekolah
 - 3) Pergaulan teman dan sahabat
 - 4) Pemimpin atau penguasa

Semua unsur di atas berperan penting dalam pembentukan dan pertumbuhan kecerdasan spiritual. Masyarakat akan senantiasa memperhatikan suara hati nuraninya, yang merupakan ekspresi spiritualisme yang sudah mendarah daging sejak bayi, dan menjalani kehidupan yang bermakna.

⁵⁹Zahrudin AR, Dkk. *Pengantar Studi Akhlak*, hal. 100-101.

Sehingga kecerdasan spiritual inilah yang dapat membantu seseorang untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Ilahi secara utuh dalam manifestasi aktivitasnya sehari-hari sehingga menciptakan keharmonisan dalam keberlangsungan kehidupannya yang harus dipertahankan.

Disini mengarah pada kesimpulan atas penjelasan di atas adalah bahwa kecerdasan spiritual merupakan potensi atau bakat yang melekat pada manusia yang memungkinkan mampu untuk memahami makna, nilai, moralitas, dan cinta kasih. Agar mereka dapat berperilaku terhormat, bertanggung jawab, bijaksana, dan damai dalam menjalani kehidupan dan menunjukkan sifat-sifat akhlak yang unggul. Terciptanya kecerdasan spiritual banyak dipengaruhi oleh sebab-sebab internal dan eksternal, yang berarti tidak lepas dari kedua aspek tersebut. Sehingga setiap perbuatan manusia atau tindakan yang dilakukannya menunjukkan pola yang berbeda-beda tergantung dari mana asalnya.

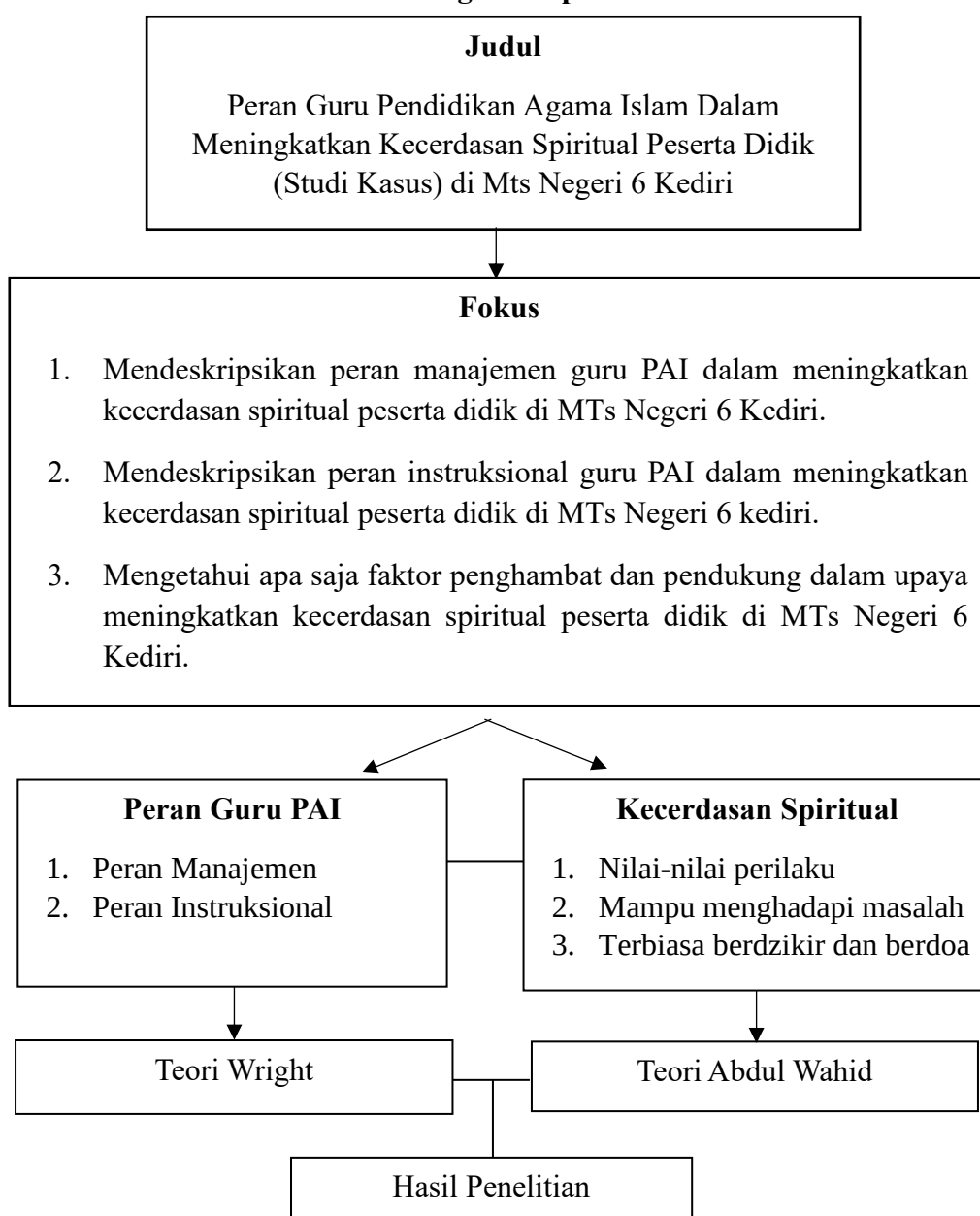
E. Kerangka Berpikir

Salah satu tujuan dicantumkannya kerangka berpikir ini adalah untuk memberikan arahan atau tahap-tahap proses penelitian sehingga terbentuknya pandangan yang serupa diantara peneliti itu sendiri dengan orang lain (pembaca atau orang yang sedang melihat penelitian ini).

Apabila bentuk dari sebuah penelitian terdiri dari sebuah variabel atau fokus penelitian, maka kerangka berpikir ini perlu dikemukakan untuk memperjelas prosesnya dan dapat diterima secara akal. Dalam kerangka berpikir ini terdapat alur-alur berpikir dari peneliti yang jelas sehingga membentuk hipotesis riset secara logis.

Dari kerangka berfikir ini kita dapat mengetahui konteks dari penelitian mengenai apa yang akan menjadi permasalahan, kemudian bagaimana cara memecahkannya, memproses data, dan yang terakhir menciptakan hasil dari seluruh proses penelitian yang dilakukan. Berdasarkan masalah yang telah dipilih yaitu bagaimana cara meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, peneliti mengadakan gambaran alur penelitian, yaitu sebagai berikut:

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini, sebagaimana yang telah dijelaskan pada rumusan masalah, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*) yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sikap, sosial, persepsi, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁶⁰

Penelitian dilakukan dengan melihat kejadian nyata untuk mengumpulkan pengetahuan dan data yang relevan dengan kondisi saat ini. Inilah tujuan dari pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan peneliti. Dengan kata lain, peneliti mengunjungi lokasi penelitian secara langsung untuk mengkaji dan berinteraksi dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang tergolong pada penelitian studi kasus, yaitu peneliti berupaya menjelaskan atau memaparkan makna peristiwa-peristiwa yang terjadi berlandaskan kesadaran.⁶¹

Studi kasus sendiri bertujuan untuk mengungkap gambaran jelas mengenai latar belakang, karakter dan sifat yang khas menjadi sifat yang lebih umum. Strategi ini digunakan karena informasi yang dikumpulkan bukan berasal dari data numerik melainkan dari observasi fenomena lapangan, wawancara, dan melakukan dokumentasi secara pribadi. Dikatakan penelitian

⁶⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 328.

⁶¹Janet M. Ruane, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial* (Bandung: Nusa Media, 2013), hal. 255.

deskriptif adalah menarik permasalahan ataupun memfokuskan perhatiannya pada permasalahan terkini atau aktual.

Menurut Bruce L, penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mengeksplorasi peristiwa-peristiwa yang tidak dapat dikuantifikasi akan tetapi dideskripsikan. Seperti tentang proses atau langkah-langkahnya, makna dari berbagai konsep, rumus, atau resep, diikuti dengan ciri-cirinya. barang atau jasa, gambaran, gaya, tata cara suatu kebudayaan, dan sebagainya. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif didasarkan pada teori dan diintegrasikan dengan fakta empiris, catatan hasil wawancara mendalam, dikumpulkan, dianalisis, dan dipaparkan.

Dari sini penulis mampu menyimpulkan mengenai penelitian kualitatif adalah bentuk mengungkap temuan yang lebih menekankan pada kualitas daripada suatu peristiwa. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah mengkarakterisasi dan mengkaji peristiwa, pengalaman, serta pemikiran masyarakat baik secara personal maupun kolektif.

Hal ini digambarkan dengan sebuah peristiwa yang memiliki hubungan dengan “Peran Manajemen Dan Instruksional Guru PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (*Studi Kasus*) Di MTs Negeri 6 Kediri”. Dari penjelasan konsep ini sudah tampak jelas bahwa yang diinginkan yakni sebuah bentuk informasi deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Objek dari penelitian ini telah ditentukan di awal rancangan penelitian, berupa bentuk kesatuan integral baik pada sebuah organisasi atau individu. Dalam situasi ini peneliti memilih organisasi lembaga yaitu MTs Negeri 6

Kediri yang terletak di Jl. Pare-Wates No.KM.06, Sidomulyo, Kec. Puncu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64292. Adapun pertimbangan telah memilih lokasi penelitian tersebut adalah:

1. Peneliti mengetahui dengan baik wilayah dan keadaan lembaga organisasi dengan baik dan memiliki potensi hubungan baik dalam berkomunikasi.
2. Madrasah ini dinilai mempunyai kedudukan yang tinggi dan visi misi yang dicapai menunjukkan bahwa madrasah ini dan mampu bersaing dalam ranah persekolahan.
3. Keadaan pendidikan agama Islam di sekolah menjunjung tinggi penelitian melalui pengajaran, pembelajaran dan program-program yang berjalan.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam pemeriksaan subjektif, peneliti sendiri mempunyai peranan sebagai instrumen kunci yang kehadirannya di lapangan sangat diperlukan. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sangat kompleks, di mana ia berperan sebagai penyelenggara, pelaksana pengumpulan informasi, penganalisa dan akhirnya menjadi koresponden dari hasil eksplorasinya.⁶²

Teori-teori yang terkait dengan penelitian yang menggunakan studi kasus, metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif dalam penelitiannya meningkatkan kecerdasan spiritual oleh guru PAI yang diharapkan didominasi dengan penguasaan materi sebelum memimpin eksplorasi.

D. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam yang terdapat pada MTs Negeri 6 Kediri. Khususnya bagi guru-guru yang memiliki

⁶²Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 121.

strategi atau model pembelajaran yang khas dalam membimbing peserta didik untuk mencapai kecerdasan spiritualnya. Baik berupa pembiasaan-pembiasaan kegiatan selama kegiatan belajar mengajar (KBM) maupun saat diluar kelas. Peneliti telah mengambil subjek penelitian ini disebabkan oleh relasi yang dimilikinya dengan sebagian guru PAI yang ada di madrasah tersebut, dan juga lokasi yang cukup terjangkau sehingga memudahkan untuk melakukan komunikasi. Oleh karena itu, subjek penelitian yang memenuhi karakteristik sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

NO	NAMA	Usia	JABATAN	KODE
1	Agus Gunawan, M.Pd.I	44 Tahun	Kepala Sekolah	AG
2	Drs. Irfan Mudawali, M.Pd.I	55 Tahun	Guru Mapel Al- Qur'an Hadits	IM
3	Afifatul Ba'diyah, S. Ag	38 Tahun	Guru Mapel Fiqih	AB
4	Imam Musthofa, M.Pd.I	58 Tahun	Guru Mapel Akidah Akhlak	IM
5	Wildan Bari', M.Pd,I	44 Tahun	Waka Kesiswaan	WB
6	Luluk Il Karimatin, S.Pd, M.Pd.I	45 Tahun	Guru BK	LK
7	Putri Maharani	15 Tahun	Siswa	PM

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah kumpulan fakta mengenai suatu hal. Fakta-fakta ini sebelumnya dapat diketahui ataupun tidak, atau bisa berupa fakta yang digambarkan melalui kode, simbol, angka, dan representasi lainnya. Baik prosedur pencarian maupun observasi dari sumber tertentu dapat menghasilkan data ini. Saat melakukan penelitian kualitatif, informasi

biasanya dikumpulkan dalam bentuk penjelasan tentang situasi, tindakan, atau kejadian tertentu; Namun kadang-kadang, data numerik yang mewakili serangkaian penjelasan juga digunakan.⁶³

2. Sumber data

Ditemukanya subyek data yang dicari merupakan pengertian dari sumber data. Pada bagian jenis datanya dapat dibagi berupa sumber data tertulis, foto dan statistik. Sumber data itu sendiri yang akan menunjukkan asal informasi yang telah didapatkan.

Pada penelitian ini, ada dua sumber yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data-data yang langsung diterima dari sumber utama, bagian ini adalah semua pihak yang terkait dengan objek penelitian. Data primer ini juga dapat berupa bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam disekolah tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Data dari sumber sekunder diperlukan untuk melengkapi data primer. Penulis mutlak memerlukan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber informasi mengenai lembaga tersebut yang memuat literatur yang berkaitan dengannya.

Hal ini bertujuan agar penelitian dapat menggambarkan secara memadai bagaimana upaya yang dilakukan guru pendidikan agama

⁶³Mahmud, *Model Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hal. 32.

Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswanya berdasarkan dua sumber yang digunakan dalam penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri. Karena peneliti disebut dengan instrumen kunci, maka proses dari penelitian ini digerakkan olehnya. Adapun instrumen lainnya hanyalah bersifat figuran dan sebagai pelengkap. Beberapa yang telah disiapkan oleh peneliti adalah pedoman wawancara yaitu terkait pertanyaan-pertanyaan yang akan dilontarkan dan pengontrolan sikap sesuai dengan peraturan standar operasional prosedur (SOP) selama melakukan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya setelah mencari tahu informasi apa yang telah dinormalisasi, peneliti umumnya memerlukan semua yang dapat dilihat, didengar, dan diperoleh dari eksplorasi ini. Oleh karena itu, peneliti harus memahami berbagai hal terkait dengan keragaman informasi dari hasil pengumpulan data, khususnya paradigma dan jenis penelitian yang akan digunakan. Untuk memperoleh informasi ini penulis menggunakan beberapa strategi pengumpulan informasi, yaitu:

1. Metode Observasi

Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dalam penelitiannya terlibat langsung dalam kegiatan manusia, proses kerja, gerak-gerak alam. Teknik ini juga digunakan untuk mengamati dan mendokumentasikan secara sistematis peristiwa-peristiwa yang sedang diselidiki secara langsung. Teknik observasi yang digunakan adalah teknik

observasi partisipatif, dimana peneliti melakukan interaksi secara aktif dalam situasi sosial dengan objek penelitian.⁶⁴

2. Metode Interview atau wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara dan tanya jawab. Peneliti memanfaatkan pertanyaan dan tanggapan terbuka sebagai pendekatan pengumpulan data untuk menyelesaikan penyelidikan awal, jika ditemukan masalah yang perlu ditelusuri, serta untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dari responden. Berikut ini adalah sumber informasi (informan) untuk mendapatkan data wawancara (pihak yang diwawancarai) adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, guru-guru, staf, dan sebagian siswa, untuk melakukannya peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan
- b. Mempersiapkan bahan masalah yang akan dibahas saat wawancara
- c. Melakukan wawancara
- d. Mengonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- e. Menulis hasil wawancara pada catatan lapangan, dan
- f. Menindaklanjuti hasil data wawancara yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Disamping melakukan observasi dan wawancara, seluruh rangkaian pengumpulan data juga didokumentasikan sebagai bukti dalam

⁶⁴Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 168.

penelitian. Dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar, catatan peristiwa yang telah usai, dan juga bentuk karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁵ Kegiatan ini memungkinkan penulis untuk mendokumentasikan sejarah pendirian lembaga, profil, visi, dan misi, serta struktur organisasi, prosedur belajar mengajar, kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Dokumen yang dikumpulkan merupakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan peneliti.

Teknik pengumpulan data di atas digunakan secara konsisten untuk menjamin dihasilkannya data yang akurat dan dapat dipercaya. Ketiga Teknik pengumpulan data ini harus bekerja sama dengan baik atau sering disebut simultan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Berikut prosedur yang digunakan untuk memastikan kebenaran dan keabsahan data dalam penelitian yang dilakukan, yang merupakan cara untuk menguak bukti bahwa informasi yang dikumpulkan peneliti adalah akurat dan kredibel. Karenanya upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut paparan Moelong, Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain. Di luar data yang digunakan untuk keperluan perbandingan dengan data itu. Triangulasi ini banyak dipakai

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 240.

dalam pengujian keabsahan data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif menurut Michael Quinn Patton yang senada dengan kutipan dari Lexy J Moleong memaparkan ada tiga jenis triangulasi, diantaranya adalah triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁶⁶

a. Triangulasi dengan Sumber

Metode ini melaksanakan upaya perbandingan menggunakan pengecekan balik derajat kepercayaan sebuah informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda lewat metode kualitatif.

b. Triangulasi dengan Metode

Pengujian kredibilitas data dalam triangulasi ini terdapat dua cara yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan hasil penemuan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan menggunakan metode yang sama.

c. Triangulasi dengan Teori

Terkait pemanfaatan teknik ini, pengecekan data dilaksanakan melewati perbandingan teori yang setara yang dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Misalnya membandingkan hasil wawancara informan satu dengan informan yang lain.

Jenis triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, dimana peneliti membandingkan hasil wawancara

⁶⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian....* (Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 178.

dari masing-masing informan yang bertujuan untuk mendapatkan kebenaran informasi tersebut. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik triangulasi metode untuk pengecekan derajat kepercayaan dari perolehan hasil wawancara dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni observasi, dokumentasi, dan wawancara.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Untuk membuktikan keabsahan datanya dapat dilakukan dengan membandingkan dokumen yang diambil dari perolehan penelitian yang dilakukan. Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang didapat dari dokumentasi atau arsip kemudian disesuaikan dengan kenyataan yang ada terjadi di tempat lokasi. Sekaligus diperkuat dengan menyertakan teori penunjang yang relevan seperti dari buku, jurnal, dan sebagainya.

3. Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang penting yang harus ada dari sebuah penelitian. Analisis ini bertahap dari data yang sudah ditemukan kemudian ditafsirkan dan diketahui kebenarannya. Temuan analisis ini akan memunculkan makna asli yang berharga dan mampu menyelesaikan masalah dalam penelitian.

Dalam upaya memberikan gambaran tentang dampak dari Peran Manajemen Dan Instruksional Guru PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (*Studi Kasus*) Di MTs Negeri 6 Kediri, terdapat tiga macam teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain:

1. Kondensasi

Kondensasi data diperlukan karena data yang dikumpulkan dari lapangan sangat besar dan rumit. Kondensasi data merujuk pada proses penyederhanaan, pengestrakan, dan mentransformasikan bagian dari dokumen, transkrip wawancara, catatan lapangan dan yang lainnya. Menghapus data yang tidak diperlukan dan mencari pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami dan dapat ditarik sebuah kesimpulan. Selama berlangsungnya penelitian, kegiatan ini tetap dikerjakan hingga laporan akhir terlengkapi.

2. Penyajian data (*data display*)

Tahap kedua adalah menyajikan data, yaitu memberikan hasil data sebagai ringkasan singkat dalam bentuk tulisan naratif.⁶⁷ Dalam upaya menyajikan data secara naratif yang telah terseleksi menjadi bentuk kesatuan data yang kuat, digunakan pula penggabungan teks dengan teks yang lain dengan bentuk bagan guna mempermudah pemahaman. Peneliti menggunakan pengkodean (*coding*) dalam proses analisis data kualitatif untuk membantu membuat keputusan berdasarkan data yang diperoleh. Pengkodean sendiri merupakan pemberian label pada kata yang mewakili sebuah tema sehingga proses analisis data menjadi lebih mudah. Dengan begitu peneliti akan mudah menggabungkan informasi sehingga mudah dipahami dalam penarikan kesimpulan. Proses dari penyajian data ini

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 341.

merupakan tahap penting dalam mencapai analisis kualitatif yang valid dan handal.

3. Verifikasi data (*conclusion/drawing*)

Langkah selanjutnya setelah menyelesaikan kedua langkah pengolahan data tersebut adalah memberikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan pertama masih bersifat tentatif hingga pengumpulan data putaran berikutnya selesai dan tidak ada bukti yang bertentangan dengan data yang ditemukan. Pada pengambilan kesimpulan ini dapat dikatakan kredibel jika kesimpulan pertama tersebut konsisten dan terbukti oleh data dukung.⁶⁸

4. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian kualitatif, ada tiga tahapan yang akan dilakukan selama berlangsungnya penelitian, yaitu: 1) tahap pra lapangan, 2) tahap pengerjaan di lapangan, 3) tahap pasca lapangan atau analisis data. Berpacu pada tahapan di atas, peneliti menerapkan tahapan pada penelitian kali ini dengan *pertama*: tahap orientasi, *kedua*: tahap pengumpulan data, *ketiga*: analisis data.

1. Tahap orientasi

Pada tahap orientasi ini terdiri atas, (1) sebagai kebutuhan prasyarat, peneliti menggali isu-isu terbaru yang sedang berkembang mengenai pembinaan kecerdasan spiritual di kalangan subjek penelitian. (2) mengkaji beberapa literatur yang relevan dengan konsep pendidikan agama Islam dan kecerdasan spiritual. (3) mengkonsultasikan kepada

⁶⁸ Ibid, hal. 345.

pembimbing untuk menentukan topik yang akan ditindaklanjuti pada tahap berikutnya.

2. Tahap pengerjaan di lapangan

Pada kedua ini, yang dilakukan peneliti adalah (1) mempersiapkan diri dan mengenali lapangan, (2) terjun ke lapangan, dan (3) berperan serambi mengumpulkan data. Dapat dipastikan sebelum masuk pada lembaga yang digunakan untuk penelitian telah mengajukan surat perizinan fakultas yang telah disetujui oleh kepala sekolah. Setelah mendapatkan *accord*, kemudian melampirkan proposal meliputi gambaran mengenai fokus penelitian.

3. Tahap pengolahan dan analisis data

Pada tahap eksekutif informasi ini, analis memeriksa informasi dari subjek pemeriksaan untuk menunjukkan keabsahan informasi yang telah diperoleh. Tahapan ini terdiri dari: (1) menelusuri topik-topik yang yang didapatkan dari lapangan hasil pengumpulan data yang mendalam, (2) menyelesaikan pengendalian dan pemeriksaan informasi secara hati-hati, (3) menilai dan mengendalikan dampak lanjutan dari penemuan, (4) dan yang terakhir menyusun atau menulis hasil dari laporan penelitian.

Pada tahap ketiga, hasil penulisan laporan penelitian dikukuhkan oleh pihak kepala sekolah dalam bentuk pengkormasian atau persetujuan, guna menghindari penyimpangan data dengan apa yang terjadi pada realita.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil MTs Negeri 6 Kediri⁶⁹

Madrasah ini sebelumnya memiliki sebutan nama MTsN Puncu hingga mengalami perubahan nomenklatur menjadi MTs Negeri 6 Kediri berdasarkan KMA nomor 673 Tahun 2016 dengan NSM: 121135060007 dan NPSN: 20581180. Madrasah ini terletak di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Kediri, Kecamatan Puncu, Desa/Kelurahan Sidomulyo, Jalan Pare-Wates KM. 06, nomor telepon (0354) 392762. Status dari madrasah adalah Negeri berakreditasi A dengan nomor sertifikat akreditasi Dp. 057409. Dasar penegerian adalah Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Indonesia Nomor 515A Tahun 1995 Tentang Pembukaan dan Penegerian Beberapa Madrasah. Tahun awal didirikannya madrasah ini adalah tahun 1982 (MTs Al Hasan) dan tahun dinegerikan adalah tahun 1995. Bagunan sekolah adalah milik sendiri yang berada di pedesaan, terletak pada lintasan kecamatan. Jarak ke pusat kecamatan (Kecamatan Puncu) adalah 15 KM, dan jarak ke Pusat Otoda adalah 25 KM, dengan jumlah keanggotaan Rayon 11 Madrasah. Nama Kepala Madrasah saat ini adalah Bapak Agus Gunawan, M.Pd.I dengan NIP: 197108171999031002, dan Nama ketua komite saat ini adalah Drs. H. Moh. Syaiful Ch., dengan jumlah rombongan belajar 33. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pagi hari (masuk pagi).

⁶⁹Dokumentasi MTsN 6 Kediri, Tata Usaha, Tanggal 22 Januari, Pukul 08.50.

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 6 Kediri⁷⁰

I. 1978-1980 Periode Pertama:

Rintisan awal diniyah Tsanawiyah semi umum masuk sore. Pelajaran umum hanya bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPS dan Matematika Kepala Madrasah pada waktu itu Bpk. Sudiyat.

II. 1980-1982 Periode Kedua:

Diberi nama Madrasah Menengah Pertama (MMP) masuk sore. Pelajaran umum tetap seperti periode pertama, Kepala Madrasah nya juga tetap.

III. 1982-1985 Periode Ketiga:

Diberi nama Madrasah Tsanawiyah Al Hasan, dengan pelajaran disesuaikan kurikulum yang berlaku saat itu (MTs Negeri), masuk sore menempati gedung milik Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sidomulyo

IV. 1985-1995 Periode Keempat:

- 1985-1987 berubah masuk pagi, menempati gedung baru yang disediakan oleh Yayasan. MTs Al Hasan pada waktu itu bernaung dibawah Yayasan Baitul Chalim, Kepala Madrasah nya Bpk. Mahfudh
- Menempati gedung baru, di bawah Yayasan Baitul Chalim saat itu MTs Al Hasan menduduki kelas II dan III saja, sedang kelas I adalah dimasukkan MTs Negeri Pare I (jelasnya menjadi Filial) atas dasar keputusan Yayasan Baitul Chalim, karena

⁷⁰Ibid.

perlu dukungan secara finansial, satu-satunya jalan MTs Al Hasan harus masuk negeri/Filial. Kepala MTsN Pare Filial Sidomulyo waktu itu dijabat oleh Bpk. Drs. A. Kohar Mustafa mulai tahun 1985-1995.

V. 1995 hingga sekarang:

MTsN Pare Filial Sidomulyo, menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Puncu sejak tahun 1995 dengan beberapa Kepala Madrasah, antara lain:

- 1995-2002 dijabat oleh Drs. A. Kohar Mustafa
- 2002-2003 dijabat oleh Bpk. Mustadji, BA
- 2003-2005 dijabat oleh Bpk. Mohammad Mansur, S.Pd.I
- 2005-2008 dijabat oleh Bpk. Moh. Amak Burhanudin, M.Pd.I.
- 2008-2011 dijabat oleh Bpk. Drs. Jamiluddin, M.PdI
- 2011-2014 dijabat oleh Bpk. Drs. Syamsul Hadi, M.Pd.I.
- 2014-2017 dijabat Drs. Hadi Suseno, M.Pd.
- 2017- Februari 2022 dijabat oleh Bpk. Jamhuri, S.Pd. tepatnya mulai tanggal 01 Maret 2017 dan Mulai 25 Februari 2018 sesuai dengan KMA Nomor 673 Tahun 2016 berubah nama menjadi MTsN 6 Kediri
- Februari 2022 – 7 Juni 2022 dijabat oleh Bpk. Drs. Jamiluddin, M.Pd.I sebagai Plt Kepala Madrasah
- 7 Juni 2022 s.d sekarang dijabat oleh Bpk. Agus Gunawan, M.Pd.I.

3. Visi dan Misi MTs Negeri 6 Kediri⁷¹

a. Visi

Terwujudnya Madrasah Berkualitas, Berprestasi, Dan Berakhlakul Karimah Idaman Masyarakat

⁷¹Ibid.

b. Misi

- 1) Mengembangkan kualitas sumber daya manusia tenaga pendidik dan kependidikan dan siswa.
- 2) Mengembangkan manajemen sumber daya manusia yang proporsional dan profesional.
- 3) Memanfaatkan sumberdaya pendukung kegiatan pendidikan dan non kependidikan secara efektif dan efisien.
- 4) Mengembangkan siswa baik bidang akademis maupun non akademis.
- 5) Melengkapi sarana dan prasarana dalam menunjang kebutuhan belajar mengajar.
- 6) Menyelenggarakan kegiatan proses pendidikan secara tertib dan berkualitas.

4. Tujuan Akhir MTs Negeri 6

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu pada tujuan umum. Adapun Tujuan Umum yang akan dicapai oleh MTsN 6 Kab. Kediri pada tahun 2022/2023 meliputi:

- 1) Terbentuknya budaya kerja, sikap amaliah Islami baik guru maupun siswa Terwujudnya manajemen yang transparan, terbuka dan pelayanan yang baik dalam berbagai aktivitas.

- 2) Terciptanya tenaga kependidikan dan tenaga administrasi yang profesional, tanggung jawab dan berdedikasi tinggi.
- 3) Terwujudnya pembelajaran efektif, inovatif dan pengembangan potensi, bakat serta minat siswa.
- 4) Terwujudnya sarana dan prasarana memadai guna mendukung semua kegiatan dan aktivitas madrasah.
- 5) Terwujudnya kerjasama dengan komite madrasah, masyarakat dan instansi terkait demi perkembangan dan kemajuan madrasah.
- 6) Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen madrasah (Kepala Madrasah, Guru, Karyawan, dan Siswa).
- 7) Terlaksananya pengembangan kurikulum, antara lain:
 - a. Pengembangan kurikulum K-13 pada Tahun 2022/2023.
 - b. Mengembangkan pemetaan SK, KD, dan indikator untuk kelas VII, VIII, dan IX pada Tahun 2022/2023.
 - c. Mengembangkan RPP untuk kelas VII, VIII, dan IX pada semua mata pelajaran;
 - d. Mengembangkan sistem penilaian berbasis kompetensi.
- 8) Madrasah mencapai Standar Isi (Kurikulum) pada Tahun 2022/2023
- 9) Melaksanakan standar proses pembelajaran pada Tahun 2022/2023, antara lain:
 - a. Melaksanakan pembelajaran dengan strategi CTL;
 - b. Melaksanakan pendekatan belajar tuntas;
 - c. Melaksanakan pembelajaran inovatif.

- 10) Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah.
- 11) Meraih prestasi di bidang lomba Karya Ilmiah Remaja (KIR) tingkat kabupaten/provinsi.
- 12) Memperoleh prestasi di bidang olimpiade MIPA tingkat kabupaten/provinsi.
- 13) Memperoleh prestasi di bidang olahraga dan seni tingkat kabupaten/provinsi.
- 14) Mendapatkan prestasi Tingkat Nasional dalam bidang Pramuka
- 15) Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan lewat kegiatan PASKIBRA dan Pramuka/PMR.

Sedangkan secara operasional tujuan yang akan dicapai oleh MTsN

6 Kabupaten Kediri pada Tahun 2022/2023 meliputi:

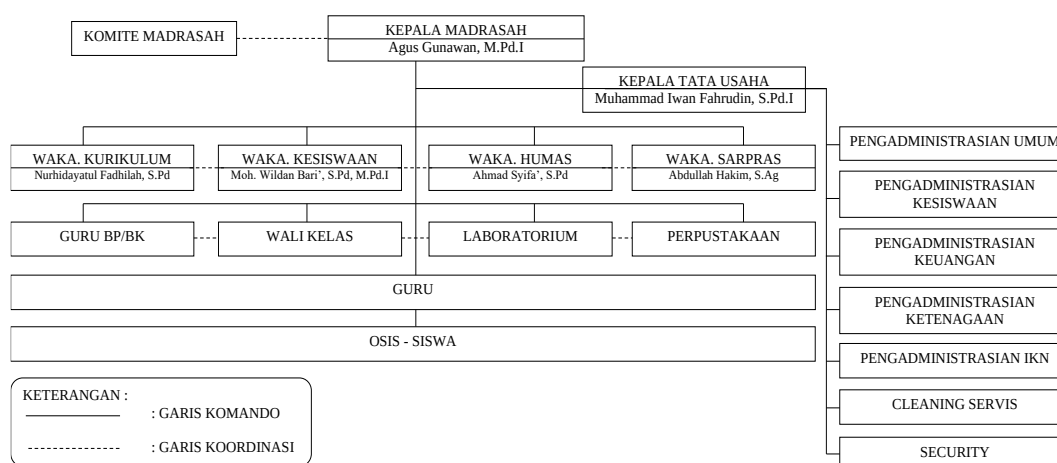
- 1) Peningkatan mutu akademik.
- 2) Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang keagamaan, olahraga dan seni yang berjalan efektif dan dapat meraih juara I tingkat kabupaten/Provinsi.
- 3) Peningkatan kemampuan bahasa Inggris dan bahasa Arab bagi siswa ditunjukkan dengan persentase penguasaan bahasa sebesar 60%.
- 4) Peningkatan kegiatan ekstra kurikuler yang efektif, efisien dan berdaya guna untuk menumbuhkan kembangkan potensi diri siswa.
- 5) Peningkatan kemampuan guru dan karyawan dan ditunjukkan dengan kerja yang profesional.
- 6) Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana dalam bidang IPTEK.

- 7) Terwujudnya kehidupan madrasah yang agamis.
- 8) Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 9) Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antara warga madrasah dan masyarakat.

5. Struktur Organisasi Madrasah⁷²

Tidak kalah penting struktur organisasi untuk melengkapi identitas suatu lembaga dalam mengoperasikan jalannya kegiatan-kegiatan di madrasah dan mencapai tujuan visi misi yang telah dirancang. Adapun data tersebut sebagai berikut:

Bagan 4.1
Struktur Organisasi MTs Negeri 6 Kediri



6. Data Guru dan Karyawan

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan MTs Negeri 6 Kediri

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1		<= SMA Sederajat	

⁷²Ibid.

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
	Kualifikasi Pendidikan Guru	D1	
		D2	
		D3	
		S1	54
		S2	15
		S3	
		Jumlah	69
2	Sertifikasi	Sudah	49
		Belum	20
		Jumlah	69
3	Gender	Pria	42
		Wanita	40
		Jumlah	82
4	Status Kepegawaian	PNS	46
		GTT	27
		GTY	
		PTT	9
		Jumlah	82
5	Pangkat / Golongan	I d	
		II a	1
		II b	1
		II c	
		II d	
		III a	9
		III b	2
		III c	2
		III d	13
		IV a	17
		IV b	1
		Diatas IV b	
		Non PNS	36
		Jumlah	82
6	Kelompok Usia	Kurang dari 30 Tahun	14
		31 - 40 Tahun	28
		41 - 50 Tahun	20
		51 - 60 Tahun	20
		dias 60 Tahun	
		Jumlah	82
7	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	25

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
		6 - 10 Tahun	5
		11 - 15 Tahun	40
		16 - 20 Tahun	1
		21 - 25 Tahun	7
		26 - 30 Tahun	3
		Diatas 30 Tahun	1
		Jumlah	82

7. Kondisi Guru PAI MTs Negeri 6 Kediri⁷³

Tenaga kependidikan di sekolah dibagi menjadi dua bagian, yaitu staf pengajar dan staf manajerial. Arti penting tenaga pengajar adalah pendidik yang diberi kepercayaan untuk mengajar, mengajar dan mengarahkan peserta didik di kelas. Sedangkan administratif atau regulator adalah pendidik yang tugasnya mengawasi organisasi terkait dengan kebutuhan siswa, pekerja, staf, dan perangkat keras sekolah. Oleh karena itu, staf yang terampil diharapkan untuk mengambil bagian ini. Berikut informasi pendidik PAI di MTs Negeri 6 Kediri:

Tabel 4.2
Data Guru PAI di MTs Negeri 6 Kediri
Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama Guru	Pendidikan	Tugas Mengajar	Tugas Tambahan
1	Drs. Imam Musthofa, M.Pd.I	S2	Kelas VII &	1. Ketua Lab PAI
2	Fatkul Huda, M.Pd.I	S2	Kelas VII & IV	

⁷³Buku Keputusan Beban Kerja Akademik Dan Non Akademik MTsN 6 Kediri, Tahun Pelajaran 2023/2024.

3	Drs. Irfan Mudawali, M.Pd.I	S2	Kelas VII & IV	1. Wali Kelas 7I
4	Adib Tamimi, M.Pd.I	S2	Kelas VII & VIII	
5	Kamim, S.Ag	S1	Kelas VII & VIII	
6	Inayatul Lailiyah, M.Pd.I	S2	Kelas VII & VIII	1. Ketua Perpus 2. Wali Kelas 8B
7	Abdullah Hakim, S.Ag	S1	Kelas IV	1. Waka Sarpras
8	Afifatul Ba'diyah, S.Ag	S1	Kelas VIII & IV	1. Wali Kelas 9A
9	Rizka Vera Andika, S.Pd.I	S1	Kelas VII & VIII	1. Wali Kelas 8C
10	Anis Kurizki Rohmatin, S.Pd.I	S1	Kelas VIII & IV	1. Wali Kelas 8D
11	Anisatum Mutik H, Lc. M.Pd.I	S2	Kelas VIII & IV	
12	Moh. Sulton, S.Psi	S1	Kelas VII	
13	Muh. Kholilul Rohman, S.Hum	S1	Kelas VII & IV	

Sesuai Sesuai tabel di atas terlihat bahwa guru pendidikan agama Islam (PAI) MTs Negeri 6 Kediri lengkap menunjukkan kewajiban serta mempunyai tanggung jawab mengenai latihan peningkatan kecerdasan spiritual untuk membangun pengetahuan keagamaan yang mendalam siswa Mts Negeri 6 Kediri.

8. Kondisi Siswa MTs Negeri 6 Kediri⁷⁴

Data siswa-siswi MTs Negeri 6 Kediri tahun Pelajaran 2023-2024 sebagai berikut:

⁷⁴Dokumentasi MTsN 6 Kediri, Tata Usaha, Tanggal 22 Januari, Pukul 08.50.

Tabel 4.3
Data Siswa di MTs Negeri 6 Kediri
Tahun Ajaran 2023-2024

REKAPITULASI JUMLAH SISWA				
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 KEDIRI				
TAHUN PELAJARAN 2023/2024				
KELAS		L	P	JUMLAH
7	A	11	23	34
7	B	11	25	36
7	C	16	20	36
7	D	13	24	37
7	E	18	18	36
7	F	14	22	36
7	G	12	24	36
7	H	18	18	36
7	I	17	20	37
7	J	20	17	37
JUMLAH		150	211	361

KELAS		L	P	JUMLAH
8	A	14	16	30
8	B	19	23	42
8	C	13	29	42
8	D	14	28	42
8	E	12	28	40
8	F	18	22	40
8	G	17	24	41
8	H	23	18	41
8	I	11	30	41
JUMLAH		141	218	359

KELAS		L	P	JUMLAH
9	A	8	22	39
9	B	7	32	39
9	C	15	22	37
9	D	8	33	41
9	E	18	24	42

9	F	17	22	39
9	G	17	24	41
9	H	12	26	38
9	I	15	26	41
JUMLAH		177	231	348

REKAP TOTAL				
KELAS		L	P	JUMLAH
	7	150	211	361
	8	141	218	359
	9	117	231	348
JUMLAH TOTAL		408	660	1068

Jumlah siswa yang berhasil lulus dari madrasah sesuai dengan total siswa kelas sembilan pada waktu itu.

9. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan⁷⁵

Koordinator dan pelaksana kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kediri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Koordinator Dan Pelaksana Extra Kurikuler di MTs Negeri 6 Kediri
Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Jenis Kegiatan	Pembina	Pelaksana/Pelatih
1	Seni Kaligrafi	Rizka Vera Andika, S.Pd.I	Badrun Ni'am, S.Ag
2	Seni Baca Al-Qur'an	Adib Tamimi, S.Ag., M.Pd.I	2. Dewi Masro'iyah 3. Aan Khunaifi
3	Seni Rebana/Al-Banjari	Rizka Vera Andika, S.Pd.I	Badrun Ni'am, S.Ag
4	Pidato Bahasa Arab	Abdullah Hakim, S.Ag	1. Anisatum Mutik H., Lc. M.Pd.I 2. Rizka Vera Andika, S.Pd.I 3. Muhammad Kholilul R., S.Hum

⁷⁵Buku Keputusan Beban Kerja Akademik Dan Non Akademik MTsN 6 Kediri, Tahun Pelajaran 2023/2024.

5	Olimpiade Bahasa Arab	Rizka Vera Andika, S.Pd.I	1. Rizka Vera Andika, S.Pd.I 2. Anisatum Mutik H., Lc. M.Pd.I
6	Olimpiade PAI+DAI	Kamim, M.Pd.I	1. Kamim, M.Pd.I 2. Inayatul Lailiyah, M.Pd.I 3. Drs. Irfan Mudawali, M.Pd.I 4. Fatkul Huda, M.Pd.I 5. Imam Mustofa, M.Pd.I 6. Afifatul Ba'diyah, S.Ag 7. Anis Kurizky R., S.Pd.I 8. Adib Tamimi, M.Pd.I 9. Abdullah Hakim, S.Ag
7	Baca Tulis Al-Qur'an (Include pada jam mengajar)	Drs. Irfan Mudawali, M.Pd.I	1. Kamim, M.Pd.I 2. Inayatul Lailiyah, M.Pd.I 3. Drs. Irfan Mudawali, M.Pd.I 4. Fatkul Huda, M.Pd.I 5. Imam Mustofa, M.Pd.I 6. Afifatul Ba'diyah, S.Ag 7. Anis Kurizky R., S.Pd.I 8. Adib Tamimi, M.Pd.I 9. Abdullah Hakim, S.Ag

Selain BTQ pada jam KBM yang diikuti seluruh siswa, terdapat beberapa latihan tambahan di luar jam pelajaran seperti yang dijelaskan pada tabel di atas untuk membantu latihan ekstrakurikuler untuk menumbuhkan dan membina bakat dan minat, meningkatkan, memperluas

ilmu agama Islam dan membentuknya individu peserta didik yang tak henti-hentinya patuh dan berserah diri kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*.

10. Data Ruang dan Kondisi Ruang⁷⁶

Madrasah Tsanawiyah Negeri Puncu Berdiri diatas tanah 4.055 ± M², Luas bangunan 3.593 M², Luas Halaman 462 M² yang diperuntukkan pendidikan MTs Negeri 6 Kabupaten Kediri dan bersertifikat dengan keadaan bangunan fisik.

Tabel 4.5

Data Ruang dan Kondisi Ruang MTs Negeri 6 Kediri

No	Jenis Bangunan	Jumlah Lokal	Ket.
1.	Ruang Belajar	33	
2.	Ruang Kantor	1	
3.	Ruang Kepala	1	
4.	Ruang Guru	2	
5.	Ruang Perpus	1	
6.	Laboratorium IPA	1	
7.	Ruang BP/BK	1	
8.	Ruang Komputer	2	
9.	Aula	1	
10.	Meeting Room	1	
11.	Mushola	1	
12.	Kantin	5	
13.	Koperasi siswa	1	

⁷⁶Dokumentasi MTsN 6 Kediri, Tata Usaha, Tanggal 22 Januari, Pukul 08.50.

14.	Ruang UKS	1	
15.	Ruang Pramuka	1	
16.	Ruang OSIS	1	
17.	Kamar Mandi Guru	7	
18.	Kamar Mandi Siswa	30	

a. Lahan

Kriteria	Data	Satuan
Luas Lahan	9219	m ²
Jumlah Lantai Bangunan	2	tingkat
Jumlah Rombel	33	rombel
Jumlah Siswa	1066	orang
Rasio Lahan Thd Siswa	8,8	rang/m ²

b. Bangunan

Kriteria	Data	Satuan
Luas Bangunan	5479	m ²
Jumlah Lantai Bangunan	2	tingkat
Jumlah Rombel	33	rombel
Jumlah Siswa	1066	orang
Rasio Lantai Bangunan Thd Siswa	3,5	rang/m ²

c. Daya

Kriteria	Data	Satuan
Jumlah Daya	19.400	Watt
Genset	60.000	Watt

B. HASIL PENELITIAN

1. Peran Manajemen Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Negeri 6 Kediri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru PAI MTsN 6 Kediri dan juga menurut pengamatan melalui observasi langsung dapat dipaparkan bahwa terdapat indikator peran manajemen yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yang bermuatan nilai fisik dan nonfisik. Nilai fisik terdiri dari pengelolaan kelas atau tata ruang kelas dan alat-alat pengajaran, sedangkan nilai nonfisik adalah *pertama* memberikan stimulus, *kedua* penerapan strategi belajar, dan *ketiga* manajemen waktu belajar. Adapun penjabaran mengenai peran manajemen guru PAI adalah sebagai berikut:

a. Nilai Fisik

1) Pengelolaan Kelas

Dalam mencapai keberhasilan dalam pengelolaan kelas dapat dilihat dari tujuan yang ingin dicapainya, oleh sebab itu peran guru di sini harus menentukan terlebih dahulu apa tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan yang dilakukannya sehingga dalam pelaksanaannya hasil yang diperoleh dari pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang maksimal. Ada beberapa pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru PAI di MTsN 6 Kediri dalam melatih siswa agar menciptakan kelas menjadi terasa nyaman.. Berkaitan dengan hal tersebut Bapak Imam Musthofa selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengatakan:

Kenyamanan dalam belajar, baik kenyamanan bagi seorang guru atau kenyamanan bagi siswa itu menjadi faktor utama ketika kegiatan itu berlangsung. Jadi guru wajib membentuk karakter kenyamanan itu dalam belajar. Khusus di jam saya, ketika datang masuk kelas disambut dengan senyuman, itulah yang pertama diberikan. Kemudian untuk membentuk suasana yang nyaman dengan melakukan apersepsi, tapi bentuknya bukan dengan pertanyaan, tapi saya berkeliling kelas, kemudian saya duduk dengan anak-anak dengan ngobrol-ngobrol saya dekati.⁷⁷ [IM. RM 1.1.1]

Pernyataan tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Afifatul Ba'diyah sebagai guru mata pelajaran Fiqih yaitu:

Menata ruang kelas dengan nyaman itu membutuhkan kerjasama tidak hanya guru tapi wali kelas, anak-anak itu sendiri, menjaga kebersihan, kerapian. Ingat! Kebersihan itu sebagian dari iman, kalau kamu bersih jadi kamu juga punya iman yang bagus. Kalau kelas bersih otomatis belajar juga akan terasa nyaman.⁷⁸ [AB. RM 1.1.2]

Pengelolaan kelas yang telah dilakukan oleh guru tidak lain untuk mewujudkan kondisi kelas yang kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Telah disebutkan juga bahwa kebersihan sebagian dari iman, maka peserta didik di sini dibiasakan untuk memiliki rasa tanggung jawab untuk selalu menjaga kebersihan agar terpelihara keimanannya. Selain itu, dari pengamatan peneliti, guru PAI di sini juga telah membiasakan aktivitas belajar sesuai dengan ajaran agama islam, yaitu tidak tercampur-aduknya lawan jenis secara bebas. Dalam penjelasan dari

⁷⁷Wawancara Dengan Guru QH MTsN 6 Kediri Bapak Imam Musthofa, Tanggal 20 Februari 2024, Pukul 09.30.

⁷⁸Wawancara Dengan Guru Fiqih MTsN 6 Kediri Ibu Afifatul Ba'diyah, Tanggal 16 Februari 2024, Pukul 09.00.

Bapak Irfan Mudawali selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengatakan:

Kalau di jam saya khusus, saya wajibkan cowok sendiri cewek sendiri.⁷⁹ [IM. RM 1.1.3]

Hal ini juga merupakan pembiasaan untuk tidak terlalu bebas dalam bergaul, apalagi dalam kelas terdapat siswa laki-laki dan perempuan. Namun, pada kondisi tertentu seperti waktunya berdiskusi, berkelompok, atau presentasi masih dapat dilakukan atas perintah dan pengawasan dari bapak ibu guru.

Gambar 4.1
Ruang Kelas VII-D



2) Alat-Alat Pengajaran

Penggunaan media atau alat pengajaran yang digunakan guru selama KBM berlangsung juga termasuk dalam pengelolaan secara fisik pada manajemen kelas. Dari beberapa guru PAI di MTsN 6 Kediri telah menyesuaikan media dan materi pembelajaran yang tepat pada tingkatan kelas masing-masing siswa. Sebagaimana penuturan Bapak Imam Musthofa yang mengatakan bahwa:

⁷⁹Wawancara Dengan Guru QH MTsN 6 Kediri Bapak Irfan Mudawali, Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 11.30.

Kita tidak boleh memukul anak dengan pemahamannya sampai lima semua itu nggak boleh. Kita menyesuaikan, disini kita ada 3 kategori kelas; *excellent*, unggulan kemudian *regular*.⁸⁰ [IM. RM 1.1.4]

Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan Ibu Afifatul Ba'diyah yang mengungkapkan:

Ini kita lihat siswa, karena kelas atas tidak sama dengan kelas bawah. *Kalau* kita menggunakan metode yang atas kita sampaikan di kelas bawah belum tentu bisa berhasil seperti kelas atas, jadi menyesuaikan kemampuan kelas siswa tersebut. Kalau di atas menggunakan PPT, proyektor, diskusi. *Kalau* kelas bawah biasanya Bu Afif menggunakan permainan *Role Playing*, untuk menarik biar dia gak jenuh, dikasih hiburan-hiburan kan seneng. *Kalau* anak bawah monoton dalam mengajar, otomatis mereka akan *ngrimpruk* semua.⁸¹ [AB. RM 1.1.5]



Gambar 4.2

Ruang Kelas *Excellent*, Unggulan dan *Regular*

Sehingga dari beberapa ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa bapak ibu guru telah menyesuaikan perangkat pembelajaran yang hendak digunakan dalam pengajaran sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa. Walaupun tidak semua kelas memiliki fasilitas yang sama atau lengkap, peserta didik dibiasakan untuk menerima dan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik.

⁸⁰Wawancara Dengan Guru AA MTsN 6 Kediri Bapak Imam Musthofa, Tanggal 20 Februari 2024, Pukul 09.30.

⁸¹Wawancara Dengan Guru Fiqih MTsN 6 Kediri Ibu Afifatul Ba'diyah, Tanggal 16 Februari 2024, Pukul 09.00.

a. Nilai Nonfisik

1) Memberikan Stimulus

Dengan memberikan stimulus secara penuh kepada siswa adalah upaya dalam rangka membangkitkan dan meningkatkan kondisi motivasi mereka untuk secara sadar terlibat dan berperan aktif dalam proses pembelajaran di sekolah. Banyak keterampilan yang dimiliki guru PAI MTsN 6 Kediri dalam menciptakan suasana belajar yang baik, hal ini menjadikan siswa lebih bisa mengekspresikan pemikiran-pemikiran mereka agar lebih luas. Bentuk dari manifestasinya bisa berupa suatu kegiatan, tingkah laku, argumentasi, dan suasana yang telah diciptakan itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Imam Musthofa:

Sebenarnya usia seperti SMP/MTs kita ajak seperti SMA/Mahasiswa itu tidak bisa, karena usia-usia anak seperti ini adalah usia bermain. Oleh karena itu saya cenderung ketika memberikan pelajaran ke anak-anak itu katakanlah sambil bermain. Misalkan akhlak terpuji, bagaimana seorang muslim ketika menghadapi masalah, saya menjatuhkan barang "*Bruakk*" begitu, anak-anak bilang bermacam-macam, yang bilang *Astagfirullah, Innalillah* itu langsung saya beri poin 100.⁸² [IM. RM 1.2.1]

Sebagaimana hasil wawancara peneliti, upaya-upaya yang telah dilakukan bapak ibu guru PAI di madrasah sangat beraneka ragam. Seperti contoh di atas, guru mempraktekkan secara isyarat bagaimana cara merespon suatu masalah dengan baik. Seperti tidak berkata kotor, mampu mengontrol perilaku reflek dengan baik dan

⁸²Wawancara Dengan Guru AA MTsN 6 Kediri Bapak Imam Musthofa, Tanggal 20 Februari 2024, Pukul 09.30.

sebagainya. Adapun ungkapan dari Putri Maharani siswa kelas IX-D mengenai contoh pemberian stimulus yang dilakukan bapak ibu guru dalam mengajar, ia mengatakan:

Kalau di fiqih, serunya suruh membaca terus hafalin kemudian maju dikasih kertas atau apa *gitu*, suruh ngurutin artinya apa? Saya suka seperti itu.⁸³ [PM. RM 1.2.2]

Tidak berhenti di situ, rangsangan belajar juga dapat dilakukan melalui apersepsi sebelum memulai pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan guru sebelum memasuki pembelajaran, membuka dengan *basmalah* atau surah-surah pendek kemudian menyinggung materi minggu kemarin dengan materi yang akan dibahas mendatang. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Bapak Irfan Mudawali yaitu:

Setiap jam saya, dibiasakan diawali dengan membaca surah al-Waqi'ah/al-Sajdah/al-Mulk dan menunjukkan fadilah-fadilahnya itu, dan ada beberapa yang sampai hafal.⁸⁴ [IM. RM 1.2.3]

2) Strategi Belajar

Keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak terlepas dari penerapan strategi pembelajaran yang tepat, tentunya hal ini adalah bagian dari peran seorang guru. Dengan banyaknya strategi yang digunakan bapak ibu guru di madrasah, mereka sudah memiliki ciri khas strategi pengajarannya masing-masing. Seperti contoh dari

⁸³Wawancara Dengan Siswa Kelas IX MTsN 6 Kediri Putri Maharani , Tanggal 16 Februari 2024, Pukul 10.10.

⁸⁴Wawancara Dengan Waka Kesiswaan MTsN 6 Kediri Bapak Wildan Bari', Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 12.30.

penerapan strategi dalam pembelajaran sesuai dengan ungkapan dari

Bapak Irfan Mudawali guru mata pelajaran QH:

Strateginya ya latihan paling tepat, pakai Drill. Baik itu tentang pemahaman isi materi, tajwid, dengan latihan-latihan terus. Dalam jam saya, saya wajibkan wudhu, kalau kesenggol atau batal, sampingnya saya suruh lapor, dia akan dapat nilai, itu sebuah motivasi itu.⁸⁵ [IM. RM 1.2.3]

Sedangkan dalam strategi mata pelajaran yang lain yaitu

Fiqih ampuan Ibu Afifatul Ba'diyah, mengatakan:

Untuk praktek fiqih misalnya praktek manasik, sebelumnya ketika materi anak-anak kita berikan gambaran video pembelajaran menggunakan proyektor, jadi siswa ketika praktek tidak plonga-plongo mereka punya gambaran “*woo mau ngenelo mlaku rono*”.⁸⁶ [AB. RM 1.2.4]

Dalam pernyataan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa saat ini pembelajaran sudah mulai berkembang, baik kurikulum maupun fasilitas pembelajaran yang semakin canggih. Peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan kontrol seorang guru, sehingga antara teknologi dan pemahaman materi dapat berjalan dengan sesuai. Siswa juga dibimbing untuk melaksanakan rangkaian dengan baik, hal ini juga termasuk pada tanggung jawab mereka sebagai seorang siswa. Selaras dengan hal ini, Bapak Kepala Sekolah juga memberikan pandangannya terkait fasilitas yaitu:

Kita itu sudah madrasah digital, ada beberapa kelas itu menggunakan monitor televisi *smart* tapi belum menyeluruh. Itu *sebetulnya* bisa digunakan agar anak itu mudah menangkap apa

⁸⁵Wawancara Dengan Guru QH MTsN 6 Kediri Bapak Irfan Mudawali, Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 11.30.

⁸⁶Wawancara Dengan Guru Fiqih MTsN 6 Kediri Ibu Afifatul Ba'diyah, Tanggal 16 Februari 2024, Pukul 09.00.

yang disampaikan oleh bapak ibu guru. Dan di madrasah ini siswa diwajibkan membawa HP secara terbatas, artinya ketika bapak ibu guru itu memerlukan HP sebagai sarana pembelajaran maka diambil, ketika tidak, HP itu dimasukkan ke loker-loker.⁸⁷ [AG. RM 1.2.5]

Sehingga penggunaan dari alat-alat elektronik selama belajar mengajar berlangsung dapat terkontrol dengan baik. Lebih jelasnya loker HP dan *smart* TV tertera pada **gambar 4.3** di bawah ini:



3) Manajemen Waktu

Tidak hanya ruangan, dengan melakukan manajemen waktu pembelajaran juga merupakan faktor keberhasilan dalam belajar. Setiap guru dalam madrasah pasti memiliki rencana belajar dengan kurung waktu tertentu sesuai dengan materi dan tingkatan kelas yang ditugaskan, hal ini yang menjadi pedoman pembelajaran agar lebih terstruktur. Namun, waktu di sini memiliki sifat fleksibel, sehingga guru mampu untuk mengkondisikan seluruh jadwal penyampaian materi agar tetap terlaksana, selain itu peserta didik juga mampu untuk bersifat adaptif terhadap permasalahan yang ada. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Afifatul Ba'diyah yang mengatakan:

⁸⁷Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTsN 6 Kediri Bapak Agus Gunawan, Tanggal 20 Februari 2024, Pukul 08.00.

Setiap di awal bulan kita kan membuat perencanaan, iya seperti RPP bulan ini ada berapa pekan efektif, ada berapa pekan cadangan, itu kalau kita laksanakan sesuai itu rata-rata jam itu sudah cukup. Kecuali ada kegiatan rapat, milad otomatis berkurang, maka kita mengejar materi, minggu depannya ketika masuk di dobel biar materinya tersampaikan semuanya.⁸⁸ [AB. RM 1.2.6]

Namun dalam pengamatan peneliti mengenai penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada riilnya ditemukan hal-hal yang mempengaruhi keefektifitasannya, diantaranya adanya kekurangan dan kelebihan waktu. Maka seperti yang dikatakan oleh Bapak Irfan Mudawali terkait hal tersebut yaitu:

Kurang, dua jam pelajaran itu *gak nutut blas*. Kalau waktu setoran saya *sambi* waktu mereka ulangan atau mengerjakan baru mereka *tak panggili*, jadi tidak mencari waktu khusus. Jadi kita juga memanfaatkan adanya absensi dalam mengontrol tugas-tugas siswa.⁸⁹ [IM. RM 1.2.7]

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Imam Musthofa yaitu:

Di Madrasah kita sudah dapat menggunakan IT, anak-anak pakai HP dalam pembelajaran, itu ternyata lebih *asyik* hingga durasi waktu dua jam pelajaran itu kurang.⁹⁰ [IM. RM 1.2.8]

kegiatan di dalam kelas, ada juga kegiatan pembiasaan disiplin di luar kelas salah satunya mengenai beribadah. Guru PAI sebagai pendidik tidak hanya mengajar namun juga memberikan

⁸⁸Wawancara Dengan Guru Fiqih MTsN 6 Kediri Ibu Afifatul Ba'diyah, Tanggal 16 Februari 2024, Pukul 09.00.

⁸⁹Wawancara Dengan Guru QH MTsN 6 Kediri Bapak Irfan Mudawali, Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 11.30.

⁹⁰Wawancara Dengan Guru AA MTsN 6 Kediri Bapak Imam Musthofa, Tanggal 20 Februari 2024, Pukul 09.30.

contoh secara nyata kepada siswanya. Secara tidak langsung hal itu juga merupakan implementasi materi belajar yang telah disampaikan di dalam kelas, seperti sholat di awal waktu, berakhlak baik, dan mampu melakukan kegiatan sesuai waktunya.

2. Peran Instruksional Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Negeri 6 Kediri

Penggunaan strategi instruksional oleh bapak ibu guru di madrasah sangat mempengaruhi sistem penyampaian, penginstrukturan dan pengelompokan segala aspek pengajaran. Terkhusus pada pembelajaran PAI, bapak ibu guru selain mengajar di dalam kelas juga memberikan peranannya membimbing peserta didik untuk selalu memanifestasikan ilmu keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk mencapai pemaksimalan bapak ibu guru dalam melaksanakan peran instruksionalnya, peran Kepala Sekolah Bapak Agus Gunawan yang ikut andil dalam memberikan kontribusinya dengan mengatakan:

Kepala madrasah *kan* sebagai *leader*, yang *membackup* seluruh proses seluruh proses pembelajaran yang ada di madrasah ini. Termasuk penguatan-penguatan terhadap bapak ibu guru yang terpenting menjalankan tugasnya sebaik-baiknya, sesuai dengan kapasitasnya, sesuai dengan TUPOKSInya yang ada, ya itu yang harus dilaksanakan dengan baik.⁹¹ [AG. RM 2]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang guru mampu membentuk sikap spiritual siswa dengan baik ketika guru itu sendiri memiliki sikap spiritualitas yang tinggi pula.

⁹¹Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTsN 6 Kediri Bapak Agus Gunawan, Tanggal 20 Februari 2024, Pukul 08.00.



Gambar 4.4

Pembinaan Bapak Ibu Guru Madrasah

Dengan penguatan-penguatan yang telah diberikan oleh Bapak Kepala Madrasah kepada bapak ibu guru di MTsN 6 ini mampu menjadikan motivasi bapak ibu guru untuk lebih bersemangat dan menjalankan tugasnya dengan baik. Terutama dalam hal meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yang notabenenya menjadi salah satu visi dari madrasah yaitu membentuk siswa *berakhlakul karimah*. Dalam pengamatan peneliti yang telah dilakukan, ada bentuk-bentuk indikator peran instruksional dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik sebagai berikut:

a. Nilai-Nilai Perilaku

Penanaman perilaku yang baik pada diri seorang siswa senantiasa menjadi fokus seorang guru dalam memperhatikan tumbuh kembang peserta didik melalui pengajaran-pengajaran yang telah diberikannya. Terkhusus pada peranannya guru PAI yang sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam menjalankan aktivitas belajar dan beribadah. Adapun bentuk-bentuk indikator sikap dari upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui nilai-nilai perilaku peserta didik di MTsN 6 Kediri adalah sebagai berikut:

1) Rasa Tanggung Jawab

Bentuk dari kecerdasan spiritual peserta didik salah satunya adalah memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan segala aktivitasnya, baik bertanggung jawab selama di madrasah maupun di rumah dan masyarakat. Dalam hal ini peran guru menjadi pengaruh besar terhadap siswa untuk membantu menguatkan sikap tersebut agar dapat lebih berkembang. Sesuai ungkapan dari Bapak Imam Musthofa yaitu:

Di madrasah ini ciri khasnya *kan* keagamaan, jadi peran guru sangat vital. Apalagi saya selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, tantangannya adalah masalah moral. Menanamkan rasa tanggung jawab menjadi modal utama kepercayaan seorang guru kepada siswa atau sebaliknya, ketika anak itu dapat bertanggung jawab kepada dirinya sendiri, bertanggung jawab kepada orang lain, maka itu sudah menjadi nilai plus bagi anak.⁹² [IM. RM 2.1.1]

2) Bersikap Sabar

Sikap yang tidak kalah penting adalah mampu mengontrol emosi yang mereka rasakan ketika mengalami sebuah kebahagiaan maupun dalam menghadapi kesulitan. Dalam konteks pendidikan hal ini berwujud seperti kesulitan belajar, sulit beradaptasi dengan lingkungan atau bergaul dengan teman, dan yang lainnya. Jika dihubungkan dengan pernyataan selaras yang diberikan oleh Ibu Afifatul Ba'diyah yaitu:

Ada ayat *kan Inna ma'as sobirin*, Allah Bersama orang-orang yang sabar. Orang yang sabar pasti subur, kenapa dikatakan

⁹²Wawancara Dengan Guru AA MTsN 6 Kediri Bapak Imam Musthofa, Tanggal 20 Februari 2024, Pukul 09.30.

begitu? orang sabar *kan* dia tidak akan mudah marah, lebih banyak temannya.⁹³ [AB. RM 2.1.2]

Sehingga ungkapan seperti inilah yang diberikan guru PAI di madrasah dalam memotivasi siswa untuk bangkit dan terus bersemangat dalam menjalankan tugas-tugasnya.

3) Kesadaran Beribadah

Pada hakikatnya kesadaran beribadah itu muncul dari setiap individu itu sendiri, dalam artian seseorang itu mampu mengetahui tanggung jawabnya sebagai seorang muslim. Namun dalam madrasah sendiri terus berusaha membiasakan kegiatan spiritual peserta didiknya dengan upaya-upaya yang telah dilakukan. Pembiasaan itu juga diperlukan adanya kerjasama antara guru dan murid, sehingga kegiatan tersebut mampu berjalan efektif dan dapat meningkat dengan signifikan. Sebagai guru PAI Bapak Imam Musthofa memberikan pandangan terkait hal tersebut yaitu:

Kita tahu yang namanya ibadah itu *kan* ada dua *ya*, ibadah Mahdhah dan ada ibadah Ghairu Mahdhah, kalau ibadah Mahdhah itu tanggung jawab individu masing-masing orang, tetapi di sini walaupun itu tanggung jawab individu kita juga memberikan contoh. Wujud saya sebagai guru PAI, terhadap ibadah yang Mahdhah, di sini ada shalat dhuhur dan ashar wajib bersama-sama. Kebetulan saya ketua Lab PAI, jadi semua guru saya berikan tugas piket untuk mengawal anak-anak untuk shalat dhuhur, ada yang sebagai Imam, dan ada yang ke belakang *ngoyak-ngoyak* anak-anak itu. Mengsterilkan semua kelas, baik laki-laki maupun perempuan, tidak boleh ke kantin, Perempuan yang libur pun harus wajib menuju tempat shalat, mereka berada di luar ringnya shalat, itu ibadah yang Mahdhah. Kemudian kegiatan ibadah yang

⁹³Wawancara Dengan Guru Fiqih MTsN 6 Kediri Ibu Afifatul Ba'diyah, Tanggal 16 Februari 2024, Pukul 09.00.

Ghairu Mahdhah, adalah ibadah yang katakanlah di luar kewajibannya, salah satu penanamannya ketika saya mengajar itu lima menit awal saya masuk, anak-anak itu sudah saya wajibkan membaca Asmaul Husna. Nah untuk keseluruhan di Jam 0 biasanya anak-anak mengaji bersama itu kurang lebih 15 menit, dan setelah di akhir pembelajaran membaca Asmaul Husna.⁹⁴ [IM. RM 2.1.3]

Dengan demikian, sesama guru PAI itu sendiri juga memerlukan adanya sikap kebersamaan dalam membentuk kesadaran beribadah peserta didik agar dapat berjalan maksimal. Adapun ungkapan yang selaras dengan hal tersebut dari Bapak Wildan Bari' selaku Waka Kesiswaan mengatakan:

Berkaitan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan itu nanti kita kolaborasi dengan guru PAI. Di SK sudah ada program satu tahun, misalkan adanya kegiatan panitia Pondok Ramadhan kita sudah bentuk dari awal. Untuk pembagian tugas guru dalam kegiatan itu ditambah boleh dikurangi jangan.⁹⁵ [WB. RM 2.1.4]

Gambar 4.5

Jadwal Piket Bapak Ibu Guru dan Karyawan

⁹⁴Wawancara Dengan Guru AA MTsN 6 Kediri Bapak Imam Musthofa, Tanggal 20 Februari 2024, Pukul 09.30.

⁹⁵Wawancara Dengan Waka Kesiswaan MTsN 6 Kediri Bapak Wildan Bari', Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 12.30.



Gambar 4.6
Kegiatan Pondok Ramadhan

Bentuk upaya peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik, guru juga memanfaatkan buku standar kecakapan kemudian dan akhlakul karimah (SKUA) untuk melatih kemampuan siswa agar terlatih dan semakin mendalami sisi spiritual mereka. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus Gunawan:

Disini ada yang namanya SKUA disiapkan untuk ke tercapainya anak-anak itu di situ. Kayak sorokan sistemnya setoran. Kelas tuju itu harus hafal beberapa surah pendek, kemudian bisa shalat, bisa bacaan-bacaan.⁹⁶ [AG. RM 2.1.5]

Seperti yang peneliti temukan dalam pengamatan yang telah dilakukan, diantara bentuk pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru bersama murid di MTsN 6 Kediri antara lain:

1. Pembiasaan bersalaman dengan bapak ibu guru pada saat masuk madrasah
2. Shalat dhuha, dhuhur, dan ashar berjamaah
3. Mengaji dan berdoa bersama di awal pembelajaran

⁹⁶Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTsN 6 Kediri Bapak Agus Gunawan, Tanggal 20 Februari 2024, Pukul 08.00.

4. Diadakannya pengajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) masuk dalam KBM yang diikuti oleh seluruh siswa
5. Membaca Asmaul Husna pada akhir pembelajaran
6. Setoran pada buku standar kecakapan kemudian dan akhlakul karimah (SKUA).



Gambar 4.7

Bersalaman Sebelum Masuk Madrasah



Gambar 4.8

Pembiasaan Shalat Dhuha



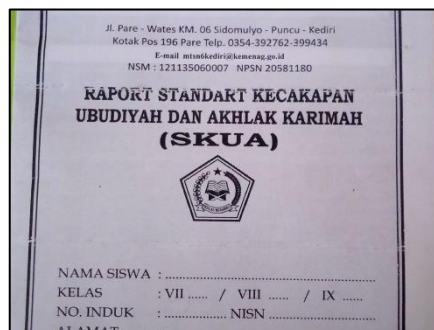
Gambar 4.9

Membaca al-Qur'an



Gambar 4.10

Pembiasaan Shalat Dhuha Berjama'ah



Gambar 4.11

Buku SKUA siswa



Gambar 4.12

Kelas BTQ

b. Minat dan Bakat Siswa

Menjadi penting bagi seorang guru di Madrasah untuk mampu melihat potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang siswa, menggali potensi tersebut lebih dalam, dan dikembangkan melalui pembinaan yang diadakannya. Sementara itu, untuk mengetahui bagaimana kecenderungan seorang peserta didik mengenai bakat dan minat mereka, guru PAI di MTsN 6 Kediri bekerja sama dengan guru BK dengan mengadakan tes, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Imam Musthofa:

Kita bekerja sama dengan BK, jadi guru mempunyai catatan untuk si A, B, C mengenai bakat mereka.⁹⁷ [IM. RM 2.2.1]

Senada dengan hal ini, pernyataan tersebut diperkuat oleh guru BK sendiri yaitu Ibu Luluk Il Karimatin yang menegaskan:

Bahwasanya kita juga ada deteksi bakat minat di awal, jadi itu sudah kita mulai anak masuk kelas tuju. Selain untuk *intelligence quotient* nya berapa, *range* nya berapa, dan kita tambahi dengan bakat minat, gaya belajar. Kita hadirkan Tim Psikologi dari luar itu tesnya sudah komplit. *Kaya gitu juga gampang* berubah tergantung kecenderungannya dia kemana? Kemudian pengalaman hidupnya juga kemana? Itu juga sangat menentukan.⁹⁸ [LK. RM 2.2.2]

Setelah mengetahui dimana letak bakat dan minat yang dimiliki siswa, langkah guru selanjutnya adalah mencari cara agar bakat ini dapat tersalurkan dan berkembang menjadi lebih unggul. Guru memberikan dorongan kepada siswa agar produktif terhadap potensi

⁹⁷Wawancara Dengan Guru AA MTsN 6 Kediri Bapak Imam Musthofa, Tanggal 20 Februari 2024, Pukul 09.30.

⁹⁸Wawancara Dengan Guru BK MTsN 6 Kediri Ibu Luluk Il Karimatin, Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 12.30.

bakat yang dimilikinya. Baik melalui pembinaan, pendampingan dan juga penawaran pada ajang festival tertentu untuk meningkatkan gairah berkompetisi. Sesuai dengan ungkapan dari Bapak Irfan:

Mengikutkan mereka dalam festival seperti Da'i di Dhoho TV, dan kebetulan saya pembimbing Olimpiade PAI siswa pada saat mereka membutuhkan di hari rabu sore.⁹⁹ [IM. RM 2.2.3]



Gambar 4.13
Prestasi Olimpiade PAI



Gambar 4.14
Peserta Festival Da'i

Tidak hanya itu, berdasarkan agenda rutin setiap tahun yaitu adanya Milad MTsN 6 Kediri yang telah diputuskan oleh Bapak Kepala Sekolah mengenai kegiatan-kegiatan yang dijadwalkan, salah satunya agenda yang digelar adalah Gebyar Asmaul Husna antar kelas VII dan VIII. Lomba tersebut bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam berkreasi menghafal Asmaul Husna dan juga dapat menumbuhkan sikap kerjasama tim serta menumbuhkan jiwa berkompetisi. Sehingga pada kesempatan inilah madrasah memberi wadah untuk mengekspresikan bakat mereka. Sebagaimana **gambar**

⁹⁹Wawancara Dengan Guru QH MTsN 6 Kediri Bapak Irfan Mudawali, Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 11.30.

4.15 di bawah ini, kemeriahan gebyar Asmaul Husna yang diikuti oleh siswa-siswi madrasah dengan menampilkan kreasi terbaik mereka.



c. Motivasi dan Perhatian

Pembiasaan akan terus berjalan apabila komunikasi antara guru dengan murid berjalan dengan baik. Sesuai dengan apa yang peneliti temukan, motivasi yang guru berikan sangat mempengaruhi peningkatan perilaku peserta didik di MTsN 6 Kediri. Bapak ibu guru senantiasa memberikan perhatian-perhatian dalam segala sudut kegiatan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Motivasi ini menjadi dorongan agar siswa senang dan mau belajar, dan dalam pelaksanaan pembelajaran ini memerlukan perhatian. Selaras dengan pengalaman yang diungkapkan oleh siswa kelas IX-D yaitu Putri Maharani:

Kalau saya lebih PD maju, kalau salah *ngga papa* buat belajar.¹⁰⁰

[PM. RM 2.3.1]

Sudah wajar ketika menemukan peserta didik dengan kemampuan mereka yang berbeda-beda, dimana hal itu dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya latar belakang dia tumbuh. Adapun penjelasan dari bapak ibu guru PAI di MTsN 6 Kediri mengenai hal ini, salah satunya dari Bapak Imam Musthofa yaitu:

Yang namanya peserta didik itu kemampuannya berbeda-beda, jadi mustahil seorang guru ingin mendeteksi anak satu-persatu waktunya akan habis di situ. Sebisa mungkin guru mampu memanfaatkan waktu yang untuk mengentaskan anak terhadap materi yang telah kita berikan. Kita tetap memotivasi anak bahwa kemampuan anak itu berbeda-beda, dan saya tidak akan *menjustice* kepada anak itu dengan kata bodoh. Oleh karena itu kalau ada pola yang berbeda seperti itu maka guru punya kewajiban memberikan pemahaman dengan semaksimal mungkin.¹⁰¹ [IM. RM 2.3.2]

Senada dengan hal ini, pernyataan yang diberikan oleh Bapak Irfan Mudawali guru mapel Al-Qur'an Hadits, mengungkapkan:

Secara global *nggak* mungkin saya mengelompokkan diantara mereka. Saya tidak menunjukkan kekurangan mereka, tapi saya tunjukkan manfaatnya orang yang beragama. Itu sebuah motivasi minimal *sing gak shalat panggah gelem shalat*.¹⁰² [IM. RM 2.3.3]

Dengan membentuk suasana positif menjadikan siswa lebih cepat berkembang dalam pertumbuhannya, terutama pada kecerdasan spiritual. Karena sejatinya seseorang yang memiliki sikap spiritualitas

¹⁰⁰Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII MTsN 6 Kediri Putri Maharani , Tanggal 16 Februari 2024, Pukul 10.10.

¹⁰¹Wawancara Dengan Guru AA MTsN 6 Kediri Bapak Imam Musthofa, Tanggal 20 Februari 2024, Pukul 09.30.

¹⁰²Wawancara Dengan Guru QH MTsN 6 Kediri Bapak Irfan Mudawali, Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 11.30.

yang tinggi mereka menjadi seseorang yang penuh dengan pengabdian dan cenderung mampu menginspirasi orang yang ada di sekitarnya,

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Negeri 6 Kediri

Upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 6 Kediri dengan peran pemimpin yang dimiliki Kepala Sekolah dalam menjalankan seluruh kegiatan madrasah, menyampaikan bahwa dalam menjalankan program-program madrasah menggunakan prinsip kepemimpinan sebagai berikut:

Prinsip kepemimpinan itu ada *Al-muhafadhotu 'ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil ashlah* artinya menjaga hal-hal lama artinya keberadaannya program-program atau apapun lah yang baik di sini itu kita lanjutkan, dan mengambil sesuai yang baru *sing apik* dan kita terapkan di sini.¹⁰³ [AG. RM 3]

Oleh karena itu, baik program lama atau inovasi program baru yang diterapkan di madrasah, seorang guru PAI bersama Kepala Sekolah pada peran manajemen dan instruksionalnya menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Berikut adalah pengelompokan faktor penghambat dan pendukung:

a. Faktor Penghambat

1) Beraneka *Background* Dari Siswa

Siswa berangkat dari latar belakang berbeda-beda yang seringkali mempengaruhi kecerdasan maupun kegiatan yang mereka lakukan. Dari pengamatan peneliti sebenarnya hal ini pasti

¹⁰³Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTsN 6 Kediri Bapak Agus Gunawan, Tanggal 20 Februari 2024, Pukul 08.00.

ditemukan pada semua madrasah. Namun, untuk penerimaan dari pihak madrasah bukan lagi sebagai penghambat, tapi sudah menjadi tantangan bagi madrasah itu sendiri untuk memberikan layanan pembinaan sebaik-baiknya, yaitu dengan segala kemampuan guru yang dikerahkan untuk membentuk peserta didik yang unggul dan lebih baik kedepannya. Sesuai dengan yang dikatakan Kepala Sekolah Bapak Agus Gunawan:

Sebenarnya ada anak-anak yang dari latar belakang yang berbeda ya, dari MI/SD itu *kan* jelas yaaa. Yang *gaiso ngaji* itu *buanyak mbak*, sehingga anak yang tidak bisa ngaji itu kita data, kemudian kita berikan semacam jam tambahan untuk bisa ngaji.¹⁰⁴ [AG. RM 3.1.1]

Karenanya, upaya-upaya yang telah dilakukan dari berbagai pihak sudah cukup nyata, baik dari Kepala Sekolah maupun bapak ibu guru di madrasah. Begitu pula pandangan dari Ibu Afifatul Ba'diyah mengenai hal ini, ungkapannya:

Sebenarnya ini kita menyampaikannya sama ya, tidak melihat backgroundnya. Cuma kalau ada anak yang bermasalah kita panggil sendiri, kita kasih motivasi, dan kita bawa ke BK untuk penanganan, kalau sudah normal kita kembalikan lagi mengikuti pelajaran seperti biasanya.¹⁰⁵ [AB. RM 3.1.2]

Senada dengan ungkapan Ibu Afif, guru BK Ibu Luluk Il Karimatin juga memberikan pernyataan mengenai penyebab adanya hambatan dalam belajar yaitu:

Barangkali ada kesulitan belajar baik di sekolah maupun di rumah, atau gangguan belajar karena mungkin orang tua yang

¹⁰⁴Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTsN 6 Kediri Bapak Agus Gunawan, Tanggal 20 Februari 2024, Pukul 08.00.

¹⁰⁵Wawancara Dengan Guru Fiqih MTsN 6 Kediri Ibu Afifatul Ba'diyah, Tanggal 16 Februari 2024, Pukul 09.00.

bercerai. Karena anak-anak itu kan kompleks *sebenere*, ada tuntutan orang tua, selanjutnya juga dibanding-bandingkan.¹⁰⁶
[LK. RM 3.1.3]

2) Fasilitas Atau Sarana Prasarana

Pada pengamatan peneliti mengenai fasilitas di madrasah sudah cukup baik. Mulai dari bangunannya ruang kelas beserta isinya, perpustakaan, koperasi dan sebagainya. Namun, di sisi lain ada salah satu bangunan yang sampai sekarang belum mampu menampung aktivitas siswa dengan menyeluruh, yaitu mushola. Terlebih mushola merupakan tempat utama yang digunakan untuk melaksanakan pembiasaan shalat berjamaah. Mushola di madrasah ini masih terbatas, bangunannya yang lumayan sempit dan sedikit kotor. Sehingga menyebabkan jadwal shalat harus bergiliran. Hal ini juga dibahas oleh Kepala Sekolah Bapak Agus Gunawan, ungkapnya:

Ada mushola, namun musholanya kecil karena ada keterbatasan dana baik dari pemerintah ataupun orang tua. Itu kita antisipasi pelaksanaan shalat berjama'ah saat ini dipisah, yang Pa itu di mushola dan yang Pi itu terpaksa kita adakan di Aula. Kalau jumlahnya sekian besar itu tidak muat, karena memang kecil.¹⁰⁷
[AG. RM 3.1.4]

Dengan pernyataan mengenai adanya permasalahan tersebut, Bapak Kepala Sekolah beserta bapak ibu guru telah memberikan alternatif lain untuk siswa agar tetap bisa melaksanakan shalat

¹⁰⁶Wawancara Dengan Guru BK MTsN 6 Kediri Ibu Luluk Il Karimatin, Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 12.30.

¹⁰⁷Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTsN 6 Kediri Bapak Agus Gunawan, Tanggal 20 Februari 2024, Pukul 08.00.

dengan nyaman, yaitu pembagian kloter shalat dan tempat shalat. Selain itu ada juga ungkapan dari bapak Irfan Mudawali mengenai fasilitas madrasah yaitu:

Kalau fasilitas kita pakai yang ada, *toh* itu semua sudah Alhamdulillah, seperti wifi meskipun lemot. [IM. RM 3.1.5]

3) Tingkat Kesadaran Siswa

Kesadaran siswa muncul dari individu mereka masing-masing. Karena tingkat kesadaran setiap siswa berbeda-beda, maka sebagian siswa telah menaati peraturan dan sebagian yang lain masih ada yang tidak patuh terhadap peraturan madrasah. Hal ini dapat disebabkan oleh kebutuhan motivasi yang berbeda pada setiap individu, sehingga masih terjadi kesadaran yang rendah. Sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh siswa kelas IX-D yaitu Putri Maharani mengungkapkan:

Untuk di sekolah, *kalau* pendapat dari *aku* kurang disiplin *sih*, soalnya ada anak yang waktunya shalat dhuha tapi dia malah jajan dulu, makan di kelas *abis tu* lupa *nggak* ikut shalat.¹⁰⁸ [PM. RM 3.1.6]

Sehingga pada kategori pelanggaran yang dilakukan siswa masuk pada kategori yang berat atau melebihi poin pelanggaran maksimal, maka akan ditindaklanjuti lebih dalam. Sebagaimana ungkapan dari guru BK Bu Luluk Il Karimatin:

Barangkali ada perilaku indiscipliner sehingga mengakumulasi seluruh poinnya tinggi, kan sudah diberikan beberapa item

¹⁰⁸Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII MTsN 6 Kediri Putri Maharani , Tanggal 16 Februari 2024, Pukul 10.10.

seperti peringatan satu-dua-tiga, kita koordinasikan dengan fungsionaris.¹⁰⁹ [LK. RM 3.1.7]

b. Faktor Pendukung

Dalam memenuhi tanggung jawab sebagai guru yang telah dipercayai untuk mendidik peserta didik yang telah diamanahkan oleh orang tuanya, khususnya dalam mengajar dan membimbing untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mereka. Bapak ibu guru PAI MTsN 6 Kediri sangat terbantu dengan adanya faktor-faktor pendukung sebagai berikut:

1) Laboratorium PAI

Dari hasil data penelitian yang ditemukan di lapangan, terdapat organisasi atau sekumpulan guru PAI yang dibentuk di madrasah yang bertugas menertibkan dan menjadi pengontrol siswa dalam upaya peningkatan aktivitas spiritual peserta didik khususnya. Organisasi tersebut biasa disebut dengan “Laboratorium PAI” yang diketuai oleh Bapak Imam Musthofa. Ruang lingkup tugas dari Lab PAI ini mulai dari pembiasaan mengaji, ketertiban shalat, koordinator agenda-agenda keagamaan, dan pengajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ). Pada penjelasan Bapak Kepala Sekolah Bapak Agus Gunawan mengatakan:

Di sini ada Tim PAI (khusus guru PAI), *situ* yang mengurus seluruh kegiatan keagamaan-keagamaan PAI. Kita seringkali mengadakan koordinasi-koordinasi terkait perjalanan anak-anak dalam hal keagamaan.¹¹⁰ [AG. RM 3.2.1]

¹⁰⁹Wawancara Dengan Guru BK MTsN 6 Kediri Ibu Luluk Il Karimatin, Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 12.30.

¹¹⁰Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTsN 6 Kediri Bapak Agus Gunawan, Tanggal 20 Februari 2024, Pukul 08.00.

Selaras dengan ungkapan tersebut, bapak Imam Musthofa juga memberikan pernyataannya:

Maka di PAI ada program BTQ yang membantu anak-anak mengenal huruf Arab. Jadi ada beberapa tipe, jadi tipe pertama adalah anak-anak yang sudah lancar, maka tindakan kita adalah kita beri tugas membimbing temannya yang lain, jadi ini wujud kolaborasi guru dengan murid.¹¹¹ [IM. RM 3.2.2]

Berdasarkan ungkapan di atas, salah satu program dari Lab PAI ini adalah adanya BTQ. Petugas yang mengajar adalah khusus guru PAI di madrasah dengan jam pengajarannya tersebut masuk pada KBM satu kali pertemuan (dua jam pelajaran) dalam seminggu. Data ini diperkuat dengan **gambar 4.16** program kerja laboratorium PAI sebagai berikut:

	PROGRAM LABORATORIUM PAI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 KEDIRI JL. PARE - WATES KM. 06 SIDOMULYO - PUNCU - KEDIRI Kotak POS 196 Pare, TELP. 0354 – 392762-399434 E-mail : mtsn6kediri@kemenag.go.id Tahun Pelajaran 2023/2024
A Latar Belakang	Perkembangan sarana dan prasarana dan fasilitas MTsN 6 Kediri yang sangat pesat, maka perlu juga diimbangi dengan peningkatan aktifitas semua warga madrasah guru, karyawan maupun siswa-siswi. Mushalla dengan segala ibadah yang terdapat di dalamnya merupakan salah satu sarana terbaik untuk menerpa diri untuk meningkatkan kualitas orang mukmin menuju tingkatan taqwa kepada Allah SWT., termasuk di dalamnya siswa-siswi MTsN 6 Kediri sebagai generasi Islami dan penerus risalah Rosululloh SAW. Mereka harus dibimbing, diajak, diberi contoh, dan dibekali dengan ilmu-ilmu sosial keagamaan.
B Tujuan	1. Sarana menggapai Visi MTsN 6 Kediri Terwujudnya Madrasah Berkualitas, Berprestasi dan Berakhlakul Karimah Idaman Masyarakat. 2. Memberdayakan fasilitas mushalla MTsN 6 Kediri dan perlengkapannya 3. Meningkatkan aktifitas ibadah siswa MTsN 6 Kediri sebagai generasi Islami dan penerus risalah Rosululloh SAW.

2) Teladan (*Uswah*) Dalam Diri Guru

Guru PAI yang senantiasa menjadi perhatian utama bagi seorang peserta didik ketika mereka belajar, dan dengan menjadikannya panutan dalam setiap tindakan yang dilakukannya

¹¹¹Wawancara Dengan Guru AA MTsN 6 Kediri Bapak Imam Musthofa, Tanggal 20 Februari 2024, Pukul 09.30.

terutama dalam hal keagamaan. Sedikit banyak gerak-geriknya diperhatikan oleh siswa dan mampu mempengaruhi pandangan mereka terkait suatu hal. Berkenaan dengan peran guru sebagai teladan siswa bapak Imam Musthofa memberikan contoh keteladanan sikap yaitu:

Seorang guru bukan hanya mengajar tapi juga mendidik, Apalagi Akidah Akhlak itu bisa dicontohkan di dalam KBM maupun diluar KBM. Waktu istirahat ketika ada kotoran saya tidak segan-segan mengambil kotoran tersebut saya masukkan ke tempat sampah, anak-anak memandang dan akhirnya diikuti. Jadi pemahaman tidak hanya di tanamkan di dalam kelas saja, tapi juga di luar kelas.¹¹² [IM. RM 3.2.3]

Sehingga guru disini harus mampu berperan sebagai *uswah*, menjadi contoh keteladanan bagi siswanya di madrasah. Memang terkesan begitu berat, namun memang itulah jasa murni yang mampu diberikan oleh seorang guru. Selaras dengan ungkapan Bapak Kepala Sekolah Bapak Agus Gunawan dan Ibu Afifatul Ba'diyah mengenai hal ini yaitu:

Maka guru itu punya rasa memiliki siswa-siswinya itu “*koyok anake dewe*,” sehingga mereka mendidik dengan tulus, InsyaAllah akan *tenanan* artinya mereka mendidik dengan baik. *Kedua* saya *pengen* bapak ibu guru sebagai *uswah*, karena memang tugasnya seperti itu, terutama pada tatanan pelaksanaan shalat. Karena pendidikan yang terbaik adalah keteladanan. *Ketiga* mendoakan pada setiap kesempatan siswa-siswi kita agar nanti menjadi orang yang shalih dan shalihah.¹¹³ [AG. RM. 3.2.4]

¹¹²Ibid.

¹¹³Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTsN 6 Kediri Bapak Agus Gunawan, Tanggal 20 Februari 2024, Pukul 08.00.

Guru istilahnya *kan “di gugul lan di tiru”* menjadi teladan bagi siswa agar siswa itu menjadi siswa yang lebih baik perilakunya sesuai dengan syariat Islam.¹¹⁴ [AB. RM 3.2.5]

3) Kerjasama Orang Tua Siswa

Dalam meningkatkan spiritualitas siswa, peneliti menemukan bahwa pembiasaan baik harus terus dilakukan baik di dalam madrasah maupun ketika sudah keluar madrasah. Itulah mengapa peran orang tua juga cukup penting dalam mempengaruhi perkembangan pada anak. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Afifatul Ba'diyah:

Itu tergantung sama lingkungan di rumahnya juga, karena perkembangan anak itu yang utama keluarga, kalau keluarganya bagus itu anak-anak *gausah diomongi wis* bagus. Tapi meskipun di sekolah ditekan, dikasih bimbingan tapi di rumah tidak seimbang maka otomatis dia akan sulit.¹¹⁵ [AB. RM 3.2.5]

Berdasarkan pernyataan di atas, ketika lingkungan yang ada pada pertumbuhan spiritual siswa itu baik, maka pengaruh yang diberikan juga cukup signifikan, begitu juga sebaliknya. Dari usaha bekerjasama dengan orang tua dalam mendidik anak, madrasah dengan fasilitas BK memiliki program khusus yakni seperti ungkapan dari Ibu Luluk yang mengatakan:

Ada kegiatan yang biasanya diagendakan itu parenting. Ibaratnya kita *pengen* tugasnya untuk membimbing anak sebenarnya perlu juga keterampilan orang tua, bahwasanya ini

¹¹⁴Wawancara Dengan Guru Fiqih MTsN 6 Kediri Ibu Afifatul Ba'diyah, Tanggal 16 Februari 2024, Pukul 09.00.

¹¹⁵Wawancara Dengan Guru Fiqih MTsN 6 Kediri Ibu Afifatul Ba'diyah, Tanggal 16 Februari 2024, Pukul 09.00.

ada ilmunya. Jadi sama-sama sebagai orang tua yang kekinian untuk versinya anak-anak itu bagaimana.¹¹⁶ [LK. RM 3.2.6]

4) *Reward dan Punishment*

Dua hal ini pasti ditemukan dalam dunia pendidikan, khususnya di MTsN 6 Kediri. Peneliti banyak menemukan bukti dan juga kesimpulan pada pengamatan yang telah dilakukan mengenai pengaplikasiannya. Untuk sistem *reward* dan *punishment* di Madrasah seperti ungkapan dari Bapak Irfan Mudawali yaitu:

Yang rajin shalat dhuha *dikasih* hadiah oleh guru-guru PAI: "*wess saiki ngene, nek awakmu gelem shalat seminggu tak kasih uang 10 ribu*" tapi tidak semua anak, ya anak-anak tertentu seperti Faiz itu. Kalau *punishment* tahun ini sudah minim, hampir tidak ada, mungkin cuma peringatan.¹¹⁷ [IM. RM 3.2.7]

Begitupula ungkapan dari Ibu Afif Ba'diyah, memberikan pernyataannya selama menjadi guru PAI, beliau mengatakan:

Pada shalat dhuha meskipun dia tidak waktunya shalat dhuha, itu setiap hari shalat dhuha, *pas* upacara kita *kasih* penghargaan, untuk memotivasi yang lainnya. Untuk hukuman, siapa anak yang tidak mengikuti shalat lima kali lebih, *kasih* tikar, kita *suruh* shalat disaksikan orang banyak, otomatis mereka jadi malu, dan tidak mau mengulanginya lagi.¹¹⁸ [AB. RM 3.2.8]

Kemudian dari pandangan Bapak Imam Musthofa mengenai hal ini beliau mengatakan:

¹¹⁶Wawancara Dengan Guru BK MTsN 6 Ibu Luluk Il Karimatin, Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 12.30.

¹¹⁷Wawancara Dengan Guru QH MTsN 6 Kediri Bapak Irfan Mudawali, Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 11.30.

¹¹⁸Wawancara Dengan Guru Fiqih MTsN 6 Kediri Ibu Afifatul Ba'diyah, Tanggal 16 Februari 2024, Pukul 09.00.

Untuk *punishment* saya *nggak* pernah, hukuman fisik tidak pernah, tapi *punishment* nya berbentuk wiridan.¹¹⁹ [IM. RM 3.2.9]

Selain itu, adapun ungkapan dari peserta didik sendiri yang mengalami adanya pelaksanaan sistem *reward* dan *punishment* yang diadakan bapak ibu guru PAI selama mengajar di kelas, Putri Maharani siswa kelas IX-D mengungkapkan:

Biasanya *dikasih* uang, karena bisa menjawab pertanyaan dari beliau. Untuk hukuman, waktu Pelajaran Al-Qur'an Hadits, itu *kan* ada pembiasaan tadarus *buat* surah al-Waqi'ah, as-Sajdah, yang cowok itu *nggak* ikut ngaji, dan sama pak Irfan disuruh maju baca an-Nass berapa menit *gitu*. Terus kemarin ada lagi waktu Asmaul Husna anak cowok *nggak* bawa kopiah sama Pak Irfan disuruh ruku' beberapa menit *gitu*.¹²⁰ [PM. RM 3.2.10]

Oleh karena itu, dari pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh bapak ibu guru PAI sekaligus pandangan dari siswa di atas, kebanyakan *punishment* yang diberikan sudah tidak berbentuk kekerasan, melainkan hal yang mendidik. Dan untuk *reward* sejatinya diberikan agar siswa termotivasi untuk terus melakukan kegiatan yang baik, meskipun awalnya disogok atau dipaksa, lama-kelamaan mereka akan terbiasa.

¹¹⁹Wawancara Dengan Guru AA MTsN 6 Kediri Bapak Imam Musthofa, Tanggal 20 Februari 2024, Pukul 09.30.

¹²⁰Wawancara Dengan Siswa Kelas IX MTsN 6 Kediri Putri Maharani, Tanggal 16 Februari 2024, Pukul 10.10.

BAB V

PEMBAHASAN

Dari deskripsi hasil paparan data dan hasil penelitian di atas, akan dibahas secara analisis deskriptif Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus) Di MTs Negeri 6 Kediri yaitu peran manajemen, peran instruksional, faktor penghambat dan pendukung dalam upaya pelaksanaannya.

A. Peran Manajemen Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Negeri 6 Kediri

PAI atau Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran atau latihan.¹²¹ Dalam pengembangan pendidikan agama Islam masih masuk pada rumpun mata pelajaran yang diajarkan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, PAI dapat diartikan dalam dua makna, yaitu 1) sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam, dan 2) sebagai materi kajian dari penanaman atau pendidikan itu sendiri.¹²²

Pelaksanaan pembelajaran dari masa ke masa sudah mulai berkembang, meskipun tidak berubah secara total. Seperti adanya kurikulum merdeka dan juga perkembangan IT yang sudah cukup marak digunakan seperti pemakaian alat-alat elektronik dalam proses pembelajaran saat ini. Dalam prosesnya,

¹²¹Departemen Agama RI, *Kurikulum Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Balitbang Depag, 2013), hal. 2.

¹²²Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* (Jogjakarta: Teras, 2007), hal. 12.

pembelajaran PAI diperlukan adanya pengelolaan sedemikian rupa yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif akan membawa pengaruh besar dalam tingkat pemahaman siswa, disinilah peran guru menjadi sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran terutama mapel agama. Sebagaimana yang terlaksana di MTsN 6 Kediri mengenai penggunaan strategi belajar dengan memanfaatkan media IT seperti proyektor, *smart* TV, wifi dan handphone secara terbatas.

Guru sebagai seseorang yang memerankan peran manajemen dapat berupaya dalam menciptakan suasana yang efektif: *pertama*, dapat menganalisis apa saja faktor-faktor yang menunjang proses pembelajaran. *Kedua*, mengenali masalah yang muncul dan dapat mengganggu iklim mengajar. *Ketiga* menguasai banyak pendekatan dan mengetahui kapan waktu yang tepat untuk menggunakannya.¹²³

Adapun lingkup dari manajemen atau pengelolaan kelas di MTsN 6 Kediri oleh bapak ibu guru PAI diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

- a. Pengelolaan kelas mengenai hal-hal yang bersifat fisik
- b. Pengelolaan kelas mengenai hal-hal yang bersifat non fisik

Pengelolaan kelas yang bersifat fisik meliputi: guru sebagai pemandu tata laksana ruang kelas, guru sebagai pemandu posisi tempat duduk siswa, dan juga guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dari kegiatan-kegiatan pengelolaan yang telah dilakukan oleh bapak ibu guru PAI tersebut pada akhirnya merujuk pada bagaimana caranya agar ruang kelas dapat terasa

¹²³Amalia, "Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)", hal. 159.

nyaman dalam proses belajar mengajar. Baik mengenai kebersihan dalam kelas maupun menciptakan suasana yang menyenangkan (*positive vibes*). Hal ini akan membentuk kecerdasan spiritual siswa untuk bersikap menaati peraturan kelas, menjaga kebersihan, dan kesadaran tinggi akan tanggung jawabnya sebagai siswa dengan semestinya.

Sedangkan untuk pengelolaan kelas yang bersifat non fisik meliputi: pemberian rangsangan belajar peserta didik, pemilihan strategi belajar yang tepat, dan mampu mengalokasikan waktu belajar dengan baik. Hal ini juga menumbuhkan sikap percaya diri, semangat *tholabul ilmi* dan mampu menghargai waktu. Akibatnya dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara utuh dan bermakna.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang sedang digunakan, hal ini dapat berupa pemberian motivasi spiritual dan pengelolaan sumber belajar (dari buku, modul, berdasarkan dalil ayat Al-Qur'an, hadits, sunnah dan sebagainya). Sehingga pada poin pentingnya, segala bentuk pengajaran duniawi akan selalu dihubungkan dengan masalah ukhrawi yang nantinya ilmu tersebut dapat bermanfaat di dunia dan berkah di akhirat. Pada pengelolaan kelas terdapat prosedur yang penting untuk digunakan agar pembelajaran tidak mengalami kekacauan, kebosanan, dan gangguan-gangguan yang terjadi sehingga keterikatan akademik dan kesempatan belajar siswa dapat meningkat lebih baik.¹²⁴

¹²⁴Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta: Penerbit Bestari Buana Murni, 2010), hal. 109.

Komponen-komponen manajemen yang tertuang dalam pengelolaan kelas yang perlu untuk guru lakukan menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI adalah:¹²⁵

- a. Mengecek kehadiran siswa
- b. Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa
- c. Pendistribusian bahan dan alat
- d. Mengumpulkan informasi dari siswa
- e. Mencatat data
- f. Memelihara arsip
- g. Menyampaikan materi pelajaran
- h. Memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR)

Dengan demikian, dari beberapa guru di MTsN 6 Kediri telah berusaha menerapkan komponen-komponen manajemen kelas secara optimal, agar teori yang disampaikan guru dan realita penerapan yang ada di kelas tidak terjadi kesenjangan yang begitu parah. Sehingga dapat diambil kesimpulan dari hasil analisis kinerja bapak ibu guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah sudah memenuhi standar.

Pengelolaan kelas pada dasarnya berkaitan erat dengan strategi pembelajaran. Dengan adanya beberapa mata pelajaran PAI di MTsN 6 Kediri ini, strategi yang digunakan guru juga bermacam-macam, tidak lain juga menyesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. Ditulis dalam buku Mulyasa yang berjudul “Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran

¹²⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 109.

yang aktif dan menyenangkan”.¹²⁶ Dimana guru dapat berperan aktif dalam mengelola kelas agar suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga mudah dalam meraih tujuan pembelajaran. Adapun prinsip khusus yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas yakni interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan motivasi. Guru tidak harus menjadi seseorang yang paling mendominasi percakapan di kelas, namun peserta didik dapat diberikan kesempatan pula untuk bertanya, menambah atau mengekspresikan pemikiran-pemikiran mereka.¹²⁷

Dengan demikian, peran guru PAI dalam mengelola kelas khususnya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik senantiasa terus dibiasakan. Karena dengan dilakukannya pembiasaan inilah dinilai cukup efektif dalam menanamkan sikap istiqomah dalam proses menuntut ilmu. Seperti contoh menjaga kebersihan kelas, kesadaran yang tinggi, memiliki nilai yang baik terhadap dirinya, kemudian mampu membiasakan membaca Al-Qur'an di pagi hari, membaca Asmaul Husna dan kegiatan spiritual lainnya.

B. Peran Instruksional Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Negeri 6 Kediri

Strategi instruksional berkaitan dengan pendekatan pengelolaan pembelajaran secara komprehensif untuk meraih satu atau kelompok tujuan instruksional. Instruksional sendiri terdiri dari komponen kegiatan

¹²⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 145.

¹²⁷Mursalin, Sulaiman, dan Nurmasyitah, “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh” 2, no. 1 (2017), hal. 110.

pembelajaran seperti model, metode, media dan alat pembelajaran.¹²⁸ Guru adalah jantungnya pendidikan. Sebaik apapun kurikulum, sebagus apapun kebijakan pembelajaran, jika tanpa didukung oleh tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional maka pembelajaran tidak akan efektif. Sehingga dapat dikatakan seperti penguasaan pengetahuan dan keterampilan, karakter, prospek profesional dan pemberian motivasi sesuai porsi yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi tujuan pembelajaran yang diharapkan *stakeholder* dari sebuah pendidikan.¹²⁹

Peran instruksional tidak jauh dari peranan Kepala Sekolah di madrasah yang menyanggah posisi sebagai *leader*. Oleh karena itu, Bapak Kepala Sekolah MTsN 6 Kediri turut memberikan kontribusinya kepada bapak ibu guru dalam menjalankan peran instruksionalnya melalui penguatan-penguatan yang telah diberikan. Sehingga dengan adanya hubungan baik antara berbagai pihak tersebut mampu memberikan hasil yang maksimal pada pelaksanaan tugas mengajar. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut bapak kepala sekolah menganut prinsip kepemimpinan yaitu:

المَحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

Artinya: “Memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik”.

Makna yang terkandung pada *qawaidul fiqhiyah* mengenai prinsip kepemimpinan di atas jika dijabarkan dalam konteks pendidikan adalah

¹²⁸Suparman Atwi, *Desain Instruktur Modern* (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 241.

¹²⁹Yohanes Vianey Sayangan, “Peran Pendidikan Sebagai Desainer Strategi Instruksional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 01, no. 2 (2018), hal. 143.

menjaga warisan yang dimiliki atau melanjutkan penggunaan program baik yang sudah ada di madrasah dan mengambil program baru berdasarkan transformasi dari program lama menyangkut ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang menjadi penentu dan daya saing pendidikan saat ini.

Guru berperan sangat *urgent* sebagai instruktur bagi peserta didiknya dalam menjalankan seluruh kegiatan di madrasah mulai dari pengarah, perancang model pembelajaran, dan pemimpin mulai awal sampai akhir selama berlangsungnya KBM. Banyak contoh kegiatan peningkatan kecerdasan spiritual siswa di MTsN 6 ini yaitu mulai awal masuk madrasah dengan bersalaman, mengaji dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, kemudian di akhir jam membaca Asmaul Husna. Ada pula buku SKUA yang berfungsi mengontrol kecakapan siswa untuk hafalan doa-doa, surah pendek, niat dan praktek beribadah.

Pengajaran yang dilakukan lewat model pembelajaran maupun program kegiatan yang telah disusun tersebut diaktualisasikan secara berkala dan tidak lupa dilakukannya evaluasi dan supervisi dalam setiap tahunnya, seperti pemecahan problem kegiatan siswa, dan kontrol ketercapainnya ilmu yang berhasil dimanifestasikan. Karena hal ini juga disesuaikan dengan materi, zaman dan kemampuan peserta didik itu sendiri. Sehingga semakin dekat pada tujuan pembelajaran.

Seluruh aktivitas di MTsN 6 Kediri mengarah pada pencapaian visi yaitu membentuk peserta didik yang “*Berakhlakul Karimah Idaman Masyarakat*”. Selain membentuk peserta didik yang memiliki akhlak yang baik, visi tersebut juga mengarah pada peningkatan citra baik madrasah di

kalangan masyarakat. Kita tahu bahwa madrasah memiliki nilai *plus* dalam membentuk karakter religius peserta didik, dan hasil yang mampu terlihat adalah kualitas dari lulusannya. Sehingga hal inilah yang menjadi daya tarik masyarakat untuk menaruh kepercayaan mereka menyekolahkan anaknya di madrasah. Sudah barang tentu, bahwa madrasah tidak terfokus hanya kepada penggalian ilmu atau keunggulan akademis saja, tetapi juga memperkuat orientasi pembentukan karakter (*character building*).¹³⁰

Begitu pula peran seorang guru untuk mendorong kreativitas minat bakat peserta didik juga merupakan hal penting, karena sesungguhnya seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi adalah mereka yang mampu mengenali potensi dalam dirinya dengan baik, sehingga memberikan efek positif terhadap lingkungannya. Seperti berprestasi, kreatif, inovatif, dan memiliki semangat tinggi. Menjalin komunikasi antara siswa dan bapak ibu guru dengan baik senantiasa harus dilestarikan, karena motivasi dan perhatian yang diberikan kepada peserta didik oleh bapak ibu guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik.

Ketercapaian visi, misi dan tujuan dikawal melalui pelaksanaan program untuk kemudian diambil keputusan keberlanjutan pelaksanaan program tersebut. Sehingga kerjasama antara guru PAI, kepala sekolah, waka kesiswaan dan siswa itu sendiri sangat diperlukan demi keberhasilan program keagamaan yang telah direncanakan.

¹³⁰Agustini Buchari, Erni Moh. Saleh, "Merancang Pengembangan Madrasah Unggul," *Journal Of Islamic Education Policy* 1, no. 2 (2016), hal. 96.

Bagan 5.1
Mekanisme Peran Instruksional Guru PAI Di MTsN 6 Kediri



Pelaksanaan peran instruksional guru PAI tersebut telah direncanakan dan dipikirkan sebelumnya, dengan kata lain guru telah mengusahakan membangun pembelajaran yang mampu menampung kebutuhan peserta didik. Berdasarkan kondisi lapangan yang berbeda juga mampu memberikan penanganan yang berbeda pula, sehingga penting bagi guru memiliki keterampilan dalam memberikan respon yang tepat. Ketika seorang guru mampu berkomunikasi dengan baik maka akan berdampak pada keaktifan siswa, seperti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan hingga

mempengaruhi psikologis siswa menjadi merasa senang dan nyaman dalam mengikuti proses belajar mengajar.¹³¹

C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Negeri 6 Kediri

Dari seluruh pelaksanaan peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 6 Kediri tidak lepas dari adanya faktor penghambat dan pendukung, mengenai hal tersebut sesuai dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan antara lain:

1. Faktor Penghambat

a. Beraneka Background Siswa

Lingkungan berkembangnya peserta didik sangat mempengaruhi pada kepribadian yang dimilikinya. Sehingga dari sekian banyaknya siswa memiliki kepribadiannya masing-masing, hal ini dapat dipengaruhi dari beberapa faktor antara lain: dari lingkungan keluarga, pertemanan, asal sekolah dan masyarakat. Namun dari faktor-faktor tersebut yang memiliki akurasi pengaruh paling tinggi yakni dari keluarga. Karena pertumbuhan bermula pada lingkungan tersebut, baik cara mendidik, memberi perhatian hingga mengarahkan. Dari analisis yang ditemukan, adanya peserta didik yang tidak taat pada peraturan sekolah, membangkang, bermalas-malasan itu dikarenakan kurangnya perhatian dari lingkungan dia tumbuh.

¹³¹A. A Rizqi, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Blended Learning Berbasis Pemecahan Masalah," *PRISMA Prosiding Seminar Nasional Matematika* (2016), hal. 191–202.

Sehingga motivasi yang dia dapatkan kurang, yang mengakibatkan penyelewengan terhadap kegiatan yang positif.

b. Fasilitas Madrasah

Salah satu hal yang menjadi faktor keberhasilan dalam mendidik peserta didik melalui kegiatan spiritual tidak lain adalah fasilitas yang nyaman. Namun demikian, diantara fasilitas madrasah yang menunjang kegiatan spiritual di MTsN 6 Kediri yaitu tempat ibadah yang masih terbatas. Keterbatasan ini dikarenakan jumlah siswa yang sekian tahun naik menyebabkan mushola penuh dan menjadikan kegiatan semakin tidak efektif.

Perluasan tempat ibadah tersebut belum dapat direalisasikan karena adanya keterbatasan dana baik dari pemerintah maupun orang tua. Adapun upaya sementara yang dilakukan bapak Kepala Sekolah beserta guru-guru di madrasah dalam mengatasi masalah ini antara lain membagi kloter shalat dan tempat shalat yaitu Pa dan Pi yang dipisah.

c. Tingkat Kesadaran Siswa

Yang menyebabkan adanya perubahan pada peserta didik adalah diri mereka sendiri. Pada aspek luar yang mereka dapatkan seperti halnya motivasi dan perhatian dari orang tua maupun guru namun kesadaran siswa masih rendah maka mereka akan sulit menyadari bahwa belajar agama Islam itu penting. Banyak waktu dan tenaga yang dihabiskan demi terbinanya kecerdasan spiritual bagi siswa agar mereka terdorong dan mau menjalankan kegiatan spiritual.

Namun pada kenyataanya, masih ada beberapa siswa yang masih melanggar kegiatan pembiasaan spiritual, seperti membeli jajan saat waktunya shalat berjama'ah tiba hingga selesai. Dengan harapan kedepannya adanya pengetatan dan pendisiplinan yang terus diupayakan mampu meminimalisir adanya pelanggaran dari peserta didik, sehingga nantinya kesadaran akan meningkat menjadi bentuk sikap dan perilaku penghambaan kepada Allah SWT.

2. Faktor Pendukung

a. Laboratorium PAI

Salah satu program unggulan yang berada di MTsN 6 Kediri salah satunya adalah adanya Laboratorium PAI, dimana sebuah organisasi ini dibentuk dalam rangka memperkuat upaya peningkatan kegiatan spiritual peserta didik. Adapun program kegiatan dari Lab PAI ini meliputi: pengajaran BTQ, pendisiplinan kegiatan-kegiatan keagamaan, dan monitoring perkembangan spiritual siswa. Namun tidak dikesampingkan pula guru-guru mata pelajaran lain untuk ikut serta dalam mendidik kedisiplinan siswa. Seluruh pelaksanaannya telah tercantum pada program kerja (PROKER) tahunan yang didalamnya tertulis apa saja agenda kegiatan yang dilakukan, siapa penanggung jawab yang bertugas sebagai guru piket harian, kemudian juga indikator keberhasilan apa yang hendak dicapai.

b. Sikap Teladan Dari Guru

Guru yang berperan mendidik harus mampu melihat kondisi psikologi siswa, karena andilnya dalam pembentukan moral yang baik

begitu besar. Sehingga keteladanan, kepribadian, dan kewibawaan yang dimiliki oleh seorang pendidik sangat berdampak pada kepribadian dan watak siswa, baik dampak positif maupun dampak negatif yang diakibatkannya.¹³²

Guru dengan pengertian dalam Bahasa Jawa “*di gugu lan di tiru*”, atau dapat diartikan sebagai seseorang yang mampu dipercaya dan dipatuhi segala bentuk pengajaran maupun sikap teladan yang dilakukannya. Oleh karena itu, guru yang berwibawa serta memiliki citra yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap peserta didiknya.

Selain bertanggung jawab secara akademik, guru juga memiliki niat tulus seperti orang tua di sekolah. Menciptakan kedekatan, keakraban dan keterbukaan sehingga efek yang diberikan akan timbal balik, seperti siswa akan senang dalam belajar dan materi akan mudah ditangkap.

c. Kerjasama Orang Tua Siswa

Faktor keberhasilan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik salah satunya berasal dari lingkungan dia tumbuh. Dimana lingkungan ini merupakan lingkungan dia pertama kali mendapat sebuah pengasuhan. Begitu pula usaha yang dilakukan akademisi MTsN 6 Kediri untuk menyambung komunikasi dengan orang tua adalah dengan mengadakan pembinaan *parenting*, yaitu memberikan pandangan serta arahan bagaimana menjadi orang tua

¹³²Kandiri Arfiandi, “Guru Sebagai Model Dan Teladan,” *Edupedia* 6, no. 1 (2021), hal. 2.

versinya anak-anak di masa sekarang. Dengan berbagai bentuk pengaruh perkembangan zaman, orang tua harus mampu memberikan pengawasan dan kontrol kegiatan siswa selama di luar sekolah.

Parenting merupakan usaha aktif yang dijalankan oleh orang tua terhadap anak mereka dari masa kelahiran sampai dewasa. Pada lingkungan keluarga ini merupakan lingkungan kehidupan anak untuk belajar dari pertama kali sampai seterusnya.¹³³ Kegiatan tersebut diadakan atas dasar pengalaman yang ditemukan selama proses mengajar di sekolah. Sehingga harapan dari adanya program ini adalah mampu meningkatkan kesadaran orang tua untuk memiliki sikap dan keterampilan dalam menstimulasi tumbuh kembang anak secara optimal.¹³⁴

d. *Reward dan Punishment*

Salah satu faktor yang tidak kalah penting adalah adanya pemberian *reward* dan *punishment*. *Reward* berfungsi sebagai peneguh respons positif dari peserta didik, sedangkan *punishment* untuk melemahkan perilaku atau respons yang dipandang menyimpang. Keduanya merupakan upaya memperbaiki peserta didik dalam proses belajar mengajar.¹³⁵

¹³³Gunarsa, Singgih D, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 1995).

¹³⁴Siti Nur Mauanah, Agus Suprijono, "Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motif Keterlibatan Orang Tua Dalam *Parenting Education*)," *Paradigma* 4, No. 1 (2016), hal. 1.

¹³⁵Nursyamsi, "Konsep *Reward* Dan *Punishment* Dalam Pendidikan Islam," *Mau'izhah* XI, no. 2 (2021), hal. 5.

Salah satu tokoh pendidikan yang menganjurkan penerapan *reward* dalam pendidikan adalah Al-Ghazali. Tujuan dari penerapan sistem ini tidak lain untuk mendidik karakter peserta didik agar menjadi lebih baik dalam segala hal. Kemudian memberikan hadiah di depan orang banyak agar siswa lain merasa termotivasi, hal ini terbukti pada pelaksanaan sistem *reward* di MTsN 6 Kediri ketika memberikan hadiah pada siswa teladan usai upacara berlangsung.

Punishment dalam literatur Islam diistilahkan dengan „iqab, jaza’, dan „uqubah yang berarti hukuman. Diberikannya hukuman ini bertujuan memberikan efek jera, dan pelaku diharapkan berusaha menjauhi perbuatan yang mendatangkan *punishment* tersebut.¹³⁶ Namun untuk pelaksanaan hukuman di madrasah sendiri tidak berkenaan dengan hukuman fisik, melainkan hukuman yang mengarah pada pemberian tugas tambahan dan aktivitas-aktivitas seperti wiridan. Sehingga siswa itu mempunyai kesadaran tanggung jawab atas kesalahan mereka dan berusaha untuk tidak mengulanginya lagi.

¹³⁶Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edition*, Terj: Helly Prajitno S. & Sri Mulyantini S (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 311.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari rangkaian pemaparan data hasil penelitian yang terdapat pada bab sebelumnya dan juga berisi saran-saran terhadap sempurnanya penelitian ini.

A. Kesimpulan

Keterampilan guru dalam membina peserta didik merupakan salah satu kunci dari keberhasilan tujuan pembelajaran. Khususnya dalam hal keimanan, seorang guru PAI menjadi sangat berpengaruh terhadap perkembangan spiritual peserta didik di madrasah. Jika disangkutkan pada peran yang dilakukan guru, pembinaan ini menyangkut masalah moral, etika, dan *ubudiyah* peserta didik, karenanya mereka membutuhkan dorongan untuk memiliki kesadaran lebih terhadap tanggung jawab yang diembannya. Dengan demikian proses pendidikan melalui strategi manajemen dan instruksional menjadi model pengembangan guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 6 Kediri.

Berdasarkan pemaparan data hasil pembahasan mengenai Peran Manajemen Dan Instruksional Guru PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (*Studi Kasus*) Di MTs Negeri 6 Kediri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran manajemen guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Negeri 6 Kediri mencakup pada peran guru dalam mengelola kelas yang bersifat fisik dan non fisik. Keduanya dilakukan dengan menerapkan komponen-komponen pembelajaran secara optimal

yang senantiasa terus dibiasakan. Seperti pengelolaan tata ruang kelas, kebersihan kelas, pemberlakuan administrasi kelas, dan pemanfaatan alat-alat pengajaran. Dengan arti lain bahwa guru melakukan kegiatan yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis. Dampaknya kepada siswa saat ini adalah dalam melakukan kegiatan belajar lebih terstruktur, mampu merespon pembelajaran dengan baik, dan konsentrasi belajar lebih meningkat.

2. Peran instruksional guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Negeri 6 Kediri terdapat pada usaha guru dalam menjalankan perannya menyampaikan segala aspek pembelajaran. Guru menjadi *uswah* dan penentu arah dari segala kegiatan yang dilakukan peserta didik selama di madrasah, hal ini bertujuan untuk membentuk kepribadian yang unggul, *religious* dan *berakhlakul karimah*. Hasilnya, guru dalam memberikan instruksi pengajaran PAI di dalam kelas maupun kegiatan-kegiatan di luar kelas senantiasa mencukupi kebutuhan belajar peserta didik untuk lebih bisa mengembangkan sikap tanggung jawab, bakat serta minat mereka masing-masing.
3. Beberapa faktor penghambat dan pendukung yang muncul dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Negeri 6 Kediri adalah sebagai berikut:

Faktor Penghambat:

1. Beraneka *background* dari siswa
2. Fasilitas atau sarana prasarana belajar
3. Tingkat kesadaran siswa

Faktor Pendukung:

1. Adanya laboratorium PAI
2. Teladan (*uswah*) dalam diri guru
3. Kerjasama orang tua siswa
4. *Reward* dan *punishment*

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan paparan data di atas, secara konseptual Peran Manajemen Dan Instruksional Guru PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (*Studi Kasus*) Di MTs Negeri 6 Kediri sudah sangat baik dan terus berjalan. Namun ada beberapa hal kiranya perlu diperhatikan dan dipertimbangkan:

1. Kepala sekolah, sebagai *leader*, hendaknya meningkatkan konsep kegiatan terkait program madrasah lebih matang, memberikan inovasi baru dan berperan aktif instruksional pada seluruh aspek pendidikan di madrasah.
2. Guru PAI, dalam pengajaran mengadakan model pembelajaran yang lebih variatif, sehingga tidak menciptakan kebosanan dari siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada akhirnya *reward* tidak dianugerahkan kepada peserta didik yang berprestasi saja, namun diberikan pula kepada tenaga pendidik yang luar biasa dalam menjalankan tugasnya.
3. Orang tua dan masyarakat, perlu dukungan peningkatan kecerdasan spiritual pada siswa agar dapat mengimplementasikan sikap spiritual tidak hanya di lingkup madrasah, namun juga di luar madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- UU No.20 Tahun 2003. *Tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara.
- Agung, Iskandar. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. (Jakarta: Penerbit Bestari Buana Murni, 2010).
- Aly, Hary Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos, 1999).
- Amalia, Husna. “Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).” *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah* 8, no. 1 (2019): 150–173.
- Arfiandi, Kandiri. “Guru Sebagai Model Dan Teladan.” *Edupedia* 6, no. 1 (2021).
- Arikunto, Suharsimi. “Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Kejuruan.” *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada* (2011): 81–82.
- Asy-Syalhub, Fu’ad bin Abdul Aziz. *Begini Seharusnya Menjadi Guru: Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah SAW, Trj., Jamaluddin*. Jakarta: Darul Haq, 2008.
- Atwi, Suparman. *Desain Instruktur Modern*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Buchari, Agustini, Erni Moh. Saleh. “Merancang Pengembangan Madrasah Unggul.” *Journal Of Islamic Education Policy* 1, no. 2 (2016): 96.
- Darajat, Zakiyah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Agama RI. *Kurikulum Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Balitbang Depag, 2013.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan PAI Pada Sekolah Umum, Depag RI. *Pedoman Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, 2004.
- Djabidi, Faizal. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani, 2016.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia, 1995.
- Hamida, Itsna Melania. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MAN 4 Madiun,” 2023.
- Hasan, Abdul Wahid. *Aplikasi Strategi Dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Roasulullah Di Masa Kini*. Yogyakarta: IRCiSod, 2006.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2009.

- Kadir, S. F. "Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implementasinya Dalam Proses." *Pembelajaran. Jurnal Al-Ta'dib* 7, no. 2 (2014): 16–36.
- Kholilie, Ismael Al. *Story Instagram*. Bangkalan Madura, 2024.
- Kompas.com. *Siswa SMP Lamongan Aniaya Guru Di Kelas, Tak Terima Ditegur Soal Sepatu*, 2023. <https://surabaya.kompas.com>.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007.
- Kurniawan, Fahman. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Atas Darul Ulum 1 BPPT," 2017.
- Mahmud. *Model Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul, Diyan Maharani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Marshall, Danah Zohar dan Ian. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Cetakan XI. Bandung: PT Mizan Pustaka, n.d.
- Mauanah, Siti Nur, Agus Suprijono. "Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motif Keterlibatan Orang Tua Dalam Parenting Education)." *Paradigma* 4, no. 1 (2016): 1–10.
- Maunah, Binti. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, n.d. *Metodologi Penelitian....* Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin. *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Cet:II. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muhaimin, Dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Munirah. *Lingkungan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Makassar, Alauddin Press, 2015.
- Mursalin, Sulaiman, Nurmaryitah. "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh" 2, no. 1 (2017): 105–114.
- Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran*. Jogjakarta: Teras, 2007.
- Nursyamsi. "Konsep *Reward* Dan *Punishment* Dalam Pendidikan Islam." *Mau'izhah* XI, no. 2 (2021): 1–26.
- Poerwodarminto, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta:

Ar-Ruzz Media, 2012.

Priansa, D. J. *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Primalita, Intan. "Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Humanis Religius Peserta Didik Di Era Industri 4.0 Di SMAN 1 Mejayan Kabupaten Madiun," 2020.

P satiadarma, Monty. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Popular Obor, 2003.

Putra, Ary Antony. "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Jurnal-Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 1 (n.d.): 47.

Reka Rahayu, Ratnawati Susanto. "Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV." *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa* 4, no. 2 (2018): 220–229.

Riadi Dayun, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Rizqi, A. A. "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Blended Learning Berbasis Pemecahan Masalah." *PRISMA Prosiding Seminar Nasional Matematika* (2016).

Rozaq, Abdul. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Bani Hasyim Singosari Malang,," 2020.

Ruane, Janet M. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial*. Bandung: Nusa Media, 2013.

Salim, Peter. *Salim's Ninth Collegiate English_Indonesian Dictionary*. Jakarta: Modern English Press, 2000.

Sayangan, Yohanes Vianey. "Peran Pendidikan Sebagai Desainer Strategi Instruksional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 01, no. 2 (2018): 143.

Shoimin, Aris. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta:Gava Media, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, n.d.

Suhendar, Mas Achmad. "Pengaruh Komunikasi Instruksional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika." *Jurnal Cahya Mandalika (JMC)* (n.d.): 330–343.

Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008.

Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Tirtarahardja, Umar. "Pengantar Pendidikan." In *Jakarta: PT Rineka Cipta*, 264, 2015.

- Tim Departemen Agama RI. *Robbani: Al-Qur'an Per Kata Tajwid Warna*. Jakarta: PT Surya Prisma Sinergi, 2012.
- Tobroni, Imam Suprayogo dan. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Rema Rosda Karya, 2003.
- Umiarso, Wahhab dan. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, n.d.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Vandestra, Muhammad. *Kitab Hadits Shahih Bukhari Ultimate*. Ebook: Dragon Media, 2017.
- Wibowo, Agus. *Akuntabilitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Widianti, Refi. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Bengkulu," 2019.
- Woolfolk, Anita. *Educational Psychology Active Learning Edition*, Terj: Helly Prajitno S. & Sri Mulyantini S. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Yatmin, Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Yusuf, P. M. *Komunikasi Instruksional : Teori Dan Praktek*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010.
- Zahroh, Afifah Kulsum Az. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MTs Surya Buana Malang," 2020.
- Zahrudin AR, Dkk. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Zuhairini. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Solo: Ramadhani, 1993.
- Zulaikha, Siti. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam DI SMPN 3 Bandar Lampung." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. I (2019): 83–90.

LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 139/Un.03.1/TL.00.1/01/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

11 Januari 2024

Kepada

Yth. Kepala MTs Negeri 6 Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Ainin Nikmah
NIM	: 200101110026
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus) di MTs Negeri 6 Kediri
Lama Penelitian	: Januari 2024 sampai dengan Maret 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Pro Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

2. Lampiran 2 Surat Balasan Menerima Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEDIRI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6**

Jalan Pare - Wates KM.06 Sidomulyo Puncu Kediri 64292
Telepon (0354) 392762; Faksimile (0354) 392762
E-mail : mtsn6kediri@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 003 /Mts.13.33.06/PP.00.5/01/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AGUS GUNAWAN, M.Pd.I
N I P : 197108171999031002
Pangkat / Gol. : Pembina Tk. I / IVb
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa kami tidak keberatan menerima permohonan izin riset / penelitian An. Sdr :

Nama : AININ NIKMAH
NIM : 200101110026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus) di MTsN 6 Kediri

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kediri, 5 Januari 2024
Kepala Madrasah,


Agus Gunawan

3. Lampiran 3 Program Kerja Laboratorium PAI

1. Managemen
 - a. Membentuk pengurus Musholla dan pembagian tugas
 - b. Membuat jadwal Kegiatan harian,mingguan,bulanan dan tahunan
 - c. Menyusun tata tertib Laboratorium PAI
 - d. Pengawasan kegiatan berbasis kelompok kelas
 - e. Pemajangan kata-kata mutiara / maqalah sebagai sugesti
2. Kegiatan –kegiatan

N O	JENIS KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	TARGET KEBERHASILA N	INDIKATOR KEBERHASILA N	METODE KERJA	JADWAL PELAKSANAAN	PENANGGUN G JAWAB
1	Membaca Al Qur'an 15 mnt sebelum pelajaran dimulai	Membiasakan siswa membaca Al Quran	Semua siswa/siswi	Terbiasa membaca Al Quran	Membaca Al Quran tepat waktu	Pembiasaan	Setiap hari efektif	Semua guru jam pertama
2	Membaca Asmaul Husna sebelum pelajaran berakhir	Mencintai Allah	Semua siswa/Siswi	Hafal Asmaul Husna beserta artinya	Dapat menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya	Drill	Setiap hari efektif	Semua guru jam terakhir
3	Jama'ah shalat Dhuha dan Dhuhur	Memiliki kesadaran melaksanakan salat lima waktu dan salat sunah	Semua siswa/siswi, secara bergantian	Siswa memiliki kesadaran salat lima waktu	Siswa melaksanakan salat wajib tanpa diperintah	Pembiasaan	Setiap hari efektif	Guru yang bertugas

4	Belajar membaca Al Qur'an (Pemula) / mengaji	Siswa memiliki motivasi belajar membaca Al Quran	Siswa/siswi yang belum lancar membaca	Kelas VII tamat iqra, kelas VIII mampu membaca Al Quran, Kelas IX mampu membaca AlQuran dengan fasih dan benar	Kelas VII dapat membaca Iqra, kelas VIII dapat membaca Al Quran, kelas IX dapat membaca Al Quran dengan fasih dan benar	Drill, pembiasaan	Setiap hari Selasa dan Rabu setelah bel pulang	Guru yang bertugas
5	Shalat Jum'at di masjid Jami' di Sidomulyo gg IV	Memiliki kesadaran melaksanakan salat Jumat	Semua siswa/siswi secara bergantian	Siswa memiliki kesadaran melaksanakan salat jumat	Tiap hari Jumat semua siswa melaksanakan salat Jumat	Pembiasaan	Setiap hari Jum'at, minggu ke I & II	Guru yang bertugas
6	Istighosah dan tahlil	Meningkatkan ketekunan dalam beribadah	Semua siswa/siswa secara bergantian	Siswa memiliki kemauan berzikir dan berdoa.	Berzikir dan berdoa sesudah salat		Menjelang Ujian & setelah salat Jumat minggu I	Guru yang bertugas
7	Tartil Al Qur'an	Meningkatkan kegemaran membaca Al Quran	Semua siswa/siswi secara bergantian	Sebulan sekali dapat melaksanakan kegiatan tartil Al Quran	Siswa memiliki semangat melaksanakan tartil Al Quran	Pembiasaan	Setelah salat Jum'at minggu III	
8	Pelatihan menjadi imam salat bilal, dan muadzim	Meningkatkan ketrampilan menjadi imam, bilal, muazim	Siswa/siswi, pa, 2 pi) atau lebih utusan dari masing-masing kelas	Memiliki keberanian menjadi imam, bilal dan muazim	Bersedia menjadi imam, bilal, dan muazim	Drill, demonstrasi	Sebelum salat Jum'at minggu I & III	Semua guru PAI

9	Membaca Al Qur'an bersama	Memiliki kegemaran dan kecintaan membaca Al Quran	Semua siswa/siswi secara bergantian	Dapat melaksanakan kegiatan membaca Al Quran bersama pada hari-hari tertentu	Kegiatan dapat terlaksana sesuai rencana	Pembiasaan	Hari Jum'at minggu V, hari besar Islam dan hari efektif fakultatif	Semua guru PAI
10	Pengujian SKUA	Meningkatkan kemampuan dalam beribadah	Semua siswa-siswi secara bergantian	Dapat melaksanakan tata cara salat fardu dan salat sunah, dapat menjelaskan tata cara berwudhu ,Hafal surat-surat pendek,	Memiliki ketrampilan dalam beribadah	Pembiasaan, drill, tugas	Setiap hari	Semua guru PAI
11	Pengajian kitab kuning (sulam Taufiq)/Hadits Arbain Nawawi	Memiliki wawasan pengetahuan agama	Semua siswa/siswi secara bergantian	Memahami isi kitab kuning	Dapat memahami isi kitab kuning	Pembiasaan	Hari Rabu minggu I & III, setelah pulang	Guru dari madrasah diniyah
12	Sholat Hari Raya Idul Adha di madrasah	Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.	Semua siswa/siswi MTsN 6 Kediri	Terbiasa melaksanakan sholat sunah	Seluruh siswa mengikuti kegiatan tersebut	Pembiasaan	Hari Raya Idul Adha	Panitia PHBI
13	Penyembelihan hewan Qurban	Menanamkan kesadaran untuk berqurban	Semua siswa siswi,guru dan karyawan	Semua berpartisipasi dalam kegiatan tersebut	Kegiatan berjalan sesuai rencana	Pembiasaan	Hari Raya Qurban	Panitia PHBI

14	Mengadakan Manasik Haji	Meningkatkan pengetahuan dalam beribadah Haji	Semua siswa/siswi kelas VIII	Memahami manasik haji	Seluruh siswa kls VIII mengikuti kegiatan tersebut	Pembiasaan	Bulan Dzulhijah	Panitia kegiatan Manasik Haji
15	Mengadakan Kegiatan Pondok Romadhon	Meningkatkan kesadaran beribadah pada bulan Romadhon	Siswa kelas VII dan VIII	Memahami ajaran agama Islam secara teori dan praktek	Dapat memahami kaidah kaidah sholat, puasa, risalatul mahid dll.	Ceramah, diskusi, tanya jawab	Bulan Romadhon	Panitia kegiatan Pondok Romadhon
16	Mengadakan Amil zakat fitrah	Meningkatkan kesadaran berzakat, dan memahami kaifiat zakat fitrah	Semua siswa/siswi MTsN 6 Kediri	Semua siswa MTsN 6 Kediri menyerahkan zakat kemadrasah dan dapat mentasarufkan kepada yang berhak	Dapat memahami kaifiat zakat fitrah baik secara teori maupun praktek	Praktek	Bulan Romadhon	Panitia kegiatan Pondok Romadhon
17	Mengadakan Amil zakat maal	Meningkatkan kesadaran berzakat, dan memahami kaifiat zakat maal	Semua bapak/ibu guru, karyawan PNS MTsN 6 Kediri	Semua bapak/ibu guru, karyawan MTsN 6 Kediri dan amil dapat mentasarufkan kepada yang berhak	Membiasakan zakat maal	Praktek	Setiap bulan	Amil yang terbentuk
18	Mengadakan jadwal silaturahmi ke rumah Guru dan Karyawan	Meningkatkan ukhuwah islamiah dan	Siswa siswi MTsN 6 Kediri kelas IX	Semua siswa kelas IX bersilaturahmi ke rumah guru dan karyawan,	Dapat memahami pentingnya silaturahmi	Praktek	Hari Raya Idul Fitri	Panitia kegiatan Pondok Romadhon

		tawadhuk terhadap guru		meningkatkan ukhuwah islamiah				
--	--	---------------------------	--	----------------------------------	--	--	--	--

3. Program Fisik

Rencana pembangunan dalam rangka memperlancar kegiatan rohani :

- a. Pengadaan buku tatib kelas
- b. Pengadaan buku jurnal mengaji dan Asma'ul husna
- c. Pengadaan buku penghubung mengaji
- d. Pengarsipan Media Pendidikan
- e. Pengarsipan kepanitiaan
- f. Pengadaan rak /etalase mukena dan Al-Qur'an
- g. Menyediakan alat sholat dan perlengkapan membaca Al-quran (Mukena, Al-qur'an, dan Iqro')
- h. Membenahi kunci pintu musholla
- i. Sound system ,mic.
- j. Pengadaan kipas angin
- k. Pembenahan pompa air
- l. Pengecatan Musholla
- m. Pengadaan jam
- n. Pengadaan tikar.
- o. Pengadaan /Penambahan baju manasik Haji

Demikian program Lab. PAI Tahun Pelajaran 2023/2024

4. Lampiran 4 Transkrip Observasi

Observasi ke I

Lokasi : MTs Negeri 6 Kediri
 Hari/Tanggal : 12 Februari 2024
 Waktu : 11.00 WIB
 Objek : Gedung MTs Negeri 6 Kediri

Gedung MTsN 6 Kediri letaknya cukup strategis yaitu berada di Jalan Pare-Wates yang merupakan jalan besar penghubung antar kecamatan. Madrasah ini merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri pertama yang berada di Kecamatan Puncu, tak heran pula madrasah ini diperebutkan oleh banyak calon siswa dari SD/MI karena merupakan satu-satunya Lembaga Negeri Menengah yang bernaungan KEMENAG di daerah tersebut. Dari pemandangan gedung yang tampak megah ketika melintasi madrasah tersebut tidak lain adalah Aula Baru yang dibangun di atas jalan penghubung masuk ke madrasah. Suasana yang tampak begitu asri karena banyak tumbuhan yang ditanam dan corak bangunan dengan warna cat tembok dominan hijau. Mulai dari bangunan kelas, kantor, mushola, ruang ekstra, laboratorium, perpustakaan dan lainnya sudah tertata dengan baik.

Dengan kelengkapan fasilitas bangunan yang dimiliki menjadi faktor keberhasilan pelaksanaan pembelajaran mengenai bidang akademik maupun non akademik di madrasah. Terlebih pada bidang non akademik, madrasah ini memiliki prestasi yang unggul dibanding dengan madrasah tsanawiyah di daerah Kediri raya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya tropi-tropi yang dipajang di dinding terowongan jalan masuk madrasah. Meliputi prestasi: Bola Voli, Pramuka, Sepak Bola, Bulu Tangkis, Catur, *Fashion Show*, Banjari, Tilawah, Da'i, Olimpiade, dan masih banyak lagi lainnya. Sehingga dari sini MTsN 6 Kediri memiliki *branding* yang sangat bagus dalam dunia Lembaga Pendidikan dan citra yang baik dalam pandangan masyarakat.

Observasi ke II

Lokasi : MTs Negeri 6 Kediri
 Hari/Tanggal : 13 Februari 2024
 Waktu : 09.30 WIB
 Objek : Guru PAI MTs Negeri 6 Kediri

MTs Negeri 6 Kediri memiliki guru yang professional sesuai dengan bidang kemampuannya masing-masing yang mampu mendukung perkembangan prestasi dan keunggulan akhlak peserta didiknya. Sehingga dalam pengajaran di madrasah dapat mencakup seluruh aspek kognitif maupun psikomotorik peserta didik. Setiap bapak ibu guru di madrasah dengan mapel yang diampunya memiliki ciri khas pengajarannya masing-masing, terkhusus mapel PAI (Al-Qu'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI) mengarah pada teori, praktek hingga pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Namun ada beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan dalam melakukan administrasi kelas dengan baik, seperti guru lupa untuk mengabsen, datang terlambat, banyak bercerita ketika menyampaikan materi, dan metode penyampaian materi masih monoton.

Pengajaran tidak berhenti sampai di dalam kelas saja, tapi juga di luar kelas, sehingga dalam pelaksanaannya objek utama yang dijadikan tauladan dalam bertingkah laku siswa di madrasah adalah sikap dari bapak ibu guru itu sendiri. Hal ini menjadi fokus penting untuk bapak ibu guru dalam menjaga kewibawaannya menjadi suri tauladan peserta didik yang baik, misalnya ada beberapa guru dan staf yang masih merokok di lingkungan madrasah, sebaiknya dihindari untuk tidak diperlihatkan/melakukan setelah keluar lingkungan madrasah.

Di MTsN 6 Kediri terdapat tiga pembagian kelas dalam setiap angkataannya yaitu kelas *excellent*, unggulan, dan reguler. Dalam pembagian kelas ini guru dapat menyesuaikan perangkat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kemampuan/tingkat kecerdasan siswa di kelas masing-masing. Guru disini memiliki peran yang sangat penting, selain mencerdaskan secara intelektual dan emosional, guru juga memperhatikan efek dari pembinaan kecerdasan spiritual. Dengan harapan mampu membentuk siswa untuk memiliki kematangan karakter religius dan memiliki prinsip kehidupan, meskipun masih banyak kekurangan, namun bapak ibu guru telah mengupayakan dengan maksimal.

Observasi ke III

Lokasi : MTs Negeri 6 Kediri
 Hari/Tanggal : 20 Februari 2024
 Waktu : 08.30 WIB
 Objek : Siswa

Siswa MTsN 6 Kediri ketika waktunya shalat, sebagian besar siswa sudah bergegas mencari air wudhu dan melaksanakan shalat, namun ada beberapa yang melanggar dengan alasan pergi ke kantin dan akhirnya tidak melaksanakan sholat. Para siswa dalam mengikuti pembelajaran terkadang masih ada yang ramai bahkan tidur, bahkan ada beberapa dari mereka yang berani menjawab guru ketika dinasehati. Ada sebagian guru yang dalam menyampaikan pembelajaran masih monoton, sehingga siswa cenderung merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan ekstrakurikuler apabila ada siswa yang berminat/berbakat dan layak untuk diikuti kompetisi dalam suatu bidang maka akan mendapat bimbingan dari guru pembimbing, namun kadang terhalang karena kesibukan dari guru dan dana delegasi dari madrasah yang susah mendapat ACC.

Observasi ke IV

Lokasi : MTs Negeri 6 Kediri
 Hari/Tanggal : 15 Maret 2024
 Waktu : 10.00 WIB
 Objek : Ruang Kelas/Sarana Prasarana

Ruang kelas di madrasah sudah cukup baik, namun di bagian belakang ruang terdapat banyak barang-barang yang berserakan, seperti botol bekas minum, kresek, sapu yang berantakan, isi lemari yang tidak tertata dengan rapi. Ruang kelas sudah dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran seperti: meja, kursi, papan, lemari, rak, papan tulis, meja guru, jam dinding, kipas angin dan alat kebersihan seperti: sapu, kemoceng, penghapus papan, dan tempat sampah. Sedangkan untuk fasilitas elektronik belum merata, Sebagian sudah terlengkapi dengan proyektor, *smart* TV dan kelas reguler ada beberapa yang memiliki dan ada yang belum, sehingga ketika membutuhkan dapat meminjam proyektor di ruang guru terlebih dahulu.

5. Lampiran 5 Transkrip Wawancara

a. Transkrip Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Fokus wawancara : Peran Manajemen Dan Instruksional Guru PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (*Studi Kasus*) Di MTs Negeri 6 Kediri

Informan : Agus Gunawan, M.Pd.I

Jabatan : Kepala MTsN 6 Kediri

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Februari 2024

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 08.00

NO	Pertanyaan	Jawaban Informan	Coding
1	Bagaimana peran instruksional kepala sekolah dengan guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?	Kepala madrasah <i>kan</i> sebagai <i>leader</i> , yang <i>memback-up</i> seluruh proses seluruh proses pembelajaran yang ada di madrasah ini. Termasuk penguatan-penguatan terhadap bapak ibu guru yang terpenting menjalankan tugasnya sebaik-baiknya, sesuai dengan kapasitasnya, sesuai dengan TUPOKSI-nya yang ada, ya itu yang harus dilaksanakan dengan baik.	[AG. RM 2]
2	Apa prinsip bapak dalam menjalankan program-program spiritual di madrasah?	Prinsip kepemimpinan itu ada <i>Al-muhafadhotu 'ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil ashlah</i> artinya menjaga hal-hal lama artinya keberadaannya program-program atau apapun lah yang baik di sini itu kita lanjutkan, dan mengambil sesuai yang baru <i>sing apik</i> dan kita terapkan di sini.	[AG. RM 3]
3	Apa yang dilakukan guru PAI dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?	Di sini ada Tim PAI (khusus guru PAI) <i>situ</i> yang mengurus seluruh kegiatan keagamaan-keagamaan PAI. Kita seringkali mengadakan koordinasi-koordinasi terkait perjalanan anak-anak dalam hal keagamaan.	[AG. RM 3.2.1]
		Selain itu, bulanan kita mengadakan supervisi <i>ya mbak ya</i> . Bagaimana mengajarnya dan kita evaluasi terus-menerus. Sehingga guru mengajarnya minimal sesuai standar, kemudian evaluasi-evaluasi yang kita lakukan itu untuk perbaikan ke waktu selanjutnya.	
4	Bagaimana hubungan Kepala Sekolah dengan kinerja guru dalam bekerjasama menjalankan program-program	Dan yang terpenting adalah jalinan komunikasi <i>stakeholder</i> yang ada di madrasah ini. Kepala madrasah, kemudian guru, waka-waka itu dan tenaga kependidikan itu di TU ya dan	

	spiritual di madrasah?	wali murid itu juga kita libatkan <i>mbak</i> , komite seperti itu.	
5	Bagaimana kinerja bapak ibu guru PAI di Madrasah dalam menjalankan perannya?	Saya rasa standar, artinya sesuai dengan apa yang kita inginkan ketika beliau mengajar tepat waktu, secara keseluruhan itu standar.	
6	Bagaimana strategi bapak ibu guru PAI dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?	Kepercayaan orang tua itu tidak disia-siakan, sehingga kita berupaya maksimal <i>piye sih sakjane bocah-bocah iki</i> bisa menguasai membaca Al-Qur'an kemudian menjalankan ubudiyah yang seharusnya merupakan kewajibannya masing-masing manusia.	
7	Bagaimana pendapat bapak mengenai latar belakang peserta didik yang berbeda-beda?	Sebenarnya ada anak-anak yang dari latar belakang yang berbeda ya, dari MI/SD itu <i>kan</i> jelas yaaa, <i>yang gaiso ngaji itu buanyak mbak</i> , sehingga anak yang tidak bisa ngaji itu kita data, kemudian kita berikan semacam jam tambahan untuk bisa ngaji.	[AG. RM 3.1.1]
8	Bagaimana peran manajemen kelas dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?	Kita itu sudah madrasah digital, ada beberapa kelas itu menggunakan monitor televisi <i>smart</i> tapi belum menyeluruh. Itu <i>sebetulnya</i> bisa digunakan agar anak itu mudah menangkap apa yang disampaikan oleh bapak ibu guru. Dan di madrasah ini siswa diwajibkan membawa HP secara terbatas artinya ketika bapak ibu guru itu memerlukan HP sebagai sarana pembelajaran maka diambil, ketika tidak Hp itu dimasukkan ke loker-loker.	[AG. RM 1.2.5]
9	Apa faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?	Di sini ada yang namanya SKUA disiapkan untuk kecerpainya anak-anak itu di situ. Kayak sorokan sistemnya setoran. Kelas tuju itu harus hafal beberapa surah pendek, kemudian bisa shalat, bisa bacaan-bacaan.	[AG. RM 2.1.5]
10	Ap faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?	Ada mushola, namun musholanya kecil karena ada keterbatasan dana baik dari pemerintah atau pun orang tua, itu kita antisipasi pelaksanaan shalat berjama'ah saat ini dipisah, yang Pa itu di mushola dan yang Pi itu terpaksa kita adakan di aula. Kalau jumlahnya sekian besar itu tidak muat, karena memang kecil. <i>Sing</i>	[AG. RM 3.1.4]

		<i>penting</i> dari semua itu guru menjadi <i>uswah</i> .	
11	Bagaimana pendapat bapak mengenai sistem <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di madrasah?	Sebetulnya <i>reward</i> itu dengan ucapan, dengan kedekatan kita itu sudah merupakan <i>reward</i> .	
12	Apa harapan bapak mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?	Maka guru itu punya rasa memiliki siswa-siswinya itu <i>koyok anake dewe</i> , sehingga mereka mendidik dengan tulus, insyaAllah akan tenanan artinya mereka mendidik dengan baik. <i>Kedua</i> , saya pengen bapak ibu guru sebagai <i>uswah</i> , karena memang tugasnya seperti itu, terutama pada tatanan pelaksanaan shalat. Karena pendidikan yang terbaik adalah keteladanan. Ketiga mendoakan pada setiap kesempatan siswa-siswi kita agar nanti menjadi orang yang shalih dan shalihah.	[AG. RM. 3.2.4]

b. Transkrip Wawancara Dengan Guru PAI 1

Fokus wawancara : Peran Manajemen Dan Instruksional Guru PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (*Studi Kasus*) Di MTs Negeri 6 Kediri

Informan : Irfan Mudawali, M.Pd.I

Jabatan : Guru Mapel Al-Qur'an Hadits

Hari/Tanggal : Senin, 12 Februari 2024

Tempat : Ruang Tunggu Madrasah

Waktu : 11.30

Variabel	No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Coding
Kecerdasan Spiritual	1	Bagaimana peran guru dalam meningkatkan nilai-nilai perilaku kuat pada siswa?	Satu memberikan contoh, Dua memberikan dalil yang berhubungan dengan PAI, Ketiga memberikan gambaran kepada anak-anak terkait masa depan perilaku bagus.	
	2	Bagaimana peran guru dalam melatih sikap sabar ketika menghadapi masalah dan menanamkan kepercayaan dalam diri siswa?	Memberikan alternatif dalam belajar, dari sekian banyak alternatif kita sampaikan mana yang butuh buat si anak, si yang mendapatkan hambatan tadi. Misalnya, anak-anak gaiso ngaji, maka saya katakan " <i>kamu mau hafalan ini nilainya bagus, meskipun gaiso ngaji, kamu hafalan asmaul husna</i> "	

			<i>nilaimu bagus tanpa mempelajari ilmu QH nya</i> ". Jika belum maksimal paling-paling kita akan memberikan motivasi seperti kalimat begini " <i>hari ini anda belum bisa, tapi suatu saat nanti anda akan paling pinter daripada yang lain</i> ".	
	3	Bagaimana peran guru dalam melatih kesadaran diri untuk melaksanakan kegiatan beribadah?	Setiap jam saya, dibiasakan diawali dengan membaca surah al-Waqi'ah/al-Sajdah/al-Mulk dan menunjukkan fadilah-fadilahnya itu, dan ada beberapa yang sampai hafal.	[IM. RM 1.2.3]
Peran Manajemen	4	Bagaimana peran guru dalam menata ruang kelas dengan nyaman?	Kalau di jam saya khusus, saya wajibkan cowok sendiri cewek sendiri.	[IM. RM 1.1.3]
	5	Bagaimana peran guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran?	Strateginya ya latihan paling tepat, pakai Drill. Baik itu tentang pemahaman isi materi, tajwid dengan latihan-latihan terus". Dalam jam saya, saya wajibkan wudhu, kalau kesenggol atau batal, sampingnya saya suruh lapor, dia akan dapat nilai, itu sebuah motivasi itu.	[IM. RM 1.2.3]
	6	Bagaimana peran guru dalam manage waktu pembelajaran agar tidak terbuang sia-sia atau melebihi waktu?	Kurang, dua jam pelajaran itu <i>gak nutut blas</i> . Kalau waktu setoran saya sambi waktu mereka ulangan atau mengerjakan baru mereka <i>tak panggili</i> , jadi tidak mencari waktu khusus. Jadi kita juga memanfaatkan adanya absensi dalam mengontrol tugas-tugas siswa.	[IM. RM 1.2.7]
Peran Instruksional	7	Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kapasitas kecerdasan atau pemahaman minat dan bakat siswa?	Mengikutkan mereka dalam festival seperti Da'i di dhoho TV, dan kebetulan saya pembimbing Olimpiade PAI siswa pada saat mereka membutuhkan di hari rabu sore.	[IM. RM 2.2.3]
	8	Bagaimana peran guru dalam memberikan motivasi sesuai	Secara global <i>nggak</i> mungkin saya mengelompokkan diantara mereka, saya tidak	[IM. RM 2.3.3]

		porsi dengan sumber yang jelas kepada siswa?	menunjukkan kekurangan mereka, tapi saya tunjukkan manfaatnya orang yang beragama, itu sebuah motivasi minimal <i>sing gak shalat panggah gelem shalat.</i>	
	9	Bagaimana cara guru dengan beraneka background siswa?	Mereka ya saya anggap sama, karena saya punya pengalaman mas Udin alumni sini itu dulu kelas dua belum bisa baca Al-Qur'an sekarang hafidz. Etikanya mencari ilmu ada enam jalan, kamu jangan mengatakan sekarang pintar itu jangan, gak boleh, dan jangan minder bagi sekarang yang bodoh, nanti Allah akan kasih jalan sendiri <i>sing penting kamu bagus.</i>	
Faktor penghambat dan pendukung	10	Bagaimana peran guru dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran?	Kalau fasilitas kita pakai yang ada, <i>toh</i> itu semua sudah Alhamdulillah, seperti wifi meskipun lemot.	[IM. RM 3.1.5]
	11	Bagaimana peran guru dalam mengatasi materi yang belum tepat sasaran dengan masih terjadinya kenakalan pada siswa?	<i>Yaa</i> kita terus memberikan motivasi saja, barangkali di masa depan dia menjadi pintar. Seperti mas Udin dia dulu belum bisa baca sekarang jadi seorang hafidz.	
	12	Bagaimana peran guru dalam memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> kepada siswa?	Yang rajin shalat dhuha dikasih hadiah oleh guru-guru PAI: " <i>wess saiki ngene, nek awakmu gelem shalat seminggu tak kasih uang 10 ribu</i> " tapi tidak semua anak, <i>ya</i> anak-anak tertentu seperti Faiz itu. Kalau <i>punishment</i> tahun ini sudah minim, hampir tidak ada, mungkin cuma peringatan.	[IM. RM 3.2.7]

c. Transkrip Wawancara Dengan Guru PAI 2

Fokus wawancara : Peran Manajemen Dan Instruksional Guru PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (*Studi Kasus*) Di MTs Negeri 6 Kediri

Informan : Afif Ba'diyah, S.Ag

Jabatan : Guru Mapel Fiqih

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Februari 2024

Tempat : Ruang Guru MTsN 6 Kediri
Waktu : 09.00

Variabel	NO	Pertanyaan	Jawaban Informan	Coding
Kecerdasan Spiritual	1	Bagaimana peran guru dalam meningkatkan nilai-nilai perilaku kuat pada siswa?	Guru istilanya <i>kan “di gugulan di tiru”</i> menjadi teladan bagi siswa agar siswa itu menjadi siswa yang lebih baik perilakunya sesuai dengan syariat Islam.	[AB. RM 3.2.5]
	2	Bagaimana peran guru dalam melatih sikap sabar ketika menghadapi masalah dan menanamkan kepercayaan dalam diri siswa?	Ada ayat <i>kan Inna Ma’as Shobirin</i> , Allah bersama orang-orang yang sabar. Orang yang sabar pasti subur, kenapa dikatakan begitu? orang sabar <i>kan</i> dia tidak akan mudah marah, lebih banyak temennya.	[AB. RM 2.1.2]
	3	Bagaimana peran guru dalam melatih kesadaran diri untuk melaksanakan kegiatan beribadah?	Ingat, setiap muslim itu mempunyai kewajiban melaksanakan ibadah, melaksanakan rukun Islam, Peran guru sebagai teladan, misalkan waktu shalat berjamaah, guru juga ikut berjamaah.	
Peran Manajemen	4	Bagaimana peran guru dalam menata ruang kelas dengan nyaman?	Menata ruang kelas dengan nyaman itu membutuhkan kerjasama tidak hanya guru tapi wali kelas, anak-anak itu sendiri, menjaga kebersihan, kerapian. Ingat! Kebersihan itu sebagian dari iman, kalau kamu bersih jadi kamu juga punya iman yang bagus. Kalau kelas bersih otomatis belajar juga akan terasa nyaman.	[AB. RM 1.1.2]
	5	Bagaimana peran guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran?	Ini kita lihat siswa, karena kelas atas tidak sama dengan kelas bawah. <i>Kalau</i> kita menggunakan metode yang atas kita sampaikan di kelas bawah belum tentu bisa berhasil seperti kelas atas, jadi menyesuaikan kemampuan kelas siswa tersebut. <i>Kalau</i> di atas menggunakan PPT, proyektor, diskusi, kalau kelas bawah biasanya Bu Afif	[AB. RM 1.1.5]

			menggunakan permainan <i>Role Playing</i> , untuk menarik biar dia gak jenuh, dikasih hiburan-hiburan kan seneng. Kalau anak bawah monoton dalam mengajar, otomatis mereka akan <i>nghimpruk</i> semua.	
	6	Bagaimana peran guru dalam manage waktu pembelajaran agar tidak terbuang sia-sia atau melebihi waktu?	Setiap di awal bulan kita kan membuat perencanaan, iya seperti RPP bulan ini ada berapa pekan efektif, ada berapa pekan cadangan, itu kalau kita laksanakan sesuai itu rata-rata jam itu sudah cukup. Kecuali ada kegiatan rapat, milad otomatis berkurang, maka kita mengejar materi, minggu depannya ketika masuk di dobel biar materinya tersampaikan semuanya.	[AB. RM 1.2.6]
Peran Instruksional	8	Bagaimana peran guru dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran?	Anak-anak kan biasanya memegang modul, tapi bapak ibu guru membutuhkan pegangan lain, agar materi itu lebih berkembang, saya pakai buku paket dari kemenag, dari airlangga, beli di luar.	
	9	Bagaimana cara guru dengan beraneka background siswa?	Sebenarnya ini kita menyampaikannya sama ya, tidak melihat backgroundnya. Cuma kalau ada anak yang bermasalah kita panggil sendiri, kita kasih motivasi, dan kita bawa ke BK untuk penanganan, kalau sudah normal kita kembalikan lagi mengikuti Pelajaran seperti biasanya.	[AB. RM 3.1.2]
	9	Bagaimana peran guru dalam mengatasi materi yang belum tepat sasaran dengan masih terjadinya kenakalan pada siswa?	Itu tergantung sama lingkungan di rumahnya juga, karena perkembangan anak itu yang utama keluarga, kalau keluarganya bagus itu anak-anak <i>gausah diomongi</i> wis bagus. Tapi meskipun di sekolah ditekan, dikasih bimbingan tapi di rumah tidak seimbang maka otomatis dia akan sulit.	[AB. RM 3.2.5]

Faktor penghambat dan Pendukung	10	Bagaimana peran guru dalam menghadapi fasilitas pembelajaran yang ada?	Untuk praktek fiqh misalnya praktek manasik, sebelumnya ketika materi anak-anak kita berikan gambaran video pembelajaran menggunakan proyektor, jadi siswa ketika praktek tidak plonga-plongo, mereka punya gambaran “ <i>woo mau ngenelo mlaku rono</i> ”.	[AB. RM 1.2.4]
	11	Bagaimana peran guru dalam memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> kepada siswa?	Pada shalat dhuha meskipun dia tidak waktunya shalat dhuha, itu setiap hari shalat dhuha, <i>pas</i> upacara kita <i>kasih</i> penghargaan, untuk memotivasi yang lainnya. Untuk hukuman siapa anak yang tidak mengikuti shalat lima kali lebih, <i>kasih</i> tikar, kita <i>suruh</i> shalat disaksikan orang banyak, otomatis mereka jadi malu, dan tidak mau mengulanginya lagi.	[AB. RM 3.2.8]

d. Transkrip Wawancara Dengan Guru PAI 3

Fokus wawancara : Peran Manajemen Dan Instruksional Guru PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (*Studi Kasus*) Di MTs Negeri 6 Kediri

Informan : Imam Musthofa, M.Pd.I

Jabatan : Guru Mapel Akidah Akhlak

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Februari 2024

Tempat : Ruang Guru MTsN 6 Kediri

Waktu : 09.30

Variabel	NO	Pertanyaan	Jawaban Informan	Coding
Kecerdasan Spiritual	1	Bagaimana peran guru dalam meningkatkan nilai-nilai perilaku kuat pada siswa?	Di madrasah ini ciri khasnya kan keagamaan, jadi peran guru sangat vital. Apalagi saya selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak. tantangannya adalah masalah moral. Menanamkan rasa tanggung jawab menjadi modal utama kepercayaan seorang guru kepada siswa atau sebaliknya, ketika anak itu dapat bertanggung jawab kepada dirinya sendiri, bertanggung jawab kepada	[IM. RM 2.1.1]

			orang lain, maka itu sudah menjadi nilai plus bagi anak,	
	2	Bagaimana peran guru dalam melatih sikap sabar ketika menghadapi masalah dan menanamkan kepercayaan dalam diri siswa?	Yang namanya peserta didik itu kemampuannya berbeda-beda, jadi mustahil seorang guru ingin mendeteksi anak satu-persatu waktunya akan habis di situ. Sebisa mungkin guru mampu memanfaatkan waktu yang untuk mengentaskan anak terhadap materi yang telah kita berikan. Kita tetap memotivasi anak bahwa kemampuan anak itu berbeda-beda, dan saya tidak akan <i>menjustice</i> kepada anak itu dengan kata bodoh. Oleh karena itu kalau ada pola yang berbeda seperti itu maka guru punya kewajiban memberikan pemahaman dengan semaksimal mungkin.	[IM. RM 2.3.2]
	3	Bagaimana peran guru dalam melatih kesadaran diri untuk melaksanakan kegiatan beribadah?	“Kita tahu yang namanya ibadah itu <i>kan</i> ada dua <i>ya</i> , ibadah mahdhah dan ada ibadah ghairu mahdhah, kalau ibadah mahdhah itu tanggung jawab individu masing-masing orang, tetapi di sini walaupun itu tanggung jawab individu kita juga memberikan contoh. Wujud saya sebagai guru PAI, terhadap ibadah yang mahdhah, di sini ada shalat dhuhur dan ashar wajib bersama-sama, kebetulan saya ketua Lab PAI, jadi semua guru saya berikan tugas piket untuk mengawal anak-anak untuk shalat dhuhur, ada yang sebagai Imam, dan ada yang kebelakang <i>ngoyak-ngoyak</i> anak-anak itu. Mensterilkan semua kelas, baik laki-laki maupun perempuan, tidak	[IM. RM 2.1.3]

			boleh ke kantin, Perempuan yang libur pun harus wajib menuju tempat shalat, mereka berada di luar ringnya shalat, itu ibadah yang mahdhah. Kemudian kegiatan ibadah yang ghairu mahdhah, adalah ibadah yang katakanlah di luar kewajibannya, salah satu penanamannya ketika saya mengajar itu lima menit awal saya masuk, anak-anak itu sudah saya wajibkan membaca Asmaul Husna. Nah untuk keseluruhan di Jam 0 biasanya anak-anak mengaji bersama itu kurang lebih 15 menit, dan setelah di akhir pembelajaran membaca Asmaul Husna.	
Peran Manajemen	4	Bagaimana peran guru dalam menata ruang kelas dengan nyaman?	Kenyamanan dalam belajar, baik kenyamanan bagi seorang guru atau kenyamanan bagi siswa itu menjadi faktor utama ketika kegiatan itu berlangsung. Jadi guru wajib membentuk karakter kenyamanan itu dalam belajar. Khusus di jam saya, ketika datang masuk kelas disambut dengan senyuman, itulah yang pertama diberikan. Kemudian untuk membentuk suasana yang nyaman dengan melakukan apersepsi, tapi bentuknya bukan dengan pertanyaan, tapi saya berkeliling kelas, kemudian saya duduk dengan anak-anak dengan ngobrol-ngobrol saya dekati.	[IM. RM 1.1.1]
	5	Bagaimana peran guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa berperan aktif dalam	Sebenarnya usia seperti SMP/MTs kita ajak seperti SMA/Mahasiswa itu tidak bisa, karena usia-usia anak seperti ini adalah usia bermain. Oleh karena itu saya cenderung ketika memberikan Pelajaran ke	[IM. RM 1.2.1]

		proses pembelajaran?	anak-anak itu katakanlah sambil bermain, misalkan Akhlak Terpuji, bagaimana seorang muslim ketika menghadapi masalah, saya menjatuhkan barang “Bruakk” begitu, anak-anak bilang bermacam-macam, yang bilang Astagfirullah, Innalillah itu langsung saya beri point 100.	
	6	Bagaimana peran guru dalam manage waktu pembelajaran agar tidak terbuang sia-sia atau melebihi waktu?	Di Madrasah kita sudah dapat menggunakan IT, anak-anak pakai HP dalam pembelajaran, itu ternyata lebih <i>asyik</i> hingga durasi waktu dua jam pelajaran itu kurang.	[IM. RM 1.2.8]
Peran Instruksional	7	Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kapasitas kecerdasan atau pemahaman minat dan bakat siswa?	Kita bekerjasama dengan BK, jadi guru mempunyai catatan untuk si A,B,C mengenai bakat mereka.	[IM. RM 2.2.1]
			Maka di PAI ada program BTQ yang membantu anak-anak mengenal huruf Arab. Jadi ada beberapa tipe, jadi tipe pertama adalah anak-anak yang sudah lancer, maka Tindakan kita adalah kita beri tugas membimbing temannya yang lain, jadi ini wujud kolaborasi guru dengan murid.	[IM. RM 3.2.2]
	8	Bagaimana peran guru dalam memberikan motivasi sesuai porsi dengan sumber yang jelas kepada siswa?	Pada tugas membuat power mapping saya larang menggunakan sumber dari buku modul, sumbernya harus dari perpustakaan, buku paket, Al-Qur'an pasti, hadits iya kemudian ambil sumber dari internet. Silahkan mengeksplorasi dari semua sumber yang ada dan di akhir KBM saya memberi kesimpulan sekaligus meluruskan apabila terdapat kekeliruan.	
	9	Bagaimana cara guru dengan beraneka background siswa?	Kita tidak boleh memukul anak dengan pemahamannya sampai lima semua itu nggak boleh. Kita menyesuaikan, disini	[IM. RM 1.1.4]

			kita ada 3 kategori kelas; excellen, unggulan kemudian regular. Kita sesuaikan itu semua.	
Faktor penghambat dan pendukung	10	Bagaimana peran guru dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran?	Kita fungsikan apa saja yang ada di kelas.	
	11	Bagaimana peran guru dalam mengatasi materi yang belum tepat sasaran dengan masih terjadinya kenakalan pada siswa?	Seorang guru bukan hanya mengajar tapi juga mendidik, Apalagi Akidah Akhlak itu bisa dicontohkan di dalam KBM maupun diluar KBM. Waktu istirahat ketika ada kotoran saya tidak segan-segan mengambil kotoran tersebut saya masukkan ke tempat sampah, anak-anak memandang dan akhirnya di ikuti. Jadi pemahaman tidak hanya di tanamkan di dalam kelas saja, tapi juga di luar kelas.	[IM. RM 3.2.3]
	12	Bagaimana peran guru dalam memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> kepada siswa?	Ketika saya suruh menyebutkan nama-nama Nabi yang termasuk golongan Ulul azmi dalam satu kelas hanya satu anak yang bisa, dan spontan saya suruh nulis sendiri nilai 100 pada absen dan tambahkan uang jajan 5rb itu anak-anak seneng. Untk <i>punishment</i> saya nggak pernah, hukuman fisik tidak pernah, tapi <i>punishmentnya</i> berbentuk wiridan.	[IM. RM 3.2.9]

e. Transkrip Wawancara Dengan Guru BK

Fokus wawancara : Peran Manajemen Dan Instruksional Guru PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (*Studi Kasus*) Di MTs Negeri 6 Kediri

Informan : Luluk Il Karimatin, S.Pd, M.Pd

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

Hari/Tanggal : Senin, 12 Februari 2024

Tempat : Ruang BK

Waktu : 12.30

NO	Pertanyaan	Jawaban Informan	Coding
1	Bagaimana peran BK dalam keikutsertaan guru PAI meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?	Berkaitan dengan <i>punishment</i> kan dari tatib, kalau kita lebih ke advice. Kemudian untuk keagamaan itu pada ranahnya Tim PAI, jadi untuk menggerakkan kesadaran diri anak-anak untuk shalat. Walaupun kita juga terlibat sebenarnya untuk nge-push kesadaran beribadah. Tapi kita juga ada absensi shalat, itu minimal untuk kroscek shalatnya anak-anak.	
2	Bagaimana peran BK masuk kelas?	Kita kan ada bimbingan kelompok fiskal di kelas, jadi kita satu jam masuk kelas. Disitu kan ada materi terkait tentang ketuhanan, peribadatan dan lain sebagainya.	
4	Apa tantangan peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?	Gempuran IT yang sekarang ini anak-anak kan otomatis juga, adab kepada bapak ibu guru itu kan sudah mulai menurun. Ya otomatis kita masuk kelas fungsinya itu kan plusnya disitu, jadi walaupun stressing kita tidak di Modul, tapi berita yang <i>up-to-date</i> sering kita sampaikan. Seperti mengikuti potongan rambut yang trend, di semir.	
5	Apa saja bentuk pembiasaan-pembiasaan spiritual yang biasa dilakukan di madrasah?	Jadi sebenarnya mulai pembiasaan awal. Datang ke madrasah sekarang lebih tertib, anak-anak begitu masuk disitu anak-anak sudah ada Tim Osis sekarang membantu untuk cek kuku, terus ke guru pakai ciput atau ndak, dan juga memakai almamater di hari senin. Begitu masuk madrasah sudah steril.	
6	Adakah program khusus yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?	Ada kegiatan yang biasanya diagendakan itu parenting, ibaratnya kita <i>pengen</i> tugasnya untuk membimbing anak sebenarnya perlu juga keterampilan orang tua bahwasanya ini ada ilmunya. Jadi sama-sama sebagai orang tua yang kekinian untuk versinya anak-anak itu bagaimana,	[LK. RM 3.2.6]

7	Bagaimana guru dapat melihat bakat dan minat yang dimiliki siswa?	Bahwasanya kita juga ada deteksi bakat minat di awal. Jadi itu sudah kita mulai anak masuk kelas tuju, selain untuk <i>intelligence quotient</i> nya berapa, <i>rangeny</i> berapa, dan kita tambahi dengan bakat minat, gaya belajar. Kita hadirkan Tim Psikologi dai luar itu tesnya sudah komplit. Kaya gitu juga gampang berubah tergantung kecenderungannya dia kemana? Kemudian pengalaman hidupnya juga kemana? Itu juga sangat menentukan.	[LK. RM 2.2.2]
8	Bagaimana sistem <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang berjalan di madrasah?	Barangkali ada perilaku indisipliner sehingga mengakumulasi seluruh poinnya tinggi, kan sudah diberikan beberapa item seperti peringatan satu-dua-tiga, kita koordinasikan dengan fungsionaris.	[LK. RM 3.1.7]
9	Apa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?	Barangkali ada kesulitan belajar baik di sekolah maupun di rumah, apa mungkin prinsip dirinya kurang kuat, gampang terpengaruh temannya dan adanya gangguan belajar karena mungkin orang tua yang bercerai. Karena anak-anak itu kan kompleks <i>sebenere</i> , ada tuntutan orang tua, selanjutnya juga dibanding-bandingkan. Karena hal itu juga perlu ditelisik banyak. Faktor pendukung ya dari orang tuanya sebenarnya, seperti diadakannya program parenting itu agar ortu mau untuk diajak kerjasama.	[LK. RM 3.1.3]

f. Transkrip Wawancara Dengan Siswa

Fokus wawancara : Peran Manajemen Dan Instruksional Guru PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (*Studi Kasus*) Di MTs Negeri 6 Kediri

Informan : Maharani

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Februari 2024

Tempat : Ruang Kelas IX-D

Waktu : 10.00

NO	Pertanyaan	Jawaban Informan	Coding
1	Bagaimana penerapan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di madrasah?	Kalau dari kelas saya sendiri rutin dikerjakan, pagi kan ada tadarus Al-Qur'an senin sampai jum'at tidak ada bolongnya. Namun kadang ada yang ngomong sendiri, lainnya ngaji, tapi juga di ingtin sama ketua kelasnya.	
2	Bagaimana peran guru PAI dalam memberikan stimulus dalam pembelajaran agama?	Kalau di fiqih, serunya suruh membaca terus hafalin kemudian maju dikasih kertas atau apa gitu, suruh ngurutin artinya apa? Saya suka seperti itu.	[PM. RM 1.2.2]
3	Bagaimana karakter belajar anda dalam merespon dan mengikuti kegiatan pembelajaran?	Kalau saya lebih PD maju, kalau salah <i>ngga papa</i> buat belajar.	[PM. RM 2.3.1]
4	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas ruang kelas dalam menunjang kegiatan pembelajaran?	Adanya proyektor, jadi di kelas saya (reguler) belum ada proyektor, jadi biasanya dibawakan gurunya sendiri. Dan sudah cukup sih untuk yang lainnya.	
5	Apa penyebab adanya tidak sampainya materi pembelajaran kepada siswa?	Membosankan mbak buat mereka, saumpama gurunya kalau ngejelasin suaranya ngga kedengeran, habis itu anak-anak jadi rame kan, jadi tidak memperhatikan gurunya.	
6	Bagaimana bentuk implementasi kegiatan kecerdasan spiritual yang telah diajarkan di sekolah?	Untuk di sekolah, <i>kalau</i> pendapat dari <i>aku</i> kurang disiplin <i>sih</i> , soalnya ada anak yang waktunya shalat dhuha tapi dia malah jajan dulu, makan di kelas <i>abis tu</i> lupa nggak ikut shalat.	[PM. RM 3.1.6]
7	Bagaimana peran guru dalam memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ?	Biasanya dikasih uang, karena bisa menjawab pertanyaan dari beliau. Untuk hukuman, waktu Pelajaran Al-Qur'an Hadits, itukan ada pembiasaan tadarus buat surah al-Waqi'ah, as-Sajdah, yang cowok itu nggak ikut ngaji, dan sama pak Irfan disuruh maju baca an-Nass berapa menit gitu. Terus kemarin ada lagi waktu Asmaul Husna anak cowok nggak bawa kopiah sama Pak Irfan disuruh ruku' beberapa menit gitu.	[PM. RM 3.2.10]
8	Bagaimana peran guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran agama?	Tambah kelas tambah sulit gitulo materinya, apalagi tentang tajwid. Lebih suka Akidah Sama Fiqih soalnya gurunya nyampaikannya	

		gampang, maksudnya rinci tidak bertele-tele, terus njelasinnya juga teges, anak-anak nggak rame, jadi banyak fokusnya.	
9	Bagaimana pelaksanaan program-program madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?	Jadi dulu ada program mingguan jum'at bersih, dari anak osis keliling bilang buat bersihin bangkunya, depan kelas, itu terlaksana tapi lama-kelamaan udah hilang programnya.	

g. Transkrip Wawancara Dengan Waka Kesiswaan

Fokus wawancara : Peran Manajemen Dan Instruksional Guru PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (*Studi Kasus*) Di MTs Negeri 6 Kediri

Informan : Wildan Bari' M.Pd.I

Jabatan : Waka Kesiswaan

Hari/Tanggal : Senin, 12 Februari 2024

Tempat : Ruang Tata Usaha

Waktu : 12.30

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Coding
1	Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui program kegiatan keagamaan?	Berkaitan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan itu nanti kita kolaborasi dengan guru PAI. Di SK sudah ada program satu tahun, misalkan adanya kegiatan panitia Pondok Ramadhan kita sudah bentuk dari awal. Untuk pembagian tugas guru dalam kegiatan itu ditambah boleh dikurangi jangan.	[WB. RM 2.1.4]
2	Bagaimana peran waka kesiswaan dalam membantu guru PAI dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan spiritual?	Iyaa.. Waka Kesiswaan disini sebagai koordinator kegiatan-kegiatan. Yang menata seperti agenda pondok ramadhan, Isra' Mi'raj, dan hari santri. Agar kegiatan berjalan dengan lancar	
3	Bagaimana sistem berjalannya kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah?	Kalau itu kondisional, misal ada tanggal acara yang berdekatan bisa kita gabungkan. Dan ketika ada agenda di luar SK bisa kita atur di luar SK.	

6. Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Bapak Agus Gunawan, M.Pd.I
Kepala Sekolah MTsN 6 Kediri



Wawancara dengan Bapak Irfan
Guru Mapel Al-Qur'an Hadits



Wawancara dengan Ibu Luluk
Guru BK



Wawancara dengan Ibu Afif
Guru Mapel Fiqih



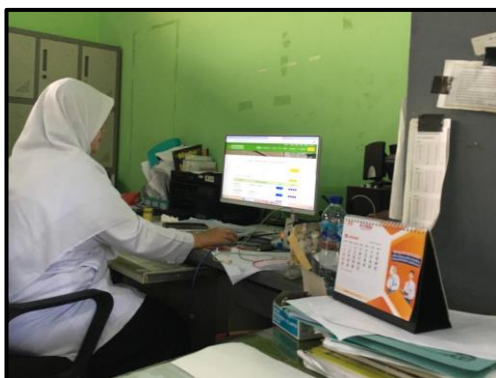
Wawancara dengan Bapak Imam
Guru Mapel Aqidah Akhlak



Wawancara dengan Bapak Wildan
Waka Kesiswaan



Wawancara dengan ananda Maharani
Siswa kelas IX-D



Meminta izin penelitian
Ruang TU



Meminta data madrasah
Ruang Komite



Foto Bersama Kelas VIII-E

7. Lampiran 7 Dokumentasi Observasi



Gerbang Utama MTsN 6 Kediri



Gedung Sekolah



Mushola Madrasah



Ruang TU



Logo Madrasah



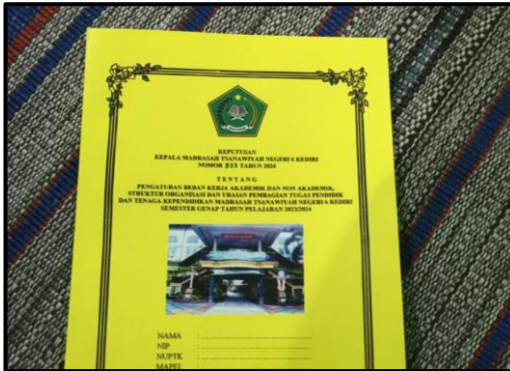
Interpretasi Logo Madrasah



Pengambilan Dokumentasi
Ruang Kelas VIII-D



Pengambilan Dokumentasi
Ruang Kelas VIII-D



SK Tahunan



Rak Al-Qur'an dan Mukena



Shalat Dhuha Berjamaah



Pemandu Tadarus Pagi



Pembelajaran Outdoor



Upacara Dipimpin Bapak Guru



Foto Prestasi Ekstrakurikuler Banjari, Olimpiade, dan Porseni



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Ainin Nikmah
Nim : 200101110026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Peran Manajemen Dan Instruksional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus) Di MTs Negeri 6 Kediri

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 5 April 2024



Babry Afwadzi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax: (0341)572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110026
Nama : AININ NIKMAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Negeri 6 Kediri

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	29 Agustus 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Konsultasi mengenai pengajuan judul yang telah disetujui "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Negeri 6 Kediri"	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	11 September 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Konsultasi BAB I : Latar belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Originalitas Penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	18 September 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Konsultasi BAB II : Kajian Pustaka, Konsep Peran Guru PAI, Kecerdasan Spiritual, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	25 September 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Konsultasi BAB III : Jenis Penelitian, Lokasi penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, dan Analisis Data	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	02 Oktober 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Konsultasi mengenai hasil keseluruhan pengerjaan penelitian mulai BAB I, II dan III	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	09 Oktober 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Pengecekan revisian dan melengkapi berkas-berkas persyaratan daftar sidang proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	12 Januari 2024	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Bimbingan online: Revisi proposal seminar (perubahan fokus penelitian, perbaikan typo, tambahan literatur) dan meminta ACC perubahan pada variabel judul penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	20 Februari 2024	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Konsultasi mengenai instrumen penelitian (variabel pertanyaan, indikator pencapaian, dan objek penelitian) yang akan dilakukan di MTs Negeri 6 Kediri	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	19 Maret 2024	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Konsultasi mengenai hasil wawancara, ketepatan penulisan hasil wawancara, dan jawaban informan sesuai dengan variabel judul dan indikator yang ingin dicapai	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	24 Maret 2024	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Konsultasi BAB IV: Sub Pembahasan, mengolah data (reduksi), dan penulisan hasil koding data	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	29 Maret 2024	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Konsultasi BAB V dan VI: Mendeskripsikan hasil penelitian secara mendalam, mengaitkan dengan literatur yang senada, dan ketepatan penulisan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	01 April 2024	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Bimbingan Online: Mengecek ketepatan penulisan mulai dari BAB awal sampai akhir penulisan skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	02 April 2024	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Mengajukan ACC dan TTD persetujuan mendaftar sidang skripsi.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I

Kajur / Kaprodi,

Mujtahid

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ainin Nikmah
NIM : 200101110026
Tempat dan Tanggal Lahir : Kediri, 4 Juni 2002
Alamat Rumah : Jl. Subur, Ds. Sidomulyo, Kec. Puncu, Kab. Kediri
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
No. Tlp/Hp : 085646535825
Alamat Email : aininnikmah01@gmail.com
Instagram : @aiineen_

Riwayat Pendidikan:

TAHUN	NAMA SEKOLAH
2006-2008	TK Kusuma Mulia
2008-2014	MI Islamiyah
2014-2017	MTsN 6 Kediri
2017-2020	MAN 2 Kota Kediri
2020-2024	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang